

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER*
HERE DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Rizatmi Zikri

NIM 09203241006

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher* Here dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



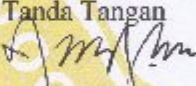
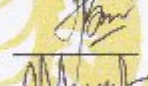
Yogyakarta, 16 Desember 2013

Pembimbing,

Dra. Wening Sahayu, M.Pd.
NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Keefektifan Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher* Here dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Ketua Penguji		17-1-2014
2. Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16-1-2014
3. Dra. Retna Endah Sri M, M.Pd.	Penguji I		16-1-2014
4. Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji II		16-1-2014

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizatmi Zikri**

NIM : 09203241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penulis,



Rizatmi Zikri

MOTTO

Man Jadda Wajada

”Siapa yang bersungguh-sungguh, dialah yang akan sukses” Pepatah Arab

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong.

(Al Baqarah: 45)

Hasbunallah wa ni'makwail ni'mal maula wa ni'man nashir

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung

(Qs Ali Imran: 173)

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Qs.Al Insyirah: 5)

Laa haula wa laa quwwata ilaa billahil' alayyil' adhim”

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Agung”

“Biarkan keyakinan kamu, 5cm menggantung mengembang di depan kening kamu. Dan sehabis itu yang kamu perlu cuma kaki yang kan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya, serta mulut yang akan selalu berdo'a

(Donny Dhigantoro)

Kesuksesan itu tidak diberikan, melainkan harus diperjuangkan dengan air mata, kelelahan, rasa kantuk, sedikit tidur

(Aidh Al Qarny)

”... Apakah seseorang tertinggal di belakang atau bergerak maju di dalam bidangnya adalah masalah ketekunan pribadinya sendiri. Ini membutuhkan waktu, kerja, dan pengorbanan. Tak seorang pun dapat melakukannya untuk Anda”

(Ralph J. Cordiner)

Tidak ada kesuksesan, tanpa tindakan, maka bertindaklah segera.
1000 orang yang menyemangatiimu, tak kan pernah memberi pengaruh apapun terhadap dirimu, jika di dalam dirimu sendiri tak memiliki semangat satu pun.

Lakukanlah segala sesuatu dengan senang hati.

Usahaku adalah kekuatanku dan do'a yang meyakinkanku.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Munakir dan Ibunda Husniati tercinta, terima kasih banyak atas doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil. Karya ini ku persembahkan sebagai hadiah untuk kalian. Ini memang tak sebanding dengan apa yang telah kalian berikan kepadaku selama ini, tapi semoga hadiah kecil ini bisa membuat kalian tersenyum bangga dan bahagia.
2. Kakak Juz An Huda dan Adik Ziyani Fikri, terima kasih atas dukungan dan doa kalian selama ini. Kalian adalah saudara terbaikku.
3. Keluarga besar di Lombok yang selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menjadi yang terbaik.
4. Keluarga besar Sambu 1B (Mba Alfa, Mba Kanti, Mba Hanif, Mba Tiwi, Mba Denok, Mba Novi, Mba Nunuk, Mba Vera, Mba Fera, Mba Ika, Arum, Tyas, Yekti, Pupun, Lukita, Ani, Dewi, Ika), Bu Tyas, Pak Jito, Pak Darto, Bu Rina, Pak Fardal, Bu Yati, Kost Sambu 1A, Kost Sambu 1C, Kost Buntu 1A. Terima kasih kalian telah menemani dan memberi saya semangat selama ini.
5. Keluarga besar Racana W. R. Supratman dan Racana Fatmawati (Mas Adyt, Mba Eni, Mas Ferdi, Mas Bangkit, Mba Fitri, Mas Eka, Mega, Devita, Viki, Mas Malik, Mba Dyas, Kak Tika, Kak Didi, Tomo, Fani, Krisna, Erika, Risna,

Amel, Noor, Fauzi, Ridwan, Supri, dll) yang telah banyak mengisi hari-hariku di kota ini dan kebersamaan langkah perjuangan di PRAMUKA UNY.

6. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY angkatan 2009 kelas A, B, G dan H.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya. Karena PetunjukNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul”.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., selaku Penasehat Akademik saya yang telah memberikan nasihat yang bermakna selama studi saya.
5. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat baik selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat selama kuliah.
7. Bapak Drs. Marsudiyana, Kepala SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Rr. Nenny Dewayani, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sewon. Terima kasih untuk segala bimbingan dan bantuan selama penelitian ini berlangsung.
9. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memudahkan jalan bagi hamba-hambaNya yang telah menolong hambaNya yang lain dengan penuh keulusan dan keikhlasan. Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penulis,



Rizatmi Zikri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>KURZFASSUNG</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik.....	7

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman.....	12
3. Hakikat Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas.....	17
4. Hakikat Penilaian Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman.....	21
5. Hakikat Metode Pembelajaran.....	27
6. Hakikat Metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	34
a. Pengertian Metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	34
b. Pelaksanaan Metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	40
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Desain Penelitian.....	53
1. Desain Eksperimen.....	53
2. Desain <i>Quasi Experiment</i>	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Subjek Penelitian.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	57
E. Tempat dan Waktu Penelitian	58
1. Tempat Penelitian.....	58
2. Waktu Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian.....	59
1. Jenis Instrumen Penelitian.....	59
2. Penyusunan Instrumen.....	60

H. Uji Coba Instrumen.....	62
1. Validitas Instrumen.....	62
a. Validitas Isi.....	62
b. Validitas Konstruk.....	63
c. Validitas Butir Soal.....	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	65
I. Prosedur Penelitian.....	65
1. Pra Eksperimen.....	65
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	66
3. Pasca Eksperimen.....	68
J. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Persyaratan Analisis.....	70
a. Uji Normalitas Sebaran.....	70
b. Uji Homogenitas Variansi.....	71
2. Analisis Statistik.....	72
E. Hipotesis Statistik.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Data Penelitian.....	75
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	75
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	79
c. Uji t <i>Pre-test</i> Antar Kelas.....	82
d. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	83
e. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	86
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	90
a. Uji Normalitas Sebaran.....	90
1) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Eksperimen.....	91
2) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kontrol.....	91
3) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Eksperimen.....	92
4) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kontrol.....	92

b. Uji Homogenitas Variansi.....	93
1) Uji Homogenitas Variansi Data <i>Pre-test</i>	93
2) Uji Homogenitas Variansi Data <i>Post-test</i>	94
3. Analisis Data Penelitian.....	94
4. Pengujian Hipotesis.....	95
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	121
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	<i>Control Group Pre-test Post-test Design</i>	55
Tabel 2	Populasi Penelitian.....	56
Tabel 3	Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4	Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman.....	61
Tabel 6	Penerapan Metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i> di Kelas Eksperimen dan Metode Konvensional di Kelas Kontrol	66
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 8	Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman kelas Eksperimen.....	79
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	80
Tabel 10	Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	82
Tabel 11	Rangkuman Hasil Uji t <i>Pre-test</i>	83
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 13	Hasil Kategori <i>Post-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	87
Tabel 15	Hasil Kategori <i>Post-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	89
Tabel 16	Rangkuman Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, <i>Mean Median, Mode</i> , Standar Deviasi dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Saat <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	90

Tabel 17	Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	91
Tabel 18	Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	91
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 20	Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	92
Tabel 21	Hasil Uji Homogenitas Variansi Data <i>Pre-test</i>	93
Tabel 22	Hasil Uji Homogenitas Variansi Data <i>Post-test</i>	94
Tabel 23	Rangkuman Hasil Uji t <i>Post-test</i>	95
Tabel 24	Peningkatan Nilai Rata-rata.....	97

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1: Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	56
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	78
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol...	81
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Eksperimen.....	85
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol...	88
Gambar 6: Peserta Didik Kelas Eksperimen Melakukan Dialog.....	234
Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen Membuat Pertanyaan di Kartu Indeks.....	234
Gambar 8: Peserta Didik Kelas Eksperimen Bergantian Menjelaskan Materi.....	234
Gambar 9: Peserta Didik Kelas Kontrol Membaca Teks.....	235
Gambar 10: Guru Menjelaskan Materi di Kelas Kontrol.....	235
Gambar 11: Peserta Didik Kelas Kontrol Mengerjakan Tugas.....	235

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	
a. Soal Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman.....	126
b. Kunci Jawaban.....	127
Lampiran 2: <i>Treatment</i>	
Pengantar RPP.....	128
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	130
Lampiran 3: Uji Coba Instrumen.....	
a. Skor Test Penguasaan Gramatika.....	214
b. Tabel Item Uji Coba Instrumen.....	215
c. Validitas.....	215
d. Reliabilitas.....	215
Lampiran 4: Analisis Statistik Deskriptif.....	
a. Penghitungan Kelas Interval.....	217
b. Distribusi Frekuensi.....	219
c. Hasil Uji Kategorisasi.....	220
d. Data Kategorisasi.....	221
e. Data Penelitian.....	222
Lampiran 5: a. Uji Normalitas Sebaran.....	223
b. Uji Homogenitas Variansi.....	223
Lampiran 6: Analisis Data.....	
a. Hasil Uji T <i>Pre-test</i>	224
b. Hasil Uji T <i>Post-test</i>	225
Lampiran 7: Nilai Tabel.....	
a. Tabel Nilai Distribusi F.....	226
b. Tabel T.....	227
c. Tabel R.....	228
Lampiran 8: Surat-surat Penelitian.....	
a. Dari Universitas Negeri Yogyakarta.....	229
b. Dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta.....	230
c. Dari BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Bantul.....	231
d. Dari SMA N 1 Sewon, Bantul.....	232
e. Surat <i>Expert Judgment</i>	233
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	234
Lampiran 10: Angket Penelitian.....	236

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEWON, BANTUL**

**Oleh Rizatmi Zikri
NIM 09203241006**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Data diperoleh melalui tes gramatika bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul sebanyak 284 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 3 (30 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu metode *Everyone Is a Teacher Here* sebagai variabel bebas dan penguasaan gramatika bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 35 soal valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,937. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,185 lebih besar dari t_{tabel} 2,002 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 8,9%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 8,2933 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 7,7133. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* lebih efektif dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

DIE EFEKTIVITÄT DER *EVERYONE IS A TEACHER HERE* –METHODE IM DEUTSCHEN GRAMMATIKUNTERRICHT DER LERNENDEN VON DER ELFTEN KLASSE IN DER SMA NEGERI 1 SEWON, BANTUL

Von: Rizatmi Zikri
Studentennummer: 09203241006

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) den Unterschied in dem deutschen Grammatikunterricht der Lernenden der elften Klasse der SMA Negeri 1 Sewon, Bantul die mit der *Everyone Is a Teacher Here*-Methode und mit der konventionellen Methode unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der *Everyone Is a Teacher Here*-Methode beim deutschen Grammatikunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment*. Die Daten wurden durch den Grammatiktest (*Pre*- und *Post-Test*) erhoben. Die Untersuchungsgruppe ist die Lernenden aus der elften Klasse in der SMA Negeri 1 Sewon Bantul, es sind 284 Lernende. Das Probande wurde durch *Simple Random Sampling* gezogen. Die Probanden sind: XI IPS 3 als Experimentklasse (30 Lernende) und XI IPS 2 als Kontrollklasse (30 Lernende). Diese Untersuchung hat zwei Variabeln: die freie Variabel ist die *Everyone Is a Teacher Here*-Methode und die feste Variabel ist die deutsche Grammatikbeherrschung. Die Validität wurde mit *Korelasi Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 35 Aufgaben valid sind und zehn Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität der Untersuchung wurde durch die K-R 20 errechnet. Der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,937. Die Datenanalyse wurde durch den t_{Test} errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass t_{Wert} 3,185 höher als t_{Tabelle} 2,002 mit Signifikanzlevel (α) 0,05 ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Grammatikbeherrschung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 8,9%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse (8,2933) ist höher als der der Kontrollklasse (7,7133). Das zeigt, dass die Noten der Lernende der Experimentklasse besser als die der Kontrollklasse ist. Das bedeutet, dass die *Everyone Is a Teacher Here*-Methode effektiver im deutschen Grammatikunterricht ist.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa termasuk bahasa asing sangat penting untuk dipelajari. Dengan bahasa seseorang mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya kepada lawan bicara dalam pergaulan sehari-hari serta untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa asing yang dipelajari di sekolah tidak hanya bahasa Inggris, melainkan juga bahasa Jerman. Bahasa Jerman sangat penting untuk dipelajari, dikarenakan negara Jerman merupakan negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan teknologi. Selain itu, bahasa Jerman merupakan bahasa Internasional ke dua setelah bahasa Inggris. Oleh karena itu, bahasa Jerman sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, agar peserta didik dapat menguasai bahasa Jerman dengan baik, sehingga Indonesia mampu bersaing di dunia internasional.

Di suatu sekolah yang memiliki jurusan bahasa, bahasa Jerman dijadikan pelajaran wajib dan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasional, sedangkan untuk kelas X atau kelas IPA dan IPS baik kelas XI maupun kelas XII, bahasa Jerman hanya dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Jam pelajaran bahasa Jerman di setiap sekolah berbeda-beda. Rata-rata peserta didik belajar bahasa Jerman setiap minggunya sekitar lima jam untuk kelas bahasa dan dua jam untuk kelas yang lainnya. Hal

tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran bahasa Jerman di sekolah-sekolah di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Sewon, Bantul, metode pengajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas. Peserta didik hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa diikutsertakan dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga peserta didik banyak yang merasa bosan, pasif, dan melakukan aktifitasnya sendiri selama di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan adanya masalah yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Salah satunya adalah lemahnya penguasaan gramatika bahasa Jerman. Peserta didik sering melakukan kesalahan yang sama, misalnya pada materi konjugasi *Verben* yaitu kesalahan pada perubahan kata kerja ketika berdampingan dengan subjek yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mengerti dan memahami materi tersebut.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukan suatu metode yang inovatif untuk mengajarkan gramatika bahasa Jerman. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Everyone Is a Teacher Here*. Metode ini menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah *student of center*. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menuntut mereka untuk memahami suatu materi yang sedang mereka pelajari, karena peserta didik akan dijadikan sebagai guru untuk teman-temannya. Metode ini juga melatih peserta didik

untuk lebih percaya diri dan aktif menanyakan semua materi yang belum dimengerti, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu, metode *Everyone Is a Teacher Here* diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami gramatika bahasa Jerman dengan baik.

Metode *Everyone Is a Teacher Here* belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon, Bantul. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba meneliti keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya jam pelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon, Bantul.
2. Penggunaan metode pengajaran konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas, sehingga guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Sewon, Bantul.
3. Kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik merasa bosan selama di dalam kelas.
4. Kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon, Bantul.

5. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon, Bantul.
6. Kurang optimalnya penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Sewon, Bantul.
7. Metode *Everyone Is a Teacher Here* belum pernah digunakan di SMA N 1 Sewon, Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini dapat mengenai sasaran, maka permasalahan di atas dibatasi pada penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sewon, Bantul Tahun 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan masalah pengajaran di SMA.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan teoretis tentang keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini secara tidak langsung dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengajar. Apabila guru menggunakannya secara maksimal, maka akan sangat membantu peserta didik dalam proses belajar gramatika bahasa Jerman, karena metode *Everyone Is a Teacher Here* memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap prestasi peserta didik dalam gramatika bahasa Jerman.

- b. Bagi peneliti yang lain dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan mengembangkan lebih jauh terkait metode *Everyone Is a Teacher Here* dan dapat dipadukan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya.
- c. Memberikan masukan kepada guru, calon guru dan orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan bahasa Jerman untuk mengembangkan metode ini guna keperluan yang lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Di dalam suatu pembelajaran terdapat proses belajar yang melibatkan peserta didik dan guru yang memiliki tujuan untuk merubah sesuatu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Oemar (dalam Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 197) berpendapat bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar ia secara sadar dan terarah belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik yang bersangkutan. Dinyatakan oleh Dimyati (dalam Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 197) bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam mempelajari bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Menurut Rombepajung (1988: 25), pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pembimbingan guru terhadap peserta didik secara sadar dan terarah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik melalui pengajaran.

Stern (1983: 21) berpendapat bahwa “*Language teaching is defined as activities intended to bring about language learning, a theory of language, teaching always implies concepts of language learning*”. Makna dari kutipan tersebut adalah pembelajaran bahasa turut mengikutsertakan konsep pengajaran bahasa dan teori kebahasaan untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mempelajari bahasa tersebut. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang kemampuan belajar bahasa itu sendiri.

Sembel (2003: 14) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan dengan urutan yang benar, urutan tersebut adalah: Dimulai dengan mendengarkan bagaimana bahasa tersebut diucapkan. Setelah peserta didik bisa memahami input lisan, peserta didik perlu mencobanya sendiri untuk mengucapkannya. Selanjutnya, peserta didik boleh membaca atau melihat bagaimana input tersebut dituliskan. Terakhir peserta didik bisa mulai mempraktikkan bagaimana menuliskan input tersebut, selain empat keterampilan tersebut, terdapat aspek pendukung untuk menguasai empat keterampilan tersebut yaitu aspek tata bahasa atau gramatika bahasa Jerman. Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Erdmenger, (1997: 30) yang menyatakan bahwa selain mempelajari empat keterampilan berbahasa, hal yang penting dipelajari adalah yang bersifat tata bahasa. Hal ini dikarenakan tata bahasa menjelaskan ketentuan ketika seseorang menggunakan suatu bahasa.

Erdmenger (2000: 17) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran guru bahasa harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa, yaitu:

- (1) bagaimana guru dapat membuat peserta didik tetap tertarik mempelajari bahasa yang dipelajari, (2) bagaimana guru membuat materi kebahasaan yang dipelajari lebih mudah diingat dan (3) bagaimana guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, guru dituntut untuk membuat peserta didik merasa senang dalam mempelajari bahasa tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan motivasi yang kuat untuk memahami suatu bahasa dengan baik, sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar.

Di dalam pembelajaran bahasa, baik itu bahasa asing ataupun bahasa ibu, terdapat beberapa hal yang harus diketahui agar dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan lancar. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Hardjono (1988: 14) bahwa pengajaran bahasa asing secara formal mengajarkan pengetahuan teori dahulu yang akan dipakai sebagai dasar dalam latihan menggunakan bahasa tersebut. Cara belajar bahasa asing secara nonformal ialah dimana orang langsung belajar menggunakan bahasa asing, misalnya karena ia berada di negara itu sendiri. Belajar secara nonformal ini hanya mempunyai satu tahap, karena dalam belajar langsung mempergunakan bahasa tanpa teori, orang sekaligus belajar berfikir dalam bahasa tersebut. Pendapat tersebut senada

dengan pendapat Rombepajung (1988: 10) yang menyatakan bahwa bahasa asing ialah bahasa yang dipelajari selain bahasa resmi suatu masyarakat tertentu atau suatu bahasa kedua setelah bahasa ibu.

Lebih lanjut Hardjono (1988: 78) menjelaskan tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik hendaknya berguna bagi kehidupan peserta didik. Jadi, bahasa asing yang dipelajari di sekolah hendaknya dipakai peserta didik sebagai alat komunikasi, alat untuk tukar menukar pengalaman dan pikiran dan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya secara mandiri. Menurut Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah alat komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, kalau ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Hardjono (1988: 6) mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan ini terutama terdiri dari (1) kemampuan pasif dan aktif dalam bahasa asing tertentu secara lisan maupun tulisan, (2) sikap positif terhadap kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari. Yang menjadi tugas guru bahasa asing ialah berusaha dengan mengingat taraf

pengetahuan peserta didik, membimbing mereka ke arah pencapaian “*cross cultural communication and understanding*”. Lebih lanjut Hardjono (1988: 15) menerangkan tentang sikap positif terhadap pengajaran bahasa asing misalnya dapat memperkuat motivasi pada peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang bangsa yang bahasanya dipelajari melalui bacaan, film, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam mempelajari bahasa asing yaitu peserta didik dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh ketika mempelajari bahasa asing untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik secara mandiri. Guru tidak hanya mengajarkan bahasa asing, tetapi juga tentang budaya dalam suatu negara yang bahasanya dipelajari.

Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Depdiknas (2006: 373) disebutkan bahwa melalui pembelajaran bahasa Jerman dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Jerman diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa Jerman yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Di dalam praktiknya, empat keterampilan tersebut akan saling berkaitan satu sama lain. Kesemuanya merupakan suatu kesatuan dan saling mendukung. Namun demikian, tentunya juga diajarkan kompetensi-kompetensi pendukung yang penting lainnya seperti unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosa kata, ejaan, pelafalan, unsur kebudayaan Jerman dan sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan membantu dan membimbing pembelajar untuk menguasai dan menggunakan bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang pada akhirnya dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan.

2. Hakikat Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman

Istilah Gramatika di dalam bahasa Indonesia disebut sebagai tata bahasa, di dalam bahasa Inggris disebut sebagai *grammar*, sedangkan di dalam bahasa Jerman disebut sebagai gramatika. Gramatika merupakan suatu aturan dalam suatu bahasa untuk membaca dan menulis. Sesuai

dengan yang dinyatakan oleh Sutert dan Cook (1980: 1) gramatika adalah seperangkat aturan yang mendasari seseorang saat berbicara dan menulis.

Alexander dalam Erdmenger (1997: 31) menyatakan bahwa “... *gramatika is to explain the way and how of language, ... to communicate better*”. Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa gramatika menjelaskan bagaimana berbahasa agar dapat berkomunikasi lebih baik. Dalam kamus Linguistik (Kridalaksana, 2008: 73) gramatika didefinisikan sebagai subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Richard dan Schmidt (2002: 230) mengungkapkan bahwa gramatika adalah

A description of the structure of a language and the way in which of linguistic units such as word and phrases are combine to produce sentences in the language. It usually take into account the meanings and functions these sentences have in the overall system of the language. It may or may not include the description of the sound of a language.

Jadi, gramatika adalah suatu deskripsi struktur dari suatu bahasa dan cara yang ditempuh oleh unit ilmu bahasa seperti kata dan frasa yang dikombinasikan untuk menghasilkan kalimat pada bahasa. Biasanya hal ini mempertimbangkan arti dan fungsi kalimat pada sistem keseluruhan dari bahasa. Gramatika terkadang mencakup bunyi dari suatu bahasa, tapi terkadang tidak.

Pengertian yang sama tentang gramatika yang terdapat dalam kamus besar Langenscheidt (Götz, 1997: 418) “*Grammatik ist die (Lehre*

von den) Regeln einer Sprache, nach denen Wörter in ihrer sprachlichen Form verändert und zu sätzen kombiniert werden”. Jadi, gramatika adalah aturan-aturan dalam suatu bahasa untuk merubah bentuk dari kata-kata dan mengkombinasikannya ke dalam kalimat. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007: 1148) tata bahasa adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa.

Erdmenger (1997: 47) menyatakan bahwa “*Grammatik betrifft die Regeln, nach welchen Wortformen und Sätze korrekt konstruiert werden können*” (Gramatika berhubungan dengan aturan-aturan yang kemudian dengan aturan tersebut bentuk kata dan kalimat dapat disusun secara tepat) makna dari kutipan tersebut adalah gramatika selalu berhubungan dengan sebuah aturan, yang dengan aturan tersebut dapat membantu seseorang untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf dengan benar. Selain itu Erdmenger (1997: 30) menyatakan bahwa

Das Ziel des Grammatikunterrichts ist Anwendung; Strukturen müssen bis zur Geläufigkeit, ideal bis zu Automatisierung, geübt, mit unterschiedlichen Wortschatz gefüllt und am Ende in Kommunikativen zusammenhängen komplex fertigkeitlich angewendet werden: beim Hören und Lesen, Sprechen und Schreiben- und mitunter beim Übersetzen.

Jadi tujuan akhir dari pembelajaran gramatika sendiri adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Parera (1986: 17) menyatakan bahwa tata bahasa bukanlah merupakan tujuan pengajaran bahasa melainkan alat untuk mencapai tujuan, yaitu menguasai suatu bahasa. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Funk und König (1991: 13) yang mengemukakan bahwa *“Grammatik ist nicht das Ziel des Fremdsprachunterricht ist, sondern ein Mittel zu einem Zweck”*. Jadi gramatika bukanlah merupakan tujuan dari pembelajaran suatu bahasa asing, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gramatika adalah bukan tujuan dalam mempelajari suatu bahasa, tetapi ia merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Menurut Hornby (1995: 517) *“grammar is the rules in a language for changing the form of words and combining them into sentences”*. Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa gramatika adalah suatu aturan dalam bahasa untuk mengubah bentuk dari kata-kata dan mengkombinasikannya ke dalam suatu kalimat. Pendapat tersebut senada dengan pendapat dari Funk und König (1991: 12) yang menyatakan bahwa *“gramatika adalah sistem aturan yang dipelajari secara otomatis oleh pembelajar bahasa di dalam pengajaran bahasa.”* Jadi, apabila seseorang ingin menguasai suatu bahasa dengan baik, maka orang tersebut juga harus mempelajari tata bahasanya.

Dari beberapa kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gramatika adalah aturan-aturan kebahasaan dalam suatu bahasa yang

mendasari seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Gramatika bukan suatu tujuan dalam mempelajari suatu bahasa, melainkan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat berbahasa sesuai dengan aturan kebahasaan yang telah ditetapkan. Hendershot (1992: 3) menyatakan bahwa tata bahasa atau gramatika bahasa Jerman terdiri dari:

- a. Kata benda dan artikel: pemakaian huruf besar, jenis kelamin, artikel tentu dan tak tentu, kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ, Genitiv*,
- b. Kata depan atau *preposisi*: *preposisi Akkusativ, preposisi Dativ, preposisi Akkusativ dan Dativ, preposisi Genitiv*,
- c. Kata sifat dan kata keterangan: kata sifat penunjuk, kata sifat deskriptif, kata sifat posesiv,
- d. Kata bilangan, tanggal, dan keterangan waktu,
- e. Kata kerja atau verba: refleksif, kata kerja modal, imperativ, pasiv, kata kerja pengandaian, kata kerja lemah dan kuat, kata kerja yang menguasai kasus khusus (*Dativ dan Dativ diikuti Akkusativ*), kata kerja *Präsens, Präteritum, Futur*,
- f. Kata tanya,
- g. Kata ingkar,
- h. Kata ganti atau pronomina: kata ganti orang, kata ganti refleksif, kata ganti *posesiv*, kata ganti penunjuk, kata ganti tak tentu (tunggal, jamak), kata ganti relativ,
- i. Kata penghubung: koordinatif, subordinatif

Stern dan Bleiler (1999: ix) menyatakan bahwa seseorang tidak dapat belajar bahasa Jerman secara sistematis, tanpa adanya pemahaman atas tata bahasanya. Biasanya orang dewasa yang belajar suatu bahasa berharap mendapatkan pemahaman tentang cara menggunakan bahasa itu dan caranya adalah dengan memiliki pengetahuan dasar bahasa tersebut atau tata bahasanya. Hal ini berarti tata bahasa merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat diperlukan untuk dapat menguasai ke empat keterampilan bahasa, sehingga seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

3. Hakikat Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas

Belajar bahasa tidak hanya mempelajari empat keterampilan yang telah disebutkan di dalam kurikulum seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, tetapi juga harus mempelajari aspek-aspek pendukung yang lainnya seperti tata bahasa, kosa kata, ejaan, pelafalan, dan kebudayaan dari negara yang bahasanya dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hardjono, 1988: 13) yang menyatakan bahwa kita semua mengetahui pula, bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Aspek-aspek yang dipelajari di dalam bahasa asing diantaranya menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa. Tata bahasa merupakan keterampilan

pendukung yang mendasari ke empat keterampilan berbahasa tersebut agar dapat berkomunikasi dengan baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Götze (1985: 2) yang mengemukakan bahwa “*Grammatik spielt stets eine dienende Rolle: Sie soll Kommunikation im umfassenden Sinne ermöglichen. Damit sind alle vier Grundfertigkeiten angesprochen-Hören, Sprechen, Lesen und Schreiben-, die entwickelt werden sollen*”. Makna dari kutipan tersebut adalah gramatika selalu memainkan peran sebagai aspek pelengkap dalam suatu komunikasi. Dengan demikian semua keterampilan dasar dalam berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dikembangkan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Funk und König (1992: 10) menyatakan bahwa *grammatik wird allgemein als wichtig beim Erlernen der Fremdsprache eingeschätzt. Grammatik helfen beim Hören, Sprechen, Lesen, und Schreiben, aber nicht das Ziel des Unterrichts selbst ist*. Maksudnya adalah gramatika secara umum dinilai sebagai aspek yang penting dalam mempelajari bahasa asing. Gramatika membantu dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis, tapi bukan merupakan suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari kutipan ini semakin memperkuat pengertian bahwa gramatika adalah aspek pendukung yang penting untuk dikuasai agar empat keterampilan berbahasa yang lainnya dapat dikuasai dengan baik.

Menurut Parera (1993: 75) pada umumnya orang menerima pengertian gramatika sebagai suatu keseluruhan kaidah pemakaian bahasa

yang benar/betul sesuai petunjuk sekolah. Karena bahasa sekolah berdasarkan naskah-naskah yang indah dari bahasa Yunani dan Latin, maka gramatika lalu menjadi pedoman penggunaan bahasa yang ketat normatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chomsky (dalam Parera, 1993: 75) yang menyatakan bahwa gramatika ialah keseluruhan kaidah-kaidah yang ada pada jiwa pemakai bahasa yang mengatur serta berfungsi untuk melayani pemakai bahasa.

Gross dan Fisher (1990: 7) mengatakan bahwa “*Grammatikarbeit ist nicht alternative zum kommunikativen Fremdsprachenunterricht sondern komplement. Sie soll integrativ sein*”. Kutipan tersebut berarti pembelajaran materi gramatika bukan merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran bahasa asing yang komunikatif, melainkan sebagai komplemen atau pelengkap yang terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa lainnya. Lebih lanjut Gross dan Fischer (1990: 34) menjelaskan bahwa keberhasilan penguasaan gramatika dipengaruhi beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, penyampaian materi, sumber materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, dll. Menurut Erdmenger (1997: 48) pengajaran gramatika mencakup lima keterampilan, yaitu: (1) *Demonstrieren der neuen struktur* (mendemonstrasikan struktur yang baru). (2) *Verstehen und Reagieren Seitens der Lernenden* (peserta didik dapat memahami dan merespon). (3) *Reproduzieren an Beispielreihen* (memproduksi pada banyak contoh), (4) *Bewußtmachen der Regel*

(membuat peserta didik mengerti aturan), (5) *Produzieren der Struktur in der Sprachanwendung* (memproduksi struktur dalam penggunaan bahasa)

Berdasarkan kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003: 3), pembelajaran bahasa Jerman di SMA menekankan pencapaian kompetensi dasar berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks. Sementara itu pengetahuan tentang sistem bahasa (kompetensi) diajarkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi (performans). Jadi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran gramatika atau tata bahasa Jerman tidak diajarkan secara khusus di sekolah, melainkan terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon diajarkan secara bersamaan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penyajian materi gramatika bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon disesuaikan dengan tema yang ada pada buku *Kontakte Deutsch* (KD) 1, 2, 3, *Kontakte Deutsch (KD) Extra* dan sumber lain yang dapat mendukung materi yang sedang dipelajari. Adapun materi gramatika bahasa Jerman berdasarkan buku *Kontakte Deutsch* (KD) 1, 2, 3 dan *Kontakte Deutsch (KD) Extra* menurut buku Panduan Materi Bahasa Jerman SMA (Depdiknas, 2003: 6-7) adalah *Nomen* (kata benda), *trennbare und untrennbare Verben* (kata kerja yang dapat dipisah dan yang tidak dapat dipisah), *Fragesatz* (kata tanya), *Konjugation Verben* (konjugasi kata

kerja), kata benda dan Artikel, *Akkusativobjek* (objek Akkusatif), *Dativobjek* (objek Dativ), *Modalverben* (verba modal), *Personalpronomen* (kata ganti orang), *Possesivpronomen* (kata ganti kepunyaan), *Komparation* (komparasi), *Präposition* (kata depan), *Konjunktionen* (kata penghubung), *Imperativsatz* (kalimat perintah) dan *Uhrzeiten* (waktu). Materi pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu hanya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan *Personalpronomen im Akkusativ*. Materi tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di SMA N 1 Sewon, Bantul pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa alokasi waktu mata pelajaran bahasa Jerman untuk kelas bahasa di SMA yaitu 5 jam per minggu. Namun di SMA N 1 Sewon, Bantul pemberian pelajaran bahasa Jerman beralokasi 2 X 45 menit per minggu untuk kelas X, XI dan XII. Hal ini dikarenakan di SMA N 1 Sewon, Bantul tidak terdapat kelas bahasa. Di SMA N 1 Sewon hanya terdapat kelas X IPA, X IPS, X Olahraga, XI IPA, XI IPS, XI Olahraga, XII IPA, XII IPS, dan XII Olahraga. Mata pelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

4. Hakikat Penilaian Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah melalui proses penilaian. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu

dengan ukuran baik buruk. Penilaian dapat diadakan, apabila telah diadakan pengukuran terlebih dahulu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. (Arikunto, 2009: 2-3). Hal ini senada dengan pendapat Purwanto (2002: 3) yang menyatakan bahwa setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran. Grondlund (dalam Purwanto, 2002: 3) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation . . . a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.) Lebih lanjut Purwanto (2002: 5) menyatakan bahwa fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai

dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Arikunto (2009: 11) menggarisbawahi fungsi penilaian sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2002: 5) yang menyatakan bahwa evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu system terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pengajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Untuk mengukur keberhasilan suatu program pengajaran, maka dibutuhkan suatu alat atau teknik evaluasi. Menurut Arikunto (2009: 32) teknik evaluasi terdiri dari teknik nontes dan teknik tes. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik tes untuk mengevaluasi. Menurut Collegiate (dalam Arikunto, 2009: 32) *test = any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*. Makna dari pengertian tersebut, yakni tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Goodenough (dalam Sudijono, 2008: 67) yang menyatakan bahwa tes adalah suatu tugas atau rangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Silverius (1991: 5) yang menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang hasilnya dipakai untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.

Di dalam penelitian ini yang diteliti adalah tentang kebahasaan, khususnya gramatika bahasa Jerman, jadi tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes tentang bahasa. Menurut Djiwandono (2001: 12) tes bahasa dimaksudkan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tes bahasa dapat ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa pada umumnya, atau salah satu dari ke empat jenis kemampuan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Demikian pula halnya dengan salah satu unsur bahasa: tata bahasa, kosa kata, serta tekanan suara dan intonasi.

Lebih lanjut Djiwandono (2011: 9) menyatakan bahwa di samping kemampuan bahasa, evaluasi bahasa diarahkan juga kepada penguasaan bahasa yang dalam kajian bahasa, khususnya kajian struktural ditafsirkan sebagai terdiri dari sejumlah unsur bahasa, yaitu fonologi (bunyi-bunyi bahasa, fonem, tekanan suara dan intonasi), kosakata (makna dan pembentukan kata), dan tata bahasa. Khususnya dalam penelitian ini terfokus pada tes tata bahasa atau gramatika bahasa Jerman. Lebih lanjut Djiwandono (2011: 9) berpendapat bahwa tes tata bahasa berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan berbagai penggabungan kata-kata dalam membentuk berbagai bentuk sintaksis sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.

Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan tata bahasa atau gramatika bahasa Jerman peserta didik adalah tes obyektif dengan tipe tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan lima alternatif jawaban. Jumlah soal yang digunakan untuk uji coba instrumen sebanyak 45 butir soal dan 10 butir soal dinyatakan gugur karena tidak memenuhi validitas dan reliabilitas, maka jumlah butir soal yang tersisa sebanyak 35 butir soal yang selanjutnya digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. 10 butir soal yang gugur tidak perlu diganti, karena 35 butir soal tersebut sudah mewakili indikator yang sudah ditetapkan.

Menurut Silverius (1991: 56) soal dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari kalimat pokok (*stem*) yang berupa pernyataan yang diikuti oleh tiga atau lebih kemungkinan jawabannya. Dapat pula berupa pernyataan

yang belum lengkap yang diikuti oleh kemungkinan-kemungkinan pelengkapannya. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Shirran (2008: 93) soal pilihan ganda punya dua bagian: soal dan masalah (disebut stem) dan tiga atau empat jawaban pilihan (disebut alternatif). Peserta didik diminta memilih satu alternatif yang paling melengkapi pernyataan atau menjawab soal. Jawaban yang kemungkinan tidak betul disebut distraktor karena mereka didesain untuk mengalihkan perhatian dari jawaban yang betul itu. Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut hanya ada satu yang benar atau yang paling benar.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Djiwandono (2011: 41) yang menyatakan bahwa tes pilihan ganda ialah sejenis tes obyektif yang masing-masing butir tesnya memiliki lebih dari dua pilihan jawaban. Berbeda dengan tes benar salah yang butir tesnya pada umumnya hanya terdiri dari satu pernyataan yang harus ditandai sebagai salah atau benar, satu butir tes pilihan ganda terdiri pernyataan pokok atau pertanyaan, diikuti oleh beberapa pernyataan yang sesuai atau pilihan jawaban yang benar. Jumlah pilihan ini terdiri dari sekurang-kurangnya tiga, pada umumnya empat, atau kadang-kadang lima pilihan. Jumlah pilihan yang paling umum digunakan adalah empat, masing-masing pilihan diberi tanda (a), (b), (c), dan (d). Dari semua pilihan yang tersedia itu hanya satu yang benar-benar merupakan jawaban benar yang sering disebut jawaban kunci. Pilihan-pilihan lain merupakan jawaban yang tidak benar atau kurang benar dibandingkan dengan jawaban benar yang sesungguhnya. Pilihan-

pilihan di luar jawaban benar itu disebut pengecoh. Jawaban kunci adalah pilihan yang merupakan jawaban paling tepat bagi pertanyaan yang bersangkutan dan karenanya merupakan jawaban benar yang diharapkan. Pengecoh secara harfiah merupakan pilihan yang fungsinya semata-mata untuk mengecoh peserta tes yang kurang menguasai kemampuan yang sedang menjadi sasaran tes, yang tidak secara tepat dapat mengenali pilihan yang benar.

Di setiap butir soal dalam instrumen penelitian ini, hanya terdapat satu jawaban yang benar dari 5 pilihan jawaban, sehingga peserta didik hanya mempunyai satu kemungkinan benar atau salah atas jawaban yang dipilihnya. Penilaian dalam tes pilihan ganda ini yaitu ketika peserta didik menjawab benar dalam suatu butir soal, maka nilainya adalah satu point, tetapi apabila salah maka nilainya nol. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penghitungan dari nilai akhir peserta didik.

5. Hakikat Metode Pembelajaran

Surakhmad (1980: 95) mengemukakan bahwa metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Hal yang serupa pula disampaikan oleh Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 184) bahwa tujuan

pembelajaran sangat mempengaruhi penentuan metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Program pembelajaran bahasa yang berorientasi pada kemampuan menerjemahkan bahasa asing, tentu saja metodenya akan berbeda dengan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan lancar.

Lebih lanjut Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 189) menerangkan bahwa tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi penentuan metode apa yang akan digunakan. Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran diperlihatkan dengan jelas oleh kenyataan bahwa metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran disini menyangkut kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ismail (2008: 30) bahwa suatu metode bisa dikatakan efektif, jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna.

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk itu guru membutuhkan suatu metode yang bervariasi, karena sesuatu yang diberikan secara terus menerus, maka akan menyebabkan adanya kebosanan. Begitu juga dengan metode mengajar yang dipakai oleh guru. Apabila guru menggunakan metode yang sama secara terus menerus, maka peserta didik akan merasa jenuh saat proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini erat kaitanya dengan pendapat dari Hardjono (1988: 76) yang menyatakan bahwa metode yang bervariasi akan merangsang minat dan motivasi peserta didik. Ini sesuai dengan teori Prof. Pavlov, seorang ahli ilmu jiwa yang mengatakan bahwa rangsangan yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar dan sebaliknya metode yang monoton akan melelahkan peserta didik dan mengurangi gairah dan motivasi.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktivitas suatu pendidikan, dimana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah peserta didik. Setiap peserta didik harus dapat mengembangkan diri secara bebas. Untuk itu guru harus membimbing keaktifan mereka secara baik, sehingga mereka akan sanggup berdiri sendiri. Jika guru menguasai peserta didik dan memaksakan kehendaknya, maka peserta didik akan menjadi orang yang sangat bergantung kepada orang lain dan tidak punya inisiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 187) bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Sikap demikian akan membantu menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik pada pelajaran.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 40) berpendapat bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran atau pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang

sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat sebuah metode adalah prosedural. Hal ini sesuai dengan KBBI (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 56) yang menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Hardjono (1988: 20) mengemukakan bahwa pemilihan metode ini tergantung pada tujuan pengajaran, waktu belajar, taraf pendidikan umum sebagai latar belakang, interferensi antar bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari dan kompetensi guru yang memakai metode tersebut. Hal yang paling penting dalam melaksanakan organisasi pengajaran ini ialah efek pedagogis yang ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu metode adalah sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung harus bervariasi, agar tidak menyebabkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri peserta didik. Suatu metode juga harus disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan dapat membuat peserta didik berperan aktif di dalam kelas, sehingga pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar dan terasa menyenangkan.

Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 197) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pembimbingan yang diselenggarakan oleh guru agar peserta didik sadar dan terarah untuk belajar sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan semaksimal mungkin. Selain itu, pembelajaran menurut Rombepajung (1988: 26) adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Ismail (2008: 9) yang menyatakan bahwa pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran seperti yang didefinisikan Hamalik (dalam Ismail, 2008: 9) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Ismail, 2008: 10) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang

datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Suprijono (2008: 13) menerangkan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik adalah pusat dari segala aktifitas yang ada di dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah dialog interaktif dan merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Ismail (2008: 8) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik atau mengorganisir suatu lingkungan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui pengajaran, pengalaman dan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum

pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya menyebabkan pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Begitu banyak model pembelajaran yang saat ini berkembang di Indonesia, salah satunya adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Di dalam model pembelajaran aktif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti metode *everyone is a teacher here, writing in the here and now, reading aloud, the power of two & four, information search, point-counterpoint, reading guide, active debate, index card match, jigsaw learning, role play, debat berantai, listening team, team quiz, small group discussion, card sort, gallery walk, musykilat al-thullab* (Problematika murid) –untuk bahasa Arab, *istintajiyah* (Pengambilan keputusan) –untuk bahasa Arab, *muqaranat al-nash* (Perbandingan teks) –untuk bahasa Arab, *tahlil al-akhta'* (Analisis kesalahan) –untuk bahasa Arab, *ikhtiyar al-jumal* (Memilih kalimat sempurna) –untuk bahasa Arab, *ta'birussurah* (Mendeskripsikan gambar) –untuk bahasa Arab dan ceramah plus. (Ismail, 2008: 73).

Dari beberapa metode di atas, peneliti hanya memilih satu metode yang dianggap lebih tepat dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Metode yang dimaksud adalah metode *everyone is a teacher here*. Metode ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami gramatika bahasa

Jerman, karena setiap peserta didik akan dijadikan sebagai guru untuk teman-temannya.

6. Hakikat Metode *Everyone Is a Teacher Here*

a. Pengertian Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Istilah *Everyone Is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru (Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 206). Jadi metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik yang lain. Dalam proses belajar mengajar informasi atau pengetahuan tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya.

Metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Silberman (2009: 171) metode ini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik yang lain. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Suprijono (2012: 110), bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.

Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Metode tersebut menuntut peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Metode *Everyone Is a Teacher Here* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*). Dengan demikian peserta didik akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Zaini, 2008: 60).

Di dalam metode *Everyone Is a Teacher Here*, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang suatu materi yang ditanyakan oleh temannya. Ketika peserta didik tersebut mampu untuk menjelaskan atau mengajarkan suatu materi kepada teman-temannya, maka ia dianggap paham terhadap apa yang diajarkannya. Suatu informasi atau pengetahuan tidak mungkin secara praktis bisa disampaikan kepada orang lain tanpa sebelumnya orang tersebut telah mendengar, membaca, mempelajari dan memahaminya yang

pada akhirnya ia mampu mengajarkannya kepada orang lain karena ia telah menguasainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2006: 2) yang menyatakan bahwa:

*When I only hear, I forget
 When I hear and see, I remember a little
 When I hear, see, and ask question and discuss with someone else,
 I begin to understand.
 When I hear, see, question, discuss, and do, I acquire knowledge
 and skill
 When I teach someone, I master what I have learned.
 Lecture 5 percent, Reading 10 percent, Audiovisuals 20 percent,
 Demonstration 30 percent, Discussion 50 percent, Practice by
 doing 75 percent, Teaching others 90 percent”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah jika saya hanya mendengar, saya akan lupa. Jika saya mendengar dan melihat, saya mengingat sebagian. Jika saya mendengar, melihat, bertanya dan berdiskusi dengan seseorang, saya mulai mengerti, Jika saya mendengar, melihat, bertanya, berdiskusi dan melakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Jika saya mengajari seseorang, saya ahli di bidang tersebut. Kuliah 5%, membaca 10%, audiovisual 20%, demonstrasi 30%, diskusi 50%, praktik dengan melakukan 75%, mengajari orang lain 90%.

Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 206) menyatakan bahwa metode ini digunakan oleh guru dengan maksud meminta semua peserta didik berperan menjadi nara sumber terhadap sesama temannya di dalam kelas. Dengan metode ini guru menumbuhkan keaktifan dan keberanian peserta didik untuk berbicara (*al-kalam*) di depan kelas dengan bahasa Arab dan bisa dilanjutkan dengan tanya jawab sesudah penjelasannya

disampaikan. Menurut Ismail (2008: 74) tujuan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Hardjono (1988: 17) menjelaskan bahwa dengan memakai metode dimana guru menguasai seluruh jam pelajaran, maka aspek-aspek berikut tidak dikembangkan (1) berhubungan dengan aspek efektif, tidak dikembangkan kepercayaan kepada diri sendiri dan spontanitas dalam menyusun jawaban, (2) berhubungan dengan aspek kognitif, tidak dikembangkan berfikir produktif, (3) berhubungan dengan aspek sosial, tidak dikembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kerjasama antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dan peserta didik.

Lebih lanjut Hardjono (1988: 17) menambahkan bahwa proses belajar-mengajar hendaknya melalui fase-fase berikut (1) membiasakan peserta didik kerjasama dengan partner atau dalam kelompok untuk mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan kemampuan belajar mandiri. Guru hanya menolong jika diperlukan. (2) memberi kebebasan dalam belajar dimana peserta didik tidak mempunyai perasaan tertekan atau terkejar oleh angka. Guru hendaknya selalu menyediakan waktu untuk membicarakan kesukaran. Dengan memberi pengajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga berkembanglah pada diri peserta didik rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya dan guru tidak disegani lagi

oleh peserta didik karena sifat otoriterinya tidak ada. Bahkan ia akan dianggap partner yang selalu menyediakan waktu bila diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan metode *Everyone Is a Teacher Here* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam suatu pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan lebih banyak membicarakan kesukaran karena masing-masing peserta didik membuat pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

Soekamto dan Winataputra (dalam Baharudin dan Wahyuni, 2007:

16) menjelaskan bahwa

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut. 1) Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu, peserta didiklah yang harus bertindak aktif. 2) Setiap peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. 3) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar. 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti. 5) Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Pendapat tersebut mendukung metode *Everyone Is a Teacher Here* karena metode ini membuat peserta didik memegang peran di dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri dan berusaha untuk mengajari temannya, dengan tetap adanya pendampingan dan bimbingan dari guru. Hal itu akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Setiap langkah yang terdapat dalam metode ini akan memberikan pengalaman dan penguatan langsung kepada peserta didik. Mulai dari mendengarkan penjelasan dari guru terlebih dahulu, menulis pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada hari tersebut, menjawab pertanyaan temannya, menjelaskan di depan kelas atau menanggapi jawaban yang disampaikan temannya yang lain. Dengan adanya pemberian tanggung jawab dan kepercayaan oleh guru dari awal proses pelaksanaan metode ini, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk melakukan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang diterima, agar dapat menjelaskan dengan baik kepada temannya. Hal itu akan membuat peserta didik menguasai apa yang dipelajari sehingga pembelajaran pun akan terasa lebih berarti.

Proses pembelajaran tersebut senada dengan pendapat Silberman (dalam Baharudin dan Wahyuni, 2007: 134) yang menyatakan bahwa “Cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkannya”. Ketika peserta didik mampu mengajarkan materi yang ditanyakan oleh temannya, maka dia telah menguasai pelajaran tersebut, sehingga hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan juga membuat pembelajaran terasa menyenangkan.

b. Pelaksanaan Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Menurut Ismail (2008: 74) langkah-langkah metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah sebagai berikut.

- 1) Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Undang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya)
- 5) Mintalah dia memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- 6) Berikan apresiasi (pujian/tidak menyepelekan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.

- 7) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Djamarah dan Zaini (1997: 107) menyatakan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dari metode *Everyone Is a Teacher Here*.

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Metode *Everyone Is a Teacher Here* juga mempunyai beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Memerlukan banyak waktu.

- 2) Peserta didik merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 jenis penelitian yang relevan yang terdiri dari penelitian yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada keterampilan berdiskusi dalam pelajaran bahasa Indonesia oleh Eva Arianti dan yang satunya adalah keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Inggris oleh Nila Sari.

1. Eva Arianti (2010) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY melakukan penelitian mengenai penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 4 Ngaglik Kabupaten Sleman DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) pada peserta didik kelas VIII (SMP Negeri 4 Ngaglik Kab. Sleman, Yogyakarta). Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dipilih untuk meningkatkan

keterampilan berdiskusi pada peserta didik agar dapat berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C dengan jumlah 35 peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, angket, wawancara, tes berbicara, serta foto. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berdiskusi peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 4 Ngaglik dengan penggunaan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru). Peningkatan pada keterampilan berdiskusi secara proses dilihat dari keberanian serta rasa percaya diri pada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Peserta didik tampak lebih aktif, lebih berani berbicara di hadapan teman-temannya. Meningkatnya penguasaan topik pada peserta didik serta pemerataan berbicara pada peserta didik sudah tampak. Pada peningkatan secara produk, diperoleh berdasarkan skor rata-rata 9,77 dengan persentase 35,00% dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan skor rata-rata 14,89 dengan 53,36% dan siklus II mengalami

peningkatan lagi dengan perolehan skor rata-rata mencapai 21,39 dengan persentase 76,42%. Berdasarkan perolehan skor rata-rata tersebut, peningkatan skor dari pratindakan sampai dengan siklus II mencapai 11,62 dengan persentase 41,42%

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Sari jurusan bahasa Inggris (STKIP) PGRI West Sumatera Barat yang berjudul “*Teaching Speaking By Using Everyone Is a Teacher Here Strategy At Senior High School*”. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk membahas penggunaan strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam pengajaran teks narrative pada siswa SMA. Berbicara adalah salah satu komponen bahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa. Namun kebanyakan dari peserta didik memiliki kesulitan dalam berbicara dan memahami sebuah teks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kosa kata (*vocabulary*), kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara dan ketidakpahaman peserta didik tentang organisasi (*generic structure*) dalam teks. Strategi *Everyone Is a Teacher Here* bisa menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk berbicara dan senang dalam menerima pelajaran bahasa Inggris dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, kemudian dari proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara peserta didik dan juga menjadikan peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam bahasa Inggris.

Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Perbedaan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti meneliti terkait gramatika bahasa Jerman, sedangkan pada penelitian yang relevan yaitu keterampilan berbahasa yang diteliti adalah keterampilan berdiskusi dan berbicara. Perbedaan yang selanjutnya yaitu dalam aspek bahasa yang diteliti. Pada penelitian ini, bahasa yang diteliti adalah bahasa Jerman, sedangkan pada penelitian yang relevan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jenis metode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu), sedangkan pada penelitian yang relevan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Perbedaan berikutnya yaitu pada jenjang sekolah. Pada penelitian ini di jenjang SMA sedangkan di penelitian relevan di jenjang SMP.

Peneliti memilih skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 4 Ngaglik Kabupaten Sleman DIY” dan “*Teaching Speaking By Using Everyone Is a Teacher Here Strategy At Senior High School*” dijadikan sebagai penelitian yang relevan dengan alasan, karena masih ada kesamaan dalam penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan masih dalam lingkup kebahasaan, sehingga penelitian ini tetap dikatakan relevan. Selain itu,

peneliti merasa kesulitan menemukan penelitian yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang menggunakan metode konvensional

Penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul masih kurang optimal. Seperti yang telah peneliti jelaskan di bagian latar belakang bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam penguasaan gramatika bahasa Jerman, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya percaya diri peserta didik untuk berbicara ataupun menulis dalam bahasa Jerman. Gramatika sangat berpengaruh terhadap ke empat keterampilan berbahasa, sehingga ketika peserta didik merasa lemah dalam memahami materi gramatika, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap ke empat keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Pembelajaran gramatika bahasa Jerman yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* terintegrasi dengan materi bahasa Jerman yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Jerman tidak secara langsung diajarkan, tetapi terintegrasi dengan

keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal tersebut dilakukan, karena sesuai dengan pendekatan komunikatif dan disesuaikan dengan kurikulum. Di dalam kurikulum bahasa Jerman hanya terdapat 4 keterampilan bahasa yang diajarkan, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* terintegrasi dengan keterampilan bahasa tersebut.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap gramatika bahasa Jerman. Dalam metode ini, peserta didik dituntut untuk menjadi guru bagi teman-temannya, sehingga hal tersebut akan membuat peserta didik lebih aktif bertanya atau belajar tentang materi yang diajarkan, yang pada akhirnya akan membuat peserta didik lebih siap untuk menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman-temannya.

Seseorang dikatakan mengerti atau memahami apabila ia telah mampu menyampaikan dan menjelaskan suatu materi kepada orang lain. Di dalam metode ini, peserta didik diminta untuk menjelaskan suatu materi yang ditanyakan oleh teman-temannya, sehingga ketika peserta didik dapat menjelaskannya, maka ia pun dianggap paham dan apabila ia belum bisa menjelaskan, maka ia belum dianggap memahami pelajaran tersebut.

Pada saat peserta didik menjelaskan suatu materi kepada teman-temannya, peserta didik yang lainnya bisa menambahkan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan temannya, sehingga pada saat proses belajar mengajar tersebut berlangsung, maka akan tercipta budaya belajar yang bisa mengaktifkan seluruh peserta didik. Di dalam proses pembelajaran tersebut guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, agar peserta didik lebih percaya diri karena telah mendapat dukungan dari guru dan teman-temannya untuk menjelaskan suatu materi di depan kelas. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi gramatika bahasa Jerman.

Hal ini berlainan dengan ketika peserta didik diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Metode ini hanya terpaku pada metode ceramah atau penugasan terhadap peserta didik. Peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode konvensional tersebut menyebabkan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman, khususnya gramatika bahasa Jerman.

Adapun metode *Everyone Is a Teacher Here* ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dari awal pembelajaran peserta didik diminta

untuk bertanya, kemudian menjawab atau menanggapi pertanyaan temannya, kemudian menjelaskan di depan kelas dan di akhir pembelajaran peserta didik bersama guru menarik kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Dengan adanya proses tersebut dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif selama di kelas dan membuat mereka lebih memahami apa yang mereka pelajari khususnya gramatika bahasa Jerman. Oleh karena itu, metode *Everyone Is a Teacher Here* diasumsikan dapat meningkatkan penguasaan gramatika peserta didik, sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang berbeda antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional

Metode *Everyone Is a Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan seperti memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik yang lain, cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu, belajar secara mandiri, membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah, melatih percaya diri, berani menjelaskan tentang materi yang ditanyakan oleh temannya, mampu menanggapi pendapat dari

temannya, mampu melengkapi jawaban dari temannya, maka diduga hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat lebih memahami gramatika bahasa Jerman. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik, karena melalui metode ini peserta didik akan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan belajar secara aktif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya mengenai suatu materi yang dipelajari, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Di dalam metode *Everyone Is a Teacher Here*, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih aktif baik bertanya ataupun menjawab dan menanggapi pertanyaan temannya, karena proses inti dari metode ini yaitu peserta didik saling mengajari satu sama lainnya tentang materi yang dipelajari pada hari tersebut. Melalui metode ini pembelajaran tidak akan terpusat pada guru saja melainkan pada peserta didik itu sendiri, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak akan membuat peserta didik pasif ataupun bosan selama di dalam kelas.

Salah satu faktor penting dalam mempelajari gramatika adalah dengan adanya pemahaman yang kuat, sehingga hal tersebut akan berdampak baik terhadap keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan metode ini, karena dalam metode ini peserta didik

akan dijadikan guru bagi teman-temannya. Ketika ia mampu menjelaskan suatu materi kepada temannya, maka peserta didik tersebut dianggap telah paham. Ketika peserta didik belum paham tentang suatu materi, maka peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan apapun terkait materi yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, sudah terlihat dengan jelas adanya hubungan timbal balik antar peserta didik. Hal tersebut akan membuat peserta didik akan lebih rajin belajar dan berfikir kreatif tentang bagaimana caranya untuk menjelaskan suatu materi kepada teman-temannya dan menjadi lebih percaya diri untuk menanyakan tentang materi yang tidak dipahami oleh peserta didik tersebut. Peserta didik akan terbiasa untuk bertanya ataupun menjawab selama proses pembelajaran. Hal tersebut akan menciptakan kondisi kelas yang aktif, tidak pasif, menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, metode *Everyone Is a Teacher Here* sangat sesuai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama di kelas dan juga meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi gramatika bahasa Jerman. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik dapat diasumsikan lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik, jika dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Secara spesifikasi penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group*. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah efektif atau tidak penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul.

B. Desain Penelitian

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengukur keefektifan pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang pemilihannya dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*).

Kelas eksperimen akan diberi perlakuan (X) yaitu diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap menggunakan metode sebelumnya guru mengajar yang biasa disebut dengan metode konvensional. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan gramatika bahasa Jerman. Setelah itu kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam jangka waktu tertentu, sedangkan di kelas kontrol dengan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas. Materi yang diajarkan atau buku yang dipakai di dua kelas tersebut adalah sama, namun disampaikan dengan metode yang berbeda. Setelah diberikan perlakuan-perlakuan, kedua kelas akan diberikan tes akhir sebagai *post-test*. Hasil akhir pengukuran tes kedua kelas tersebut akan dibandingkan, antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan dengan yang menggunakan metode konvensional.

2. Desain *Quasi Experiment*

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan model penelitian *pre-test post-test control group*. Melalui desain *pre-test post-test control group* dapat diketahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal dan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan/*treatment*. Selain itu, desain *pre-test post-test control group* tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik ketika di akhir setelah perlakuan, tetapi juga

mengukur kemampuan awal peserta didik apakah sama atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam model *pre-test post-test control group* sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan gramatika bahasa Jerman. Kemudian selama jangka waktu tertentu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap dengan menggunakan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi tes akhir sebagai *post-test*. Menurut Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: ***Control Group Pre-test Post-test Design***

<i>Group</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
E	T ₁	X	T ₂
K	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol (pembanding)

X : Perlakuan (Pembelajaran gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*)

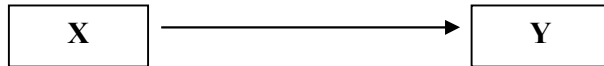
T₁ : *Pre-test* (Tingkat kemampuan gramatika sebelum adanya perlakuan)

T₂ : *Post-test* (Tingkat kemampuan gramatika setelah adanya perlakuan)

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 91) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal yang serupa juga

diungkapkan oleh Martono (2011: 55) bahwa variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Gambar hubungan kedua variabel menurut Sugiyono (2011: 43) dapat dilihat di bawah ini. Berikut ini adalah gambaran antara kedua variabel.



Gambar 1: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X: Variabel bebas/ *independent variable* (metode *Everyone Is a Teacher Here*)

Y: Variabel terikat/ *dependent variable* (kemampuan gramatika bahasa Jerman)

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Sewon. Bantul tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 2: **Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IPA 1	35
2.	IPA 2	34
3.	IPA 3	35
4.	IPA 4	35
5.	IPA 5/SKBIO	20
6.	IPS 1	31
7.	IPS 2	31
8.	IPS 3	31
9.	IPS 4/SKBIO	32
	Jumlah	284

Ket. Kelas SKBIO adalah kelas olahraga

2. Sampel

Arikunto (2006: 131) mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana. Setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian. Setiap kelas dari populasi diundi dengan memberikan urutan nomer 1, 2, 3 dan seterusnya. Satu nomor undian yang didapat akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kemudian untuk mendapatkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas kontrol dilakukan dengan cara yang sama pula. Dari 4 kelas XI IPA, 3 kelas XI IPS, dan 2 kelas olahraga, diacak secara *sampel random sampling* dengan menggunakan undian. Adapun hasil pengundian dari kelas-kelas tersebut diperoleh kelas XI IPS 3 berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas kontrol. Namun pada waktu pelaksanaan, sampel yang diambil dari kelas XI IPS 3 berjumlah 30 dan dari kelas XI IPS 2 berjumlah 30. Hal tersebut dikarenakan, beberapa peserta didik yang pindah sekolah dan pindah ke kelas yang lain, sehingga tidak mengikuti perlakuan secara keseluruhan.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

No.	Kelas XI	Peserta Didik
1	IPS 3	30
2	IPS 2	30
	Jumlah	60

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sewon, Jl. Parangtritis km 5 Bantul Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2013.

Berikut ini adalah jadwal mengajar yang dilaksanakan pada saat penelitian.

Tabel 4: **Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Tanggal	Materi Pembelajaran	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
1.	27-8-2013	-	<i>Pre-test</i> Jam ke-1 dan ke-2	<i>Pre-test</i> Jam ke-7 dan ke-8	2x45'
2.	3-9-2013	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>	Pertemuan I Jam ke-1 dan ke-2	Pertemuan I Jam ke-7 dan ke-8	2x45'
3.	10-9-2013	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>	Pertemuan II Jam ke-1 dan ke-2	Pertemuan II Jam ke-7 dan ke-8	2x45'
4.	17-9-2013	<i>Possesivartikel im Akkusativ</i>	Pertemuan III Jam ke-1 dan ke-2	Pertemuan III Jam ke-7 dan ke-8	2x45'
5.	24-9-2013	<i>Possesivartikel im Akkusativ</i>	Pertemuan IV Jam ke-1 dan ke-2	Pertemuan IV Jam ke-7 dan ke-8	2x45'
6.	1-10-2013	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>	Pertemuan V Jam ke-1 dan ke-2	Pertemuan V Jam ke-3 dan ke-4	2x45'
7.	22-10-2013	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>	Pertemuan VI Jam ke-1 dan ke-2	-	2x45'
8.	24-10-2013	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>	-	Pertemuan VI Jam ke-3 dan ke-4	2x45'
9.	29-10-2013	<i>Post-test</i>	Pertemuan VI Jam ke-1 dan ke-2	-	2x45'
10.	31-10-2013	<i>Post-test</i>		Pertemuan VI Jam ke-3 dan ke-4	2x45'

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto, (2009: 26) menyebutkan bahwa teknik evaluasi itu ada dua yaitu teknik nontes dan teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan gramatika bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Materi tes disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di sekolah tersebut. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post test*).

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 136) mengatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan gramatika bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang akan menguji peserta didik dalam hal kemampuan gramatika bahasa Jerman. Pemilihan tes berbentuk tes pilihan ganda dalam penelitian ini, dikarenakan tes pilihan ganda akan lebih

objektif dibandingkan tes berbentuk uraian. Instrument tes terlampir pada lampiran 1 halaman 126.

2. Penyusunan Instrumen

Menurut Sugiyono (2011: 120) titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari silabus yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMA N 1 Sewon, Bantul. Materinya dikembangkan berdasarkan pengembangan kurikulum untuk kelas XI yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch II dan Kontakte Deutsch Extra* yang dipergunakan di SMAN 1 Sewon, Bantul tersebut, ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan dan melengkapi materi tersebut.

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Pada tes pilihan ganda akan diberikan 5 alternatif jawaban. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan kemudian dihitung untuk menentukan nilainya. Jumlah soal yang diaplikasikan dalam

instrumen ini adalah 45 butir soal untuk uji coba instrumen, sedangkan 35 butir soal untuk *pre-test* dan *post-test* dikarenakan 10 butir soal gugur ketika uji coba instrumen. 10 butir soal yang gugur tersebut tidak perlu diganti, karena 35 butir soal yang ada sudah mewakili atau memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Rangkuman dari kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes	Nomor Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	Memahami dan dapat mengungkapkan informasi secara tertulis dan lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang tepat.	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>	Peserta didik dapat memahami penggunaan <i>Possesivartikel im Nominativ (mein, dein, sein, ihr, unser, euer, ihr, Ihr)</i>	Pilihan ganda	1, 3, 4, 6, 10, 22, 25, 27, 28, 30 , 31, 34 , 38, 42, 43
		<i>Possesivartikel im Akkusativ</i>	Peserta didik dapat memahami penggunaan <i>Possesivartikel im Akkusativ (mein, dein, sein, ihr, unser, euer, ihr, Ihr)</i>		2 , 7, 8, 11 , 15, 18 , 19, 21, 24, 26, 29, 36 , 40, 41, 45
		<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>	Peserta didik dapat memahami penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ (mich, dich, sie, es, ihn, uns, euch, sie, Sie)</i>		5, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 23, 32 , 33, 35 , 37, 39 , 44
JUMLAH					45

Ket: Nomer yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur saat uji coba instrumen.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilakukan sebelum *pre-test* dan *post-test*. Jumlah instrumen pada uji coba instrumen sebanyak 45 butir soal. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan sebelum dipakai untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Setelah instrumen diujicobakan, terdapat 10 butir soal yang gugur, karena tidak memenuhi validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada hari senin, 19 Agustus 2013 di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sewon, Bantul Tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 31 peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Surapranata (2004: 51) menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu sendiri. Guion (dalam Supratanata, 2004: 53) menyebutkan bahwa validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan judgment para ahli. Oleh karena itu, prosedur dalam mencari validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan tes kemampuan gramatika bahasa Jerman dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan

ahli pada bidang tersebut (*Expert Judgment*) yang dalam hal ini adalah guru bahasa Jerman SMA N 1 Sewon dan juga dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Menurut Surapranata (2004: 53) validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan tujuan pembuatan tes tersebut. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal-soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Sugiyono (1992: 94) berpendapat untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli. Oleh karena itu, setelah instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berfikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada, lalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *Expert Judgment*.

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal sering disebut juga dengan validitas item. Pengujian validitas butir soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara keseluruhan atau per butir tes, sehingga selain mencari validitas soal perlu juga dicari validitas item. Nurgiyantoro (2001:115) menyatakan bahwa validitas butir soal ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika dalam pengujian ditemukan bahwa tes dinyatakan valid secara keseluruhan, hal ini belum tentu berlaku pada validitas butir soal atau item. Sebuah item atau butir

soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Oleh karena itu, sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh (Arikunto, 2009: 76) bahwa sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk menentukan valid atau tidaknya diperlukan uji coba dengan uji coba instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal adalah rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

xy : Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden.

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X^2 : Kuadrat skor instrument A

Y^2 : Kuadrat skor instrument B

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} harganya lebih kecil dari pada r_{tabel} maka dapat dikatakan soal tidak valid atau gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Surapranata (2004: 89) menyatakan reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang ajeg atau tetap ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada item yang berbeda.

Rumus perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson* (K - R)

20. Adapun rumus *Kuder-Richardson* (K - R) 20 menurut Nurgiyantoro (2001: 122) adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S} \right)$$

Keterangan:

r: koefisien reliabilitas tes

n: jumlah butir soal

p: proporsi jawaban benar

q: proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)

S: simpangan baku, S^2 ; varian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil hitung koefisien reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan reliabel.

I. Prosedur Penelitian

1. Pra Eksperimen

Tahap Pra eksperimen dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen. Sesuai dengan desain penelitian model *Pre-*

test Post-test Control Group, maka sebelum eksperimen, terlebih dahulu ditentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Selain itu untuk pembuatan instrumen penelitian yang akan diujicobakan, lalu digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta materi pelajaran. Pada tahapan ini pula, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal berupa *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan/*treatment* diberikan.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, alokasi waktu dan materi pelajaran yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, namun ada perbedaan perlakuan pada kedua kelas sampel tersebut. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah dan pemberian tugas. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali.

Tabel 6: Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* di Kelas Eksperimen dan Metode Konvensional di Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
1.	Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. b. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan. c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. d. Guru menyampaikan tujuan	1.	Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. b. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan. c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

	pembelajaran pada hari tersebut.		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.
2.	Isi (Inhalt) a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku. b. Guru menjelaskan materi gramatika bahasa Jerman yang terkait dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut dengan menggunakan metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i>. Adapun langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut. 1) Guru membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas. 2) Guru mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. 3) Guru meminta mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya. 4) Guru mengundang sukarelawan (<i>volunter</i>) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya) 5) Guru meminta peserta didik memberikan respons	2.	Isi (Inhalt) a. Guru menjelaskan materi yang ada di buku. b. Guru menggunakan metode konvensional yaitu berupa ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran pada hari tersebut.

	(jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. 6) Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelekan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. 7) Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.		
3.	Penutup (<i>Schluss</i>) a. Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. b. Mengucapkan salam penutup.	3.	Penutup (<i>Schluss</i>) a. Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. b. Mengucapkan salam penutup.

3. Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan selesai, maka kedua kelas sampel penelitian diberi tes akhir atau *post-test*. Peserta didik diberi soal-soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat tes awal atau *pre-test*. Pelaksanaan *pos-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik. Pada tahap ini pula peserta didik diberikan angket

yang bertujuan untuk mengetahui respon dan pendapat dari peserta didik terhadap penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman, jadi tidak hanya dilihat dari perhitungan statistik saja, melainkan dari hasil angket tersebut juga, karena akan terlihat dengan jelas respon dari peserta didik, baik dari apa yang dipikirkannya atau yang dirasakannya selama belajar gramatika bahasa Jerman menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Beberapa contoh angket tersebut terdapat pada lampiran 10 halaman 236.

J. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS *versi 13 for windows*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis uji t. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan dihitung koefisien korelasinya. Analisis uji-t ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan gramatika bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang diambil telah memenuhi persyaratan-persyaratan berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini berguna untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang diambil dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran data dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2011: 280) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan gramatika awal atau *pre-test* dan kemampuan gramatika akhir atau *post-test*. Jika nilai $_{hitung}$ lebih kecil dari $_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $_{hitung}$ lebih besar dari $_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS *versi 13 for windows*.

b. Uji Homogenitas Variansi

Menurut Sugiyono (1992: 156) uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama atau tidak dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, data yang akan diambil dihitung dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Koefisien F tes

S_1^2 : Variansi kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 : Variansi kelompok 2 (terkecil)

Jika diperoleh signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) berarti variansi dari ke dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variansi dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikansi, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan tidak homogen atau heterogen.

2. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dan keefektifan pembelajaran dalam kemampuan gramatika bahasa Jerman antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Adapun rumus uji-t menurut Arikunto (2006: 306) yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{\sum d^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : *mean* dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd : deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

t : nilai hitung yang dicari

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dibantu dengan program *SPSS versi 13 for windows* yang kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar gramatika bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar gramatika bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

K. Hipotesa Statistik

Hipotesa statistik juga dikenal dengan hipotesis nol yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dan ada tidaknya kontribusi variabel X terhadap Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selisih variabel adalah nol atau nihil. Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul sama efektif dengan penggunaan metode konvensional.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Tujuan yang selanjutnya yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan gramatika bahasa Jerman. Data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan gramatika bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 35 butir soal, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 10,00 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik dari 31 peserta didik. 1 orang peserta didik tidak mengikuti *pre-*

test dan *post-test* karena dia adalah seorang murid baru di sekolah tersebut. Peserta didik tersebut pindah ke SMA N 1 Sewon, Bantul ketika pelaksanaan *post-test*.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi adalah 8,00 dan skor terendah adalah 5,10. Dengan bantuan program SPSS *versi 13 for windows*, diperoleh hasil uji deskriptif sebagai berikut, rata-rata (*mean*) sebesar 6,6000; nilai tengah (*median*) sebesar 6,6000; modus sebesar 6,90; dan standar deviasi sebesar 0,78389. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

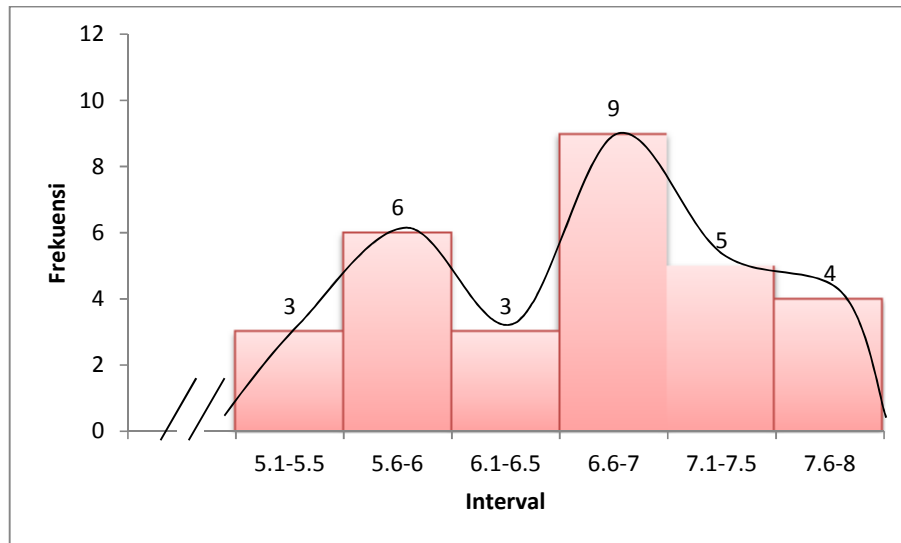
K : jumlah kelas interval

Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,6 - 8,0	4	4	13,3
2.	7,1 - 7,5	5	9	16,7
3.	6,6 - 7,0	9	18	30,0
4.	6,1 - 6,5	3	21	10,0
5.	5,6 - 6,0	6	27	20,0
6.	5,1 - 5,5	3	30	10,0
Jumlah		30	109	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pret-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai kemampuan gramatika bahasa Jerman terdapat pada interval 6,6 – 7,0 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 30,0 % dan peserta didik yang mempunyai kemampuan gramatika bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 5,1 – 5,5 dan 6,1 – 6,5 dengan frekuensi masing-masing interval sebanyak 3 peserta didik atau sebanyak 10,0 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD: Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 6,60 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,78. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: **Hasil Kategori *Pre-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 7,38$	7	23,3	Tinggi
2.	$5,82 \leq X < 7,38$	16	53,3	Sedang
3.	$X < 5,82$	7	23,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* penguasaan bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (53,3%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (23,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Sama halnya dengan kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 35 butir soal, dengan skor tertinggi yang dapat dicapai peserta didik yaitu 10,00 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik dari 31 peserta didik. 1 orang peserta didik tidak mengikuti *pre-test* dan *post-test* dikarenakan ketika

pelaksanaan *pre-test* dan *post test*, peserta didik tersebut mengikuti kegiatan di luar sekolah. Dari hasil *pre-test* diketahui skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 8,57 dan skor terendah adalah 5,43.

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *versi 13 for windows* diperoleh hasil uji deskriptif sebagai berikut, rata-rata (*mean*) sebesar 6,6900; nilai tengah (*median*) sebesar 6,4500; modus sebesar 6,00; dan standar deviasi sebesar 0,88370. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

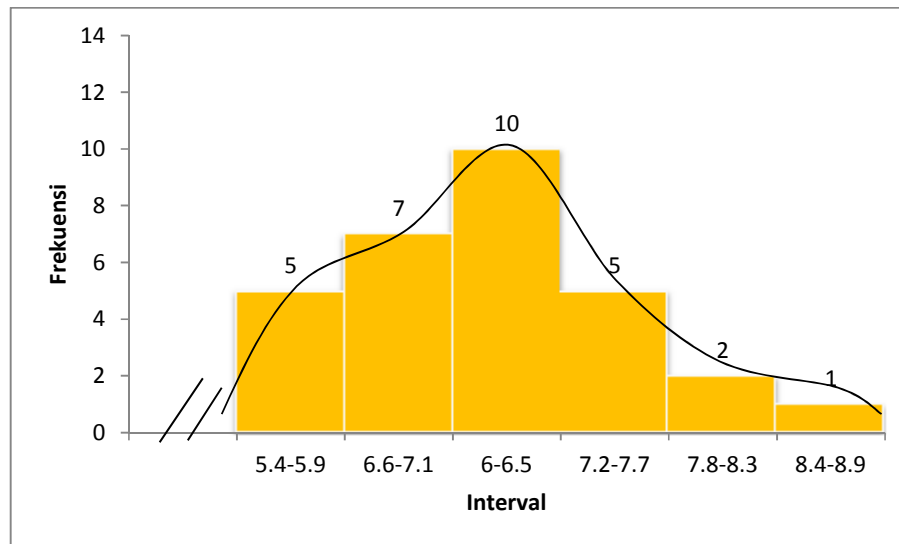
Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	8,4 – 8,9	1	1	3,3
2.	7,8 – 8,3	2	3	6,7
3.	7,2 – 7,7	5	8	16,7
4.	6,6 – 7,1	7	15	23,3
5.	6,0 – 6,5	10	25	33,3
6.	5,4 – 5,9	5	30	16,7
Jumlah		30	82	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pret-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman kelas kontrol.

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas Kontrol pada saat *Pre-test*



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai kemampuan gramatika bahasa Jerman terdapat pada interval 6,0 – 6,5 dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 33,3% sedangkan yang paling sedikit yaitu peserta didik dengan skor pada interval 8,4-8,9 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebanyak 3,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD: Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 6,69 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,88. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Kategori *Pre-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 7,574$	7	23,3	Tinggi
2.	$5,81 \leq X < 7,574$	18	60,0	Sedang
3.	$X < 5,81$	5	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* penguasaan bahasa Jerman peserta didik kelas control yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Uji t *Pre-test* Antar Kelas

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan awal penguasaan gramatika bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji t antar kelas/uji t kelompok. Hal ini perlu dilakukan sebagai pembuktian, jika pada *post-test* (setelah perlakuan) terjadi perbedaan prestasi antara kedua kelas. Hal ini disebabkan oleh adanya *treatment*/perlakuan yaitu penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here*.

Dari hasil uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,417 dengan signifikansi sebesar 0,678, dan df sebesar 58. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan awal gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Hasil uji t terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji t *Pre-test*

Data	hitung	tabel	Signifikansi	df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,417	2,002	0,678	58	$t_h < t_t =$ tidak sig

d. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 30 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode *Everyone Is a Teacher Here* selama pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 35 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 10,00 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 9,14 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 7,14.

Deskripsi hasil *post-test* setelah perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 13 *for windows* adalah sebagai berikut. Rata-rata (*mean*) sebesar

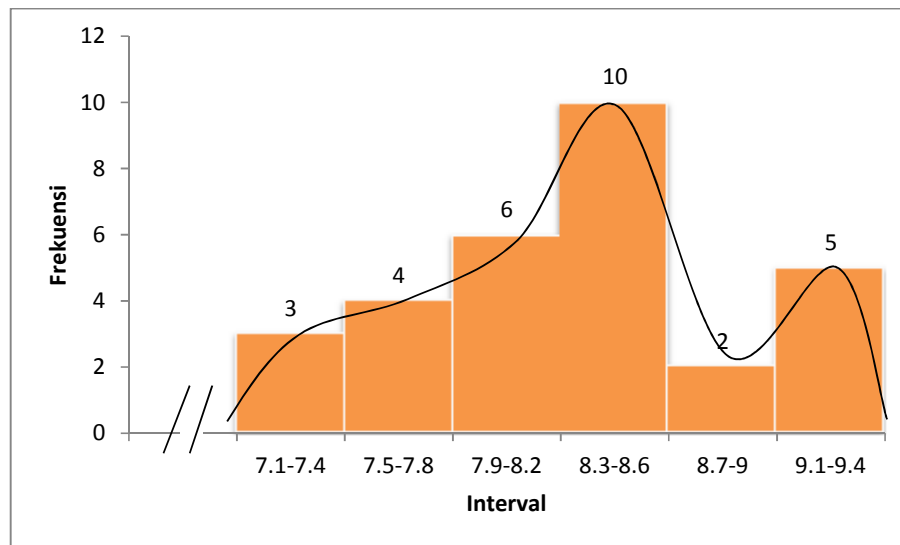
8,2933; nilai tengah (*median*) sebesar 8,3000; *modus* sebesar 8,60 dan standar deviasi 0,59361. Dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik dapat dikatakan tinggi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77)

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	9,1 – 9,4	5	5	16,7
2.	8,7 – 9,0	2	7	6,7
3.	8,3 – 8,6	10	17	33,3
4.	7,9 – 8,2	6	23	20,0
5.	7,5 – 7,8	4	27	13,3
6.	7,1 – 7,4	3	30	10,0
	Jumlah	30		100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,3. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan skor pada interval 8,3 – 8,6 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 33,3% sedangkan paling sedikit adalah peserta didik dengan skor pada interval 8,7 – 9,0 dengan frekuensi hanya 2 peserta didik atau sebanyak 6,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD: Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 8,29 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,59. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: **Hasil Kategori *Post-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 8,88$	7	23,3	Tinggi
2.	$7,70 \leq X < 8,88$	20	66,7	Sedang
3.	$X < 7,70$	3	10,0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* penguasaan bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (66,7%), dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

e. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 30 peserta didik. Jumlah butir soal yang dipergunakan sebanyak 35 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 10,0 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 8,86 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 6,29.

Dari perhitungan data dengan bantuan program SPSS versi 13 for windows adalah sebagai berikut. Rata-rata (*mean*) sebesar 7,7133; nilai tengah

(*median*) sebesar 7,7000; *modus* sebesar 8,30 dan standar deviasi 0,80161.

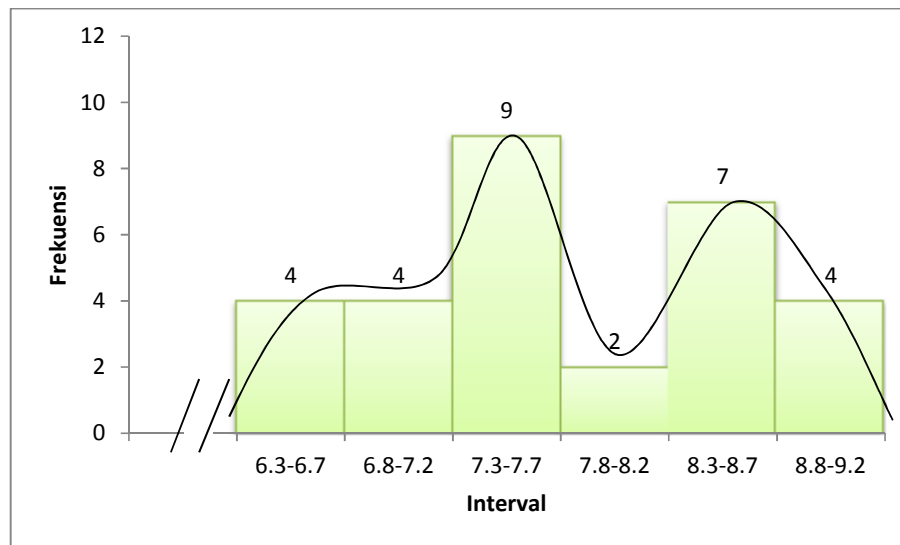
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77).

Adapun distribusi frekuensi kemampuan gramatika bahasa Jerman di kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	8,8 – 9,2	4	4	13,3
2.	8,3 – 8,7	7	11	23,3
3.	7,8 – 8,2	2	13	6,7
4.	7,3 – 7,7	9	22	30,0
5.	6,8 – 7,2	4	26	13,3
6.	6,3 – 6,7	4	30	13,3
Jumlah		30	106	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (halaman 76-77) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan skor pada interval 7,3 – 7,7 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 30,0 % sedangkan paling sedikit adalah peserta didik dengan skor pada interval 7,8 – 8,2 dengan frekuensi hanya 2 peserta didik atau sebanyak 6,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD: Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 7,71 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,80. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil Kategori *Post-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 8,51$	5	16,7	Tinggi
2.	$6,91 \leq X < 8,51$	18	60,0	Sedang
3.	$X < 6,91$	7	23,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* penguasaan bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%), dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (23,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Untuk mempermudah dalam melihat perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* tersebut, maka disajikan rangkuman data pada tabel berikut ini.

Tabel 16: **Rangkuman Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Mean, Median, Mode, Standar Deviasi dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Saat Pre-test dan Post-test**

Sumber	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	8,00	5,10	6,6000	6,6000	6,90	0,78389
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	8,60	5,40	6,6900	6,4500	6,00	0,88370
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	9,10	7,10	8,2933	8,3000	8,60	0,59361
<i>Post-test</i> kelas kontrol	8,90	6,30	7,7133	7,7000	8,30	0,80161

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran data yang digunakan adalah *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dengan bantuan program SPSS versi 13 for windows dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh data yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai Z_{hitung} (h) lebih kecil daripada Z_{tabel} (t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data kemampuan gramatika bahasa Jerman awal kelompok eksperimen diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* Z_{hitung} sebesar 0,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,817. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari nilai Z_{tabel} ($Z_h: 0,634 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data *pre-test* berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen

Sumber	hitung	tabel	signifikansi	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,634	1,96	0,817	($Z_h < Z_t$) = normal

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Uji normalitas sebaran data kemampuan gramatika bahasa Jerman awal kelas kontrol yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut. Nilai Z_{hitung} sebesar 0,934 dengan nilai signifikansi sebesar 0,348. Nilai Z tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari nilai Z_{tabel} ($Z_h: 0,934 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Kontrol

Sumber	hitung	tabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,934	1,96	0,348	($Z_h < Z_t$) = normal

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Dari perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen diketahui nilai Z_{hitung} sebesar 0,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,395. Nilai z tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z . Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikasni $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari nilai Z_{tabel} (z_h : 0,898 < z_t : 1,96). Dengan demikian terlihat bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 19: Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber	hitung	tabel	p	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,898	1,96	0,395	($Z_h < Z_t$) = normal

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan gramatika bahasa Jerman kelas kontrol menunjukkan nilai Z_{hitung} sebesar 0,737. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,649. Nilai z tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel z . Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari nilai Z_{tabel} (Z_h : 0,737 < Z_t : 1,96). Dari data di atas terbukti bahwa sebaran data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 20: Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Kontrol

Sumber	hitung	tabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,737	1,96	0,649	($Z_h < Z_t$) = normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang bersifat sama atau tidak. Dengan bantuan program SPSS *versi 13 for windows* menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

1) Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Setelah dilakukan uji homogenitas variansi data *pre-test* diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,891 dengan signifikansi sebesar 0,349 dan df sebesar 58. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan tabel F. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58 adalah sebesar 4,000. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} . ($F_h: 0,891 < F_t: 4,000$) maka data *pre-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *pre-test*.

Tabel 21: Hasil Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Sumber	hitung	tabel	df	Signifikansi	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,891	4,000	1:58	0,349	($F_h < F_t$) = homogen

2) Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Uji homogenitas variansi data *post-test* yang dilakukan menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133 dan df sebesar 58. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan tabel F. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58 adalah 4,000. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_h: 2,322 < F_t: 4,000$) maka data *post-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *post-test*.

Tabel 22: Hasil Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Sumber	hitung	tabel•	df	Signifikansi	Keterangan
<i>Post-test</i>	2,322	4,000	1:58	0,133	($F_h < F_t$) = homogen

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang menggunakan metode konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program SPSS *versi 13 for windows*. Rangkuman uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Uji t *Post-test***

Kelas	hitung	tabel	df	signifikansi	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	3,185	2,002	58	0,002	signifikan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui besarnya t_{hitung} *post-test* adalah 3,185 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan df sebesar 58. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_h: 3,185 > t_t: 2,002$). Sebuah syarat data signifikansi adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian ini (H_a) berbunyi: “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional”. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis tersebut diubah menjadi Hipotesis nol (H_o) yang berbunyi: “Tidak ada perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon antara yang

diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional”. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan menggunakan analisis statistik uji t dengan taraf signifikansi 0,05 yang telah dilaksanakan di atas.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui t_{hitung} *post-test* adalah dengan signifikansi sebesar 0,002 dan df sebesar 58 adalah sebesar 3,185. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_h:3,185 > t_t 2,002$). Data dapat dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Efektif atau tidaknya metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun cara menentukan rata-rata *pre-test* dan bobot keefektifan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } pre\text{-test} &= \frac{pretesteksperimen + pretestkontrol}{2} \\ &= \frac{6,6 + 6,69}{2} = 6,64 \\ \text{Bobot keefektifan} &= \frac{meanposttesteksperimen - meanposttestkontrol}{rata - ratapretest} \times 100\% \\ &= \frac{8,29 - 7,70}{6,64} \times 100\% = 8,9\% \end{aligned}$$

Jadi bobot keefektifan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman adalah 8,9%.

Adapun nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 8,29. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 1,69 ($8,29-6,6$) atau sebesar 25,6% ($(8,29-6,6/6,6 \times 100\%)$), sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 7,70. Di sisi lain kelas kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata *post-test* adalah sebesar 1,01 ($7,70-6,69$) atau sebesar 15,09%. Nilai peningkatan didapat dari nilai rata-rata *post-test* dikurangi nilai rata-rata *pre test*. Berikut rangkuman peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 24: **Peningkatan Nilai Rata-rata**

Sumber	Mean	Gain score	Persentase (%)
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	6,6	1,69	25,6%
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	8,29		
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	6,69	1,01	15,09%
<i>Post-test</i> kelas kontrol	7,7		

Dari penghitungan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* lebih efektif dalam pembelajaran gramatika bahasa jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul, dengan bobot keefektifan sebesar 8,9%.

B. Pembahasan

1. Ada perbedaan yang signifikan penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang menggunakan metode konvensional

Hasil penelitian menggunakan uji t pada data *post-test* ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diketahui $t_{hitung\ post-test}$ adalah 3,185 dengan signifikansi 0,002 dan df 58. Nilai t tersebut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df 58 dikonsultasikan pada tabel t, maka diperoleh t_{tabel} 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_h: 3,185 > t_t: 2,002$).

Dilihat dari segi nilai pun membuktikan bahwa dengan adanya perlakuan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada pembelajaran gramatika bahasa Jerman menunjukkan adanya perbedaan prestasi yang signifikan, dimana kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan metode *Everyone Is a Teacher Here* mempunyai rata-rata nilai sebesar 8,29 untuk *post-test*. Sementara kelas kontrol yang diajar dengan materi yang sama namun menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah dan penugasan hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 7,70 untuk *post-test*. Kelas kontrol

mendapatkan jenis tes yang sama persis dengan yang diberikan untuk kelas eksperimen pada saat *post-test*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/*treatment* yang berbeda kepada kedua kelas sampel menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir prestasi gramatika bahasa Jerman pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai peserta didik kelas eksperimen tidak terlepas dari penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu bertanya, menyampaikan pendapat, tanggapan atau jawaban terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru pun dapat melihat seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.

Selain itu, peserta didik mampu menjadi guru bagi teman-temannya, meskipun hanya mengajarkan beberapa hal. Peserta didik semakin termotivasi untuk belajar dan bertanya karena mereka akan mengajar atau menjawab pertanyaan dari temannya yang lain. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi semakin aktif di dalam kelas. Ketika peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran, hal tersebut melatih rasa percaya diri, tidak takut salah, tidak minder, berani dan mereka mampu mengukur kemampuan mereka sendiri terkait materi yang mereka pelajari.

Dengan adanya proses tersebut, pembelajaran menjadi terasa menyenangkan dan menantang peserta didik untuk lebih menguasai apa yang mereka pelajari. Dalam proses ini peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru saja, tetap mereka yang lebih banyak

berbuat di dalam kelas, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban dari temannya. Dalam proses ini guru lebih bersifat sebagai pendamping dan fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

2. Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sewon lebih efektif daripada Penggunaan Metode Konvensional

Dalam metode *Everyone Is a Teacher Here* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya dan sekaligus menjadi guru bagi teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan kajian teori pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika seseorang telah mampu mengajari orang lain, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut paham terhadap apa yang diajarkannya.

Di dalam proses pembelajaran, guru mengawali dengan menjelaskan tentang materi pelajaran yang diajarkan pada hari tersebut, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*), sehingga tidak dalam keadaan *blank mind*. Setelah itu peserta didik membuat pertanyaan pada kartu index yang telah dibagikan, kemudian kartu index tersebut dikumpulkan dan dibagikan lagi ke peserta didik secara acak. Peserta didik membaca pertanyaan tersebut dan mencoba menjawabnya. Setelah itu peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh temannya. Pada bagian akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu.

Proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas sangat berbeda dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam metode pembelajaran konvensional guru menjadi inti dan fokus dari kegiatan belajar mengajar, sementara peran peserta didik dapat dikatakan pasif. Proses belajar-mengajar hanya terjadi satu arah dari guru dan peserta didik menjadi pendengar saja, sehingga terdapat kecendrungan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Bukti bahwa pembelajaran gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional semakin terlihat dari diperolehnya data bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 1,69% dari nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata *post-test* sebesar 1,01 dari nilai rata-rata *pre-test*. Pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 8,29, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 7,70. Di sisi lain penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Arianti (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan yang dihasilkan sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas, tetapi tetap sesuai dengan tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan teman-temannya, percaya diri, mandiri, tidak minder, mampu menjadi guru bagi teman-temannya dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman lebih efektif apabila dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

Kekurangan dari metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah terbatasnya waktu pelajaran yang menyebabkan tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman-temannya. Hal tersebut dapat diatasi dengan peserta didik tetap dapat menjelaskan materi pelajaran yang ditanyakan oleh temannya dengan cara menuliskan jawaban dari pertanyaan temannya pada kartu indeks yang telah dibagikan dan memberikan kepada temannya jawaban tersebut atau langsung menjelaskan kepada teman yang bersangkutan, sehingga peserta didik tetap berperan sebagai guru bagi teman-temannya, tanpa harus maju ke depan kelas. Hal lain yang menjadi kendala yaitu tidak semua peserta didik mampu untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik, tetapi hal itu dapat teratasi dengan guru memberi pancingan kepada peserta didik terkait hal-hal yang penting yang harus diketahui atau dipahami peserta didik dalam materi

tersebut, sehingga peserta didik pun mampu untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik juga merasa kesulitan ketika mendapat pertanyaan yang belum mereka ketahui jawabannya, sehingga terkadang bertanya kepada guru atau temannya yang lain, setelah itu baru bisa menjawab pertanyaan dari temannya. Kelemahan yang lain yaitu ketika peserta didik merasa kurang percaya diri ketika harus menjelaskan terkait materi yang ditanyakan temannya. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru dan teman-teman di kelasnya memberikan motivasi, dukungan dan kepercayaan bahwa peserta didik tersebut mampu untuk menjadi guru bagi teman-temannya, sehingga dia pun dapat menjelaskan materi yang ditanyakan oleh temannya dengan baik, karena metode ini sendiri melatih peserta didik untuk lebih percaya diri dan tidak merasa minder.

Metode *Everyone Is a Teacher Here* memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan yang ada. Meskipun metode ini memiliki beberapa kelemahan, kelemahan yang ada tidak menjadi hambatan yang berarti selama proses pembelajaran. Tidak ada metode yang sempurna atau paling ideal. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selama kekurangan dalam metode tersebut dapat teratasi dengan baik, maka hal tersebut bukan menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama cara untuk mengatasi kelemahan yang ada tidak bertentangan dengan teori atau prosedur dalam suatu metode, maka cara penyelesaian tersebut akan membuat suatu metode tetap dapat dilaksanakan secara optimal.

Segala sesuatu membutuhkan suatu proses untuk menuju kesempurnaan. Ketika peserta didik melakukan sedikit kesalahan dalam membuat pertanyaan atau menjawab suatu pertanyaan, hal itu merupakan suatu proses belajar. Guru tidak boleh menyalahkan atau memberi hukuman, karena hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi takut dan tidak berminat lagi dalam belajar. Guru harus selalu memotivasi mereka untuk bisa memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan tanpa harus menyalahkan. Sehingga timbul dalam diri peserta didik suatu kepercayaan bahwa ia mampu untuk melakukan yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam metode *Everyone Is a Teacher Here*, guru bertindak sebagai motivator yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran dan mendukung setiap cara mereka untuk mendapatkan suatu pengetahuan, yang dalam hal ini yaitu gramatika bahasa Jerman. Peserta didik bertanya terkait hal-hal yang tidak ia pahami, dengan bahasa mereka secara sederhana dan kemudian menjawab atau menjelaskan suatu materi yang ditanyakan oleh temannya, sesuai dengan apa yang ia pahami. Ketika ia merasa tidak paham, maka ia langsung mencari tau hal tersebut. Peserta didik akan terlatih untuk belajar secara mandiri dan mampu untuk merekonstruksi pengetahuan sendiri, sehingga ia akan lebih memahami apa yang sedang ia pelajari, yang dalam hal ini yaitu gramatika bahasa Jerman. Oleh karena itu, penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* lebih efektif dalam pembelajaran gramatika

bahasa Jerman, dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional, khususnya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan *Personalpronomen im Akkusativ*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula sehingga mempunyai banyak sekali kekurangan baik dalam penyusunan skripsi ini ataupun dalam pelaksanaan penelitian.
2. Instrumen tes dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan pengetahuan yang masih terbatas sehingga banyak terdapat kekurangan.
3. Peneliti hanya mengambil sampel di satu sekolah saja, sehingga dimungkinkan hasil penelitian kurang maksimal.
4. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sehingga dapat dimungkinkan terjadinya interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat mengakibatkan hasil dari penelitian ini bias atau tidak sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.
5. Pelaksanaan penelitian ini tidak sesuai dengan waktu perizinan yaitu bulan Juli – September. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus - Oktober dikarenakan pada bulan Juli masih pembagian kelas, sehingga peserta didik belum berada di kelas yang seharusnya ditempati, serta terbentur oleh waktu

puasa dan lebaran idul Fitri tahun 2013. Penelitian ini berjalan selama 3 bulan, karena sebagian waktu dipakai guru untuk mid semester.

6. Kesulitan dalam menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dikarenakan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada kenyataannya jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing.
7. Terdapat kesulitan dalam penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman ketika di awal pelaksanaan perlakuan, dikarenakan metode ini baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman dan baru pertama kali diterapkan di SMA N 1 Sewon, Bantul.
8. Metode *Everyone Is a Teacher Here* membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dalam pelaksanaannya, sehingga hanya sebagian peserta didik yang mampu menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya di depan kelas. Peserta didik yang belum maju ke depan kelas, tetap dapat berperan sebagai guru bagi teman-temannya, dengan cara memberi jawaban atau tanggapan di kartu indeks yang telah tersedia atau langsung menjelaskan kepada peserta didik yang memiliki pertanyaan tersebut. Bagi peserta didik yang belum mendapat kesempatan maju ke depan kelas pada hari pertama, maka ia akan mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas pada pertemuan berikutnya sehingga semua peserta didik bisa merasakan perannya sebagai guru bagi teman-temannya di depan kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung\ post-test}$ adalah sebesar 3,185 dan df sebesar 58. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_h: 3,185 > t_t: 2,002$). Sebuah syarat data signifikansi adalah apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan diketahuinya bobot keefektifan sebesar 8,9%. Metode ini efektif dalam materi pelajaran gramatika bahasa Jerman khususnya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan

Personalpronomen im Akkusativ, sesuai dengan materi gramatika yang diajarkan selama penelitian ini berlangsung.

B. Implikasi

Metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah setiap orang adalah guru. Metode tersebut berprinsip *learning by doing* yaitu prinsip yang berpedoman pada keterlibatan langsung dalam belajar. Belajar sebaiknya dilakukan melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah. Metode ini dapat membuat peserta didik untuk berani bertanya tentang semua hal yang belum dimengerti, juga melatih peserta didik untuk tidak minder dan tidak takut salah.

Ketika peserta didik dituntut untuk menjadi guru bagi teman-temannya, maka dia harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk bisa mengajari teman-temannya. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membuka buku catatannya, bertanya kepada teman yang lainnya atau bertanya kepada guru terkait materi tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik bisa lebih berkonsentrasi di kelas dan tidak merasa bosan, karena mereka diminta untuk berfikir dan akan mengajari teman-temannya. Ketika seseorang dapat mengajarkan sesuatu pada orang lain, hal tersebut berarti dia telah paham terhadap apa yang diajarkannya. Meskipun terdapat kesalahan atau kekurangan ketika peserta didik menjelaskan suatu materi, tetapi itu tidak menjadi masalah yang berarti, karena disanalah tugas guru yaitu bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru meluruskan apabila ada penjelasan dari peserta didik yang kurang tepat.

Adapun langkah-langkah metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- 2) Guru mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- 3) Guru meminta mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya)
- 5) Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- 6) Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelekan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- 7) Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

- 8) Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, bahwa sebelum metode *Everyone Is a Teacher Here* dilaksanakan, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Di dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, gramatika tidak diajarkan secara langsung, tetapi terintegrasi dengan ke empat keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Oleh karena itu, ketika pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, peserta didik diminta untuk berdialog atau membaca sebuah teks dan memahami isinya. Setelah itu guru menjelaskan tentang gramatika yang ada di dalam sebuah teks atau dialog tersebut. Jadi sebelum metode ini diterapkan, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi. Hal tersebut dilakukan, agar tidak terjadi *blank mind* (kekosongan pengetahuan) pada diri peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan materi, kemudian metode ini diterapkan.

Metode *Everyone Is a Teacher Here* membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan metode tersebut tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Hanya sebagian peserta didik yang mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang ditanyakan oleh temannya, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peserta didik tetap menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari temannya melalui kartu indeks atau menjelaskan secara langsung

kepada temannya tanpa harus maju ke depan kelas, sehingga semua peserta didik tetap dapat berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dari materi yang telah dipelajari. Hal ini penting untuk dilakukan, agar dapat meluruskan atau memperbaiki penjelasan dari peserta didik yang kurang tepat. Peserta didik yang maju ke depan kelas adalah peserta didik yang memiliki pertanyaan yang berbeda, agar pertanyaan tersebut mewakili pertanyaan teman-teman yang belum bisa maju ke depan kelas. Selama peserta didik maju ke depan kelas, guru berkeliling mengecek pertanyaan dan jawaban peserta didik di kartu indeks mereka masing-masing. Dengan hal ini, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Kelebihan dari metode ini adalah (1) membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, (2) menanamkan sifat tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, (3) melatih kemandirian. (4) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya. (5) merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. (6) mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. (7) menarik minat peserta didik untuk belajar lebih giat, karena mereka dituntut untuk menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman-temannya. (8) membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang ia pelajari, karena ketika ia mampu menjelaskan suatu

materi kepada teman-temannya, maka ia telah memahami materi tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi nilai positif metode ini dan yang membedakan dengan metode yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada beberapa angket yang menunjukkan respon peserta didik kelas eksperimen terhadap metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Angket-angket tersebut di lampiran 10 halaman 236.

Metode *Everyone Is a Teacher Here* ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu (1) membutuhkan waktu yang cukup banyak. Tidak semua peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan suatu materi kepada teman-temannya, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peserta didik dapat menuliskan jawaban di kartu indeks yang telah dibagikan, kemudian kartu indeks tersebut diberikan kepada peserta didik yang memiliki pertanyaan atau langsung menjelaskan kepada peserta didik yang bersangkutan. (2) peserta didik merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang. Guru harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk selalu berani bertanya, memberi tanggapan, berpendapat atau menjelaskan terkait materi yang ditanyakan di depan kelas. Guru memberikan apresiasi berupa pujian, apabila jawaban yang diberikan peserta didik sudah benar, tetapi apabila penjelasan yang diberikan oleh peserta didik kurang tepat, maka guru memberikan semangat untuk memperbaiki lagi dan tidak menyalahkan, agar peserta didik tidak merasa takut atau minder ketika akan berpendapat, menanggapi atau menjawab pertanyaan dari teman-temannya. (3) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah

dipahami peserta didik. Guru memberi pancingan kepada peserta didik terkait hal-hal yang penting yang harus diketahui atau dipahami peserta didik dalam materi tersebut, sehingga peserta didik pun mampu untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Terlepas dari kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here*, guru harus selektif dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode ini tepat untuk pembelajaran gramatika bahasa Jerman, khususnya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan *Personalpronomen im Akkusativ* sesuai dengan materi pelajaran gramatika yang diajarkan pada saat penelitian. Tujuan pokok pembelajaran gramatika bahasa Jerman yaitu agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami gramatika bahasa Jerman dengan tepat, sehingga dapat membuat kalimat sederhana atau berkomunikasi sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat. Dengan metode ini menjadikan tujuan pembelajaran gramatika bahasa Jerman dapat tercapai, karena di dalam metode ini peserta didik diminta untuk memahami kemudian menjelaskan kepada teman-temannya terkait materi yang sedang diajarkan. Ketika peserta didik mampu menjelaskan kepada teman-temannya, maka peserta didik tersebut dianggap paham terhadap materi yang dijelaskan, yang di dalam hal ini materi yang dimaksud adalah materi gramatika bahasa Jerman, khususnya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan *Personalpronomen im Akkusativ*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* mendorong peserta didik untuk dapat belajar mandiri, karena dalam metode ini peserta didik dapat menanyakan segala hal yang tidak dimengerti dalam pelajaran tersebut dan setelah itu memberi kesempatan kepada temannya untuk menjelaskan materi yang ditanyakan, sehingga antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya saling mengajarkan dan guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator di dalam kelas. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga peserta didik lebih dituntut untuk belajar secara mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan dan pembimbingan oleh guru. Pola belajar inilah yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran gramatika.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar gramatika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul. Selain itu penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari bobot keefektifan sebesar 8,9%. Selain itu dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan metode ini memiliki hasil prestasi belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* merupakan metode yang

tepat untuk pembelajaran gramatika bahasa Jerman, khususnya *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ* dan *Personalpronomen im Akkusativ*.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk pembelajaran gramatika bahasa Jerman, terdapat saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat melengkapi dan memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendukung untuk pengembangan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana akan dapat sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kritis dalam memilih metode-metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika peserta didik merasa senang dan tertarik dalam belajar, maka akan dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap pelajaran yang sedang diajarkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih bekerja sama, mandiri, jujur, bertanggungjawab, berani bertanya, percaya diri, dan berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*, sehingga dapat meningkatkan penguasaan gramatika bahasa Jerman.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya. Metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat digunakan pada keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya atau mata pelajaran yang lain selain bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Eva. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Strategi Everyone Is a Teacher Here (Semua Bisa Jadi Guru) Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 4 Ngaglik Kabupaten Sleman DIY*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Panduan Materi Bahasa Jerman SMA/MA (Bahasa)*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software, und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- . 2000. *The Foreign-Language Classroom a Cognitive Methodology*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyuddin, Ertan. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Funk, Hermann dan Michael König. 1991. *Grammatik Lehren und Lernen*. Berlin: Langenscheidt.
- Funk, Hermann dan Michael König. 1992. *Visualisierung von Grammatik und Übungssquenzen*. München.

- Gross, Van Harro dan Klaus Fischer. 1990. *Grammatikarbeit im Deutsch als Fremdsprache Unterricht*. München: Iudicium Verlag.
- Götz, Lutz. 1985. *Lebendiges Grammatik*. Berlin. Verlag.
- Götz, Dieter. 1997. *Langenscheidts Grosswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidts KG.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- . 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Hendershot, Goschmann. 1992. *Deutsche Grammatik*. Jakarta: Erlangga.
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- . 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Ngilim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Richard, Jack dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rombepajung, J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Saifudin, Anwar. 2012. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Nila. 2012. *Teaching Speaking By Using Everyone Is a Teacher Here Strategy At Senior High School. Jurnal*. Sumatera Barat. Program Studi Bahasa Inggris (STKIP) PGRI West Sumatera Barat.
<http://www.jurnal.stkip-pgrisumbar.ac.id/MHSING/index.php>. Diunduh pada tanggal 21 Oktober 2013, jam 16.00 WIB.
- Sembel, Roy. 2003. *Cara Cerdas Belajar Bahasa Asing*.
<http://www.sinarharapan.ci.id/berita/0802/26/eko08.html> diunduh pada 20 April 2013.
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Students*. Jakarta: PT Grasindo.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning A Handbook Of Techniques, Designs, Case Examples, And Tips. Third Edition*. America: Pfeiffer.
- . 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Stern, Hans Heinrich. 1983. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. London: Oxford University.
- Stern, Guy dan Bleiler. 1999. *Intisari Tata Bahasa Jerman Panduan Dasar*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 1992. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran Edisi ke V*. Bandung: TARSITO.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutert, Richard W dan Stanley J. Cook. 1980. *The Scope of Grammar- a Study of Modern English*. California: Mc Graw- Hill Publishing Company.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 1997. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

- *Soal Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman*
 - *Kunci Jawaban*

Tes Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Sewon, Bantul

Soal Pre-test dan Post-test

Kreuzen Sie an! Was ist richtig?

1. Rebecca : Was ist dein Vater von Beruf?
 Peter : Vater arbeitet als Lehrer.
 A. Mein D. Sein
 B. Meine E. Ihr
 C. Unser

2. Inge : Hei Leon und Lucas, ist das euer Heft?
 Leon und Lucas : Nein, das ist nicht Heft. Das ist das Heft von Renate.
 A. euer D. meine
 B. mein E. unsere
 C. unser

3. Barbara hat eine Schwester. Schwester arbeitet als Krankenschwester in Deutschland.
 A. Seine D. Meine
 B. Unsere E. Ihr
 C. Ihre

4. Klaus : Liebst du mich?
 Anne : Natürlich, ich liebe sehr.
 A. ihn D. es
 B. du E. mich
 C. dich

5. Mein Vater hat eine Schwester. Sie heißt Laura. Laura ist Tante.
 A. dein D. ihr
 B. mein E. meine
 C. sein

6. Gisela : Was machst du, Laura?
 Laura : Ich lese Lieblingsbücher.
 A. mein D. sein
 B. meine E. ihr
 C. meinen

7. Leon : Wo ist Lukas?
 Luis : Er repariert Computer.
 A. sein D. ihre
 B. seine E. ihren
 C. seinen
8. Rebecca : Wie findest du den Roman?
 Leonie : Ich finde sehr interessant.
 A. es D. sie
 B. ihn E. er
 C. uns
9. Paula : Julia, ist das deine Tasche?
 Julia : Ja, das ist Tasche.
 A. unsere D. meine
 B. Ihre E. sein
 C. Deine
10. Maria und Wolfgang sind meine Eltern. Sie sind sehr nett. Meine Lehrerin möchte
 kennen lernen.
 A. ihr D. dich
 B. sie E. mich
 C. euch
11. Peter mag diese Schultasche. Er will kaufen.
 A. dich D. es
 B. mich E. sie
 C. euch
12. Rebecca : Halo Julia, besuchst du heute deinen Onkel und deine Tante?
 Julia : Ja, ich besuche heute Abend.
 A. Sie D. mich
 B. sie E. ihn
 C. dich
13. Jonas und Luis : Bist du mit deiner Hausaufgabe fertig?
 Laura : Noch nicht. Sie ist sehr schwierig.
 Jonas und Luis : Brauchst du Hilfe?
 Laura : Ja, natürlich.
 A. unsere D. meinen
 B. unser E. deinen
 C. unseren

14. Lena : Hanna, wo ist Luisa?
 Hanna : Ich habe in der Kantine gesehen.
 A. ihn D. es
 B. sie E. euch
 C. er
15. Renate : Wie findest du dieses T-Shirt?
 Peter : Ich finde schön.
 A. mich D. sie
 B. mir E. es
 C. ich
16. Werner : Was macht Katja jetzt?
 Jonas : Sie sucht Brille.
 A. ihr D. ihre
 B. dein E. ihren
 C. deinen
17. Frau Meier : Wann besuchen Sie mich?
 Herr Schmidt : Ich besuche morgen um 10.00 Uhr.
 A. euch D. sie
 B. mich E. Sie
 C. uns
18. Lara : Braucht ihr heute Recorder?
 Jonas und Luis : Nein. Wir brauchen ihn nicht.
 A. deine D. euer
 B. dein E. eure
 C. euren
19. Regina und Arnold haben noch eine Großmutter. Großmutter wohnt in Deutschland.
 A. Unsere D. Ihr
 B. Seine E. Ihre
 C. Seinen
20. Ingrid : Ihr seid sehr nett. Ich mag sehr.
 Paula und Paul : Wir mögen dich auch.
 A. es D. mich
 B. sie E. dich
 C. euch

21. Claus : Was machst du heute Abend?
 Renate : Ich schreibe Aufsatz.
 A. mein D. sein
 B. meine E. ihr
 C. meinen
22. Marlena : Wie groß ist Familie?
 Katja : Wir sind fünf Personen. Das sind mein Vater, meine Mutter, mein Bruder, meine Schwester und ich.
 A. deine D. euer
 B. dein E. unser
 C. ihr
23. Karin : Hast du gestern Freundin getroffen?
 Lukas : Nein, ich habe sie nicht getroffen.
 A. deine D. Ihr
 B. dein E. Ihre
 C. deinen
24. Tom : Das Auto ist sehr super. Ist das Auto, Frau Werner?
 Frau Werner : Nein, Auto ist gerade in der Werkstatt.
 A. euer, meine D. meine, eure
 B. dein, ihr E. Ihr, mein
 C. Ihr, euer
25. Markus : Sind das Bücher Herr Peter?
 Herr Peter : Nein, das sind die Bücher von Frau Inge.
 A. Ihre D. sein
 B. Ihr E. dein
 C. seine
26. Felix : Herr Reichert, ist Ihre Frau zu Hause?
 Herr Reichert : Nein, sie besucht unseren Sohn in Berlin.
 Felix : Wann besuchen Sie Sohn?
 Herr Reichert : Ich fahre am Wochenende dorthin.
 A. Ihren D. ihr
 B. Ihr E. ihre
 C. Ihre

27. Peter und Martin sagen : „..... Lehrerin unterrichtet sehr gut. Wir lieben sie.“
 A. Unsere D. Ihre
 B. Meine E. Seine
 C. Deine
28. Emilie : Frau Lena, kennen Sie Frau Weiz?
 Frau Lena : Nein, ich kenne nicht.
 A. er D. ihn
 B. es E. ihm
 C. sie
29. Charles : Ich liebe dich. Liebst du?
 Maria : Nein, ich liebe dich nicht.
 A. sie D. es
 B. ihn E. er
 C. mich
30. Emily : Lea, das ist mein Wörterbuch.
 Lea : Nein, das stimmt nicht. Das ist nicht Wörterbuch. Das ist das
 Wörterbuch von Peter.
 A. deine D. euer
 B. dein E. unser
 C. ihr
31. Petra : Wo ist Martin?
 Peter : Martin besucht Großvater in Berlin.
 A. ihre D. seinen
 B. seine E. unseren
 C. sein
32. Lucas : Was machen Stefan und Birgit?
 Angelika : Sie machen Hausaufgaben.
 A. ihr D. seine
 B. ihren E. ihre
 C. sein
33. Der Lehrer : Ihr seid sehr klug. Noten sind gut.
 Die Schüler : Huraaa!!!
 A. Unsere D. Eure
 B. Unsere E. Ihre
 C. Euer

34. Max hat eine Schwester. Schwester ist sehr hübsch.

- | | |
|----------|----------|
| A. Seine | D. Ihre |
| B. Sein | E. Unser |
| C. Ihr | |

35. Alex und Leo : Ihr seid sehr nett. Bitte kommt nach Deutschland und besucht
..... in Frankfurt.

Holger und Karin : Danke für eure Einladung. Wir besuchen bestimmt.

- | | |
|--------------|--------------|
| A. es, sie | D. uns, dich |
| B. sie, ihn | E. uns, euch |
| C. euch, uns | |

Tes Kemampuan Gramatika Bahasa Jerman

Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Sewon, Bantul

Kunci Jawaban (*die Lösung*) *Pre-test* dan *Post-test*

1. A	11. E	21. C	31. D
2. C	12. B	22. A	32. E
3. C	13. A	23. A	33. D
4. C	14. B	24. E	34. A
5. E	15. E	25. A	35. E
6. B	16. D	26. A	
7. C	17. E	27. A	
8. B	18. C	28. C	
9. D	19. E	29. C	
10. B	20. C	30. B	

Lampiran 2

Treatment

- *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

PENGANTAR

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA menekankan pencapaian kompetensi dasar berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks. Sementara itu pengetahuan tentang sistem bahasa (kompetensi) diajarkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi (*performans*). Jadi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran gramatika atau tata bahasa Jerman tidak diajarkan secara khusus di sekolah, melainkan terintegrasi dengan ke empat keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA N 1 Sewon diajarkan secara bersamaan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan SK dan KD yang didasarkan pada keterampilan berbahasa, seperti keterampilan membaca, berbicara dan menulis sesuai dengan tema yang sedang diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tidak dapat dihindari perlu adanya pengajaran gramatika, karena gramatika mendukung ke empat keterampilan berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pengajaran gramatika tetap dianggap penting untuk diajarkan demi menunjang kemampuan berkomunikasi yang baik, tetapi karena gramatika tidak memiliki bagian sendiri untuk diajarkan secara langsung di sekolah, sehingga pembelajaran gramatika diintegrasikan dengan keempat keterampilan bahasa yang lainnya. Oleh karena itu, meskipun SK dan KD yang digunakan dalam RPP ini

adalah SK dan KD keterampilan berbahasa, namun demi kegunaan penelitian yang diarahkan pada pencapaian kompetensi gramatika yang dalam hal ini khususnya materi *Possesivartikel im Nominativ*, *Possesivartikel im Akkusativ*, dan *Personalpronomen im Akkusativ*, maka gramatika dimasukkan pada bagian indikator keberhasilan.

Pembelajaran gramatika tidak diajarkan secara langsung dari awal sampai akhir, melainkan disesuaikan dengan materi gramatika yang ada pada tema pembelajaran pada hari tersebut. Sebagai contoh, dalam RPP pertemuan 1 halaman 127, tema dalam materi pembelajaran tersebut adalah *Familie*. Di dalam pelaksanaannya tema *Familie* tersebut berbentuk teks bacaan. Dari teks bacaan yang digunakan sebagai materi pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi gramatika yaitu *Possesivartikel im Nominativ* yang ada di dalam teks tersebut, begitu juga dengan materi pembelajaran yang lainnya. Di awal pembelajaran, guru mengajarkan keterampilan membaca sesuai dengan materi pembelajaran, selanjutnya guru mengajarkan gramatika bahasa Jerman, sehingga gramatika terintegrasi dengan keterampilan bahasa yang sedang diajarkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 1
Standar Kompetensi	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru mengucapkan salam "<i>Guten Morgen</i>" dan menanyakan kabar peserta didik "<i>Wie geht es euch?</i>" - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil peserta didik satu per satu sesuai dengan yang ada di buku presensi "Apakah ada yang belum ibu panggil?" - Guru memberikan apersepsi yang bertujuan membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dibahas. Guru mengulang <i>Personalpronomen im Nominativ</i>. "Ibu menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i> dalam bahasa Indonesia dan kalian menyebutkan dalam bahasa Jerman ya, contoh <i>saya</i> → <i>ich</i>, dan seterusnya" - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menjelaskan tentang metode <i>Everyone Is a Teacher Here</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) Langkah-langkah metode pembelajaran: - Guru membagikan kertas materi yang berisi teks bacaan yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran Ü3 teks a, b dan c. - Guru meminta peserta didik membaca nyaring teks bacaan. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru meminta peserta didik untuk memahami teks bacaan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari '<i>hinten</i>', maka guru menjelaskan dengan cara mengatakan "Coba dilihat gambar di materinya dan perhatikan keterangan gambarnya" - Guru bersama peserta didik membahas teks bacaan, dengan cara guru menanyakan terkait tema dan isi bacaan dengan <i>W-Frage</i>. - Setelah itu peserta didik mengerjakan latihan terkait isi bacaan pada <i>Übung 4</i>. Peserta didik menuliskan kata yang tepat sesuai dengan isi teks bacaan. - Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan tersebut. Guru membagikan modul materi <i>Possesivartikel im Nominativ</i> kepada semua peserta didik, setelah itu peserta didik membaca modul yang sudah diberikan oleh guru. - Guru menjelaskan apa itu <i>Possesivartikel im Nominativ</i>, bentuk-bentuknya

dan apa fungsinya yang ada dalam teks bacaan. “*Possesivartikel im Nominativ* adalah kata kepemilikan dalam kasus Nominativ. Contohnya: misalnya, ibu saya → *meine Mutter*. Ayah saya → *mein Vater*, buku saya → *mein Buch*.

Aturannya adalah apabila artikel kata benda itu ‘*der*’ dan ‘*das*’, maka tidak ada perubahan untuk kata kepemilikannya, tetapi apabila artikel kata benda tersebut adalah ‘*die*’, maka terdapat penambahan huruf ‘*e*’ setelah kata kepemilikannya. Contoh *die Mutter* (ibu), jadi kalau ‘ibu saya’ → ‘*meine Mutter*’, tapi kalau *der Vater* (ayah) kalau ayah saya → ‘*mein Vater*’, tidak ada penambahan ‘*e*’, begitu juga dengan artikel ‘*das*’ yaitu ‘*das Buch*’ (buku) kalau buku saya → *mein Buch*

- j. Guru meminta peserta didik untuk menentukan *Possesivartikel im Nominativ* yang terdapat dalam teks bacaan a, b, c dan menuliskannya dalam tabel *Übung 6*.
- k. Guru bersama-sama peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik yang sudah dituliskan dalam tabel.
- l. Guru membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang sedang dipelajari. misalkan:

Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Apa itu <i>Possesivartikel im Nominativ</i> ? Bagaimana aturan untuk menentukan kalau memakai <i>mein</i> dan <i>meine</i> ? Bagaimana contohnya dalam kalimat?
Nama : Jawaban:

- m. Guru mengumpulkan kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. Misalnya pertanyaan dari Rizatmi Zikri diterima oleh Ira Lukiyanti.

Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Apa itu <i>Possesivartikel im Nominativ</i> ? Bagaimana aturan untuk menentukan kalau memakai <i>mein</i> dan <i>meine</i> ? Bagaimana contohnya dalam kalimat?
Nama : Ira Lukiyanti Jawaban:

- n. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- o. Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru

mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya)

- p. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Nama: Rizatmi Zikri

Pertanyaan:

Apa itu *Possesivartikel im Nominativ*?

Bagaimana aturan untuk menentukan kalau memakai *mein* dan *meine*?

Bagaimana contohnya dalam kalimat?

Nama : Ira Lukiyanti

Jawaban:

Possesivartikel im Nominativ itu adalah kata ganti kepemilikan dalam kasus *Nominativ*.

Mein itu untuk kata kepemilikan ‘saya’ dan apabila kata benda yang dimiliki tersebut artikelnnya *der (maskulin)* atau *das (netral)*, sedangkan *meine* itu untuk kata benda yang dimiliki berartikel *die (feminim)* dan *plural*.

Contoh: *Das ist mein Vater. Mein Vater heißt Bambang.*

Das ist meine Mutter. Meine Mutter heißt Widiarti.

- q. Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- r. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Apabila waktu yang tidak mendukung, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang telah ditulis di kertas jawaban peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan maju ke depan kelas untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari teman-temannya.
- s. Guru memberikan latihan kepada peserta didik di lampiran *Übung 7*, *Übung 8*, dan *Übung 9*. Guru membimbing peserta didik selama mengerjakan latihan.
- t. Guru bersama peserta didik membahas latihan tersebut.

3. **Schluss (Kegiatan Penutup)**

- a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas ataupun di kertas jawaban, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut, setelah itu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.

c. Guru menyampaikan salam. "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung 3, Übung 4, Übung 5, Übung 6, Übung 7, Übung 8 dan Übung 9* halaman 8-11, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana.

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian:

Tes Tertulis

Yogyakarta, 3 September 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Familie

03



Paulas Familienalbum

Paula zeigt Santi das Familienalbum

Hört den Text und lest mit.

Unterstreicht die Bezeichnungen für Familienangehörige.

Dengarkan teks sambil membacanya.

Gansbawahilah kata-kata penyebut hubungan antara anggota keluarga.



a. Paula sagt:



Das ist meine Taufe.
Das Baby vorne in der Mitte bin ich.
Das ist meine Mutter.
Das hier rechts ist mein Vater.
Das hier ist Paul, mein Bruder.
Hier links sind mein Opa und meine Oma,
die Eltern von Mama.
Hinten ist meine Tante mit Tochter Julia.

b. Frau Kuhn sagt:



Das ist meine Tochter Paula, und das ist mein Sohn Paul.
Das ist mein Mann.
Und das hier sind meine Eltern,
die Großeltern von Paul und Paula.
Hinten sind meine Schwester und meine Nichte.

Meine Familie

c. Herr Kuhn sagt:



Das sind meine Frau Inge und ich und die Kinder.
Links sind meine Schwiegereltern und hinten ist
meine Schwägerin mit Kind.
Wir feiern die Taufe von Paula.

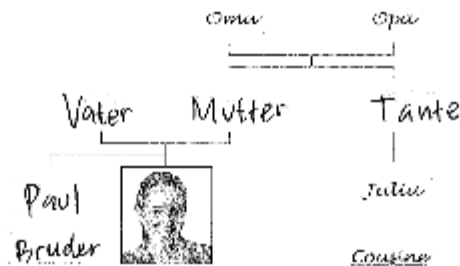


Der Stammbaum von Paula

Ergänzt das Schaubild.

Lengkapilah bagan.

Ü 4



Sprecht nach im Rhythmus.

Dengarkan, lalu bacakan secara berirama.

Ü 5



Meine Familie das sind:
meine Mutter und mein Vater
meine Schwester und mein Bruder
meine Oma und mein Opa
meine Tante und mein Onkel



Familie

meine Geschwister
meine Eltern
meine Großeltern
meine Verwandten

Ü 6

mein? - meine?

Ordnet mein/meine + Nomen aus den Übungen 3 und 5 in die Tabelle ein.
Turiskanlah: mein/meine + Nomina dari Latihan 3 dan 5 ke dalam tabel.

Singular		Plural
maskulin	feminin	
mein Vater	mein-e Familie	mein-e Großeltern
Mein Bruder	Oma	Eltern
Mein Opa	Tante	Schwiegereltern
Mein Sohn	Tochter	Geschwister
Mein Mann	Schwester	Verwandten
	Nichte	Großeltern
	Schwägerin	
	Trau	

Endung: - Endung: -e Endung: -e

Possessivartikel im Nominativ

Ü 7

Santi stellt ihre Familie vor.

Santi zeigt Paula Fotos auf ihrem Foto-Handy.

Santi menunjukkan foto-foto pada ponselnya kepada Paula.

Ihr hört jetzt einen Dialog.

Ergänzt die Fragen unten.

Kalian akan mendengarkan dialog.

Isilah kalimat tanya yang tepat.



Santi	Paula
1. Schau mal, Paula, das ist meine Familie in Indonesien. Das ist meine Mutter, und das hier ist mein Vater.	e) Was macht dein Vater?
2. Er ist Lehrer an der SMA.	f) _____
3. Ja. Mama arbeitet bei BRI. Das ist eine Bank.	b) _____
4. Ja. Sie heißt Elina. Sie geht noch in die Schule. Und das sind meine Brüder.	a) _____

Meine Familie

5. Bayu, Tono und Irwan.	d
6. Bayu studiert Medizin. Tono singt in einer Band und Irwan ist Ingenieur in Kalimantan.	c
7. Nur Bayu ist noch ledig. Irwan ist verheiratet und hat einen Sohn, Amin. Tono ist geschieden.	g) Deine Familie ist groß!
8. Groß? – Das sind nur meine Eltern und Geschwister – mit den Verwandten sind wir sehr viel mehr!	

- a) Wie heißen deine Brüder?
 b) Hast du eine Schwester?
 c) Sind sie noch ledig?
 d) Was machen deine Brüder?
 e) Was macht dein Vater?
 f) Arbeitet deine Mutter auch?
 g) Deine Familie ist groß!



Mach ein Interview mit deinem Partner. Benutze die Fragen von Paula in einer logischen Reihenfolge.

Adekanlah wawancara dengan temannya. Gunakan pertanyaan Paula dengan mengurutkannya secara logis.

Ü 8



Sucht im Dialog die Formen *dein/deine* + Nomen. Ordnet die Formen in die Tabelle ein. Carilah bentuk *dein/deine* + nomina dalam dialog. Salinlah bentuk itu ke dalam tabel.

Ü 9



Singular		Plural
maskulin	feminin	
<i>dein Vater</i>		

Endung: - Endung: - Endung: -

Possessivartikel im Nominativ

Vergleicht das Ergebnis mit der Aufgabe „mein-meine“. Was stellt ihr fest? Bandingkan hasilnya dengan latihan *mein-meine*. Kesimpulan apa yang kalian dapatkan?

elf 11

Possesivartikel im Nominativ

Personalpronomen im Nominativ	Possesivartikel im Nominativ		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

Possesivartikel atau disebut kata ganti kepemilikan.

Perhatikan contoh *Possesivartikel im Nominativ* berikut.

- Bapak saya: *mein Vater* → (*der Vater*)
- Ibu saya: *meine Mutter* → (*die Mutter*)
- Buku saya: *mein Buch* → (*das Buch*)
- Foto-foto saya: *meine Fotos* → Kata benda yang terdiri dari lebih dari satu disebut *plural* dan memakai aturan seperti artikel *die* (*feminim*).

Apabila kata benda berartikel *der* (*maskulin*) atau *das* (*netral*), maka tidak ada penambahan “e”, tetapi apabila artikel kata benda itu adalah *die* (*feminim*) dan *plural*, maka terdapat penambahan “e” pada kata *Possesivartikel* tersebut. Hal tersebut berlaku kepada baik orang maupun benda.

Perhatikan contoh dalam percakapan berikut.

- *Luis* : *Ist das dein Vater?*
- *Peter* : *Ja, das ist mein Vater.*
Nein, das ist der Vater von Marko.

- ❖ *Marlena* : *Ist das Ihr Buch?*
- *Frau Katja* : *Ja, das ist mein Buch.*
Nein, das ist das Buch von Herrn Wolfgang.

- ✓ *Rebecca* : *Ist das deine Tasche?*
- *Julio* : *Ja, das ist meine Tasche.*
Nein, das ist die Tasche von Manfred.

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 1

Nama : Regenia Tyti D.
No Absen : 14

Pertanyaan: Apa itu posesivartikel
im Nominativ? contoh!
Bagaimana cara membedakan
itu dlm preposisi, im Akto
dan im Genetiv?

Nama : Wahyuni
No Absen : 70

Jawaban: posesivartikel im Nominativ
itu dlm kata ganti kepemilikan
contoh: Dasu sagt = mein Buch
cara membedakan: dengan melihat
subjek pada kalimat sebelumnya.
contoh: Das hat eine Schwester.
ihre Schwester ist schön.
itu sudah menunjukkan bahwa kepemilikan
ada pada subjek dan itu bagian dari subjek.

Nama : Nadya Alia Kuswara
No Absen : 19
Pertanyaan :

apa yang mempengaruhi perubahan
kata posesivartikel im Nominativ?

Nama : Ika Nur Anisa
No Absen : 16
Jawaban :

Pertama dilihat dr jenis benda (der, die, das)
& jumlah benda (singular & plural).

Apabila kata benda tsb berartikel der & das
maka tidak ada perubahan atau penam-
bah 'e' utk kata posesivartikelnya, tapi
apabila benda itu berartikel die dan termu-
sur plural maka terdapat perubahan atau
penambahan 'e' dibelakang kata posesiv-
artikelnya.

contoh: Der & das → mein
die & plural → meine

Nama : Yossa Bimo A
No. Absen : 30
Pertanyaan :

Bagaimana aturan penggunaan
kata posesivartikel im Nominativ
mein dan meine?

Nama : Awan Pathur Pp
No. Absen : 22
Jawaban :

Mein itu utk kata kepemilikan
'saya' dan apabila kata benda
yg dimiliki tsb artikelnya der
(maskulin) atau das (netral), sedang-
kan meine itu utk kata benda yang
dimiliki berartikel die (feminin)
dan plural.

Nama : Wahywindra H
No. Absen : 3
Pertanyaan :

Buatlah contoh penggunaan
mein (maskulin) dan
meine (feminin) dalam
kalimat.

Nama : Mustafa
No. Absen : 25
Jawaban :

Contoh: Das ist mein Vater.
Mein Vater heißt Bambang.
Das ist meine Mutter.
Meine Mutter heißt Widiati.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 1
Standar Kompetensi	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode Ceramah
Pemberian Tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil peserta didik satu per satu sesuai dengan yang ada di buku presensi “Apakah ada yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dibahas. Guru mengulang <i>Personalpronomen im Nominativ</i>. “Ibu menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i> dalam bahasa Indonesia dan kalian menyebutkan dalam bahasa Jerman ya, contoh <i>saya</i> → <i>ich</i>, dan seterusnya” - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) Langkah-langkah metode pembelajaran memuat proses: - Guru membagikan kertas materi yang berisi teks bacaan yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran Ü3 teks a, b dan c. - Guru meminta peserta didik membaca nyaring teks bacaan. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru meminta peserta didik untuk memahami teks bacaan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari ‘<i>hinten</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara mengatakan “Coba dilihat gambar di materinya dan perhatikan keterangan gambarnya” - Guru bersama peserta didik membahas teks bacaan, dengan cara guru menanyakan terkait tema dan isi bacaan dengan <i>W-Frage</i>. - Setelah itu peserta didik mengerjakan latihan terkait isi bacaan pada <i>Übung 4</i>. Peserta didik menuliskan kata yang tepat sesuai dengan isi teks bacaan. - Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan tersebut. Guru membagikan modul materi <i>Possesivartikel im Nominativ</i> kepada semua peserta didik, setelah itu peserta didik membaca modul yang sudah diberikan oleh guru. - Guru menjelaskan apa itu <i>Possesivartikel im Nominativ</i>, bentuk-bentuknya dan apa fungsinya. “<i>Possesivartikel im Nominativ</i> adalah kata kepemilikan dalam kasus Nominativ. Contohnya: misalnya, ibu saya → <i>meine Mutter</i>. Ayah saya → <i>mein Vater</i>, buku saya → <i>mein Buch</i>. Aturannya adalah apabila artikel kata benda itu ‘<i>der</i>’ dan ‘<i>das</i>’, maka tidak ada perubahan untuk kata kepemilikannya,

tetapi apabila artikel kata benda tersebut adalah '*die (feminim)*', maka terdapat penambahan huruf '*e*' setelah kata kepemilikannya. Contoh *die Mutter* (ibu), jadi kalau 'ibu saya' → '*meine Mutter*', tapi kalau *der Vater* (ayah) kalau ayah saya → '*mein Vater*', tidak ada penambahan '*e*', begitu juga dengan artikel '*das*' yaitu '*das Buch*' (buku) kalau buku saya → '*mein Buch*'.

- j. Guru meminta peserta didik untuk menentukan *Possesivartikel* yang terdapat dalam teks bacaan dan menuliskannya dalam tabel *Übung 6*. Setelah itu dibahas.
- k. Guru memberikan latihan kepada peserta didik di lampiran *Übung 7*, *Übung 8*, dan *Übung 9*. Guru membimbing peserta didik selama mengerjakan latihan.
- l. Guru bersama peserta didik membahas latihan tersebut.

3. *Schluß* (Kegiatan Penutup)

- a. Guru menanyakan kepada peserta didik "Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?"
- b. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- d. Guru menyampaikan salam. "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung 3*, *Übung 4*, *Übung 5*, *Übung 6*, *Übung 7*, *Übung 8* dan *Übung 9* halaman 8-11, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana.

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian: Tes Tertulis

Yogyakarta, 3 September 2013

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Familie

03



Paulas Familienalbum

Paula zeigt Santi das Familienalbum

Hört den Text und lest mit.

Unterstreicht die Bezeichnungen für Familienangehörige.

Dengarkan teks sambil membacanya.

Garisbawalah kata-kata penyebut hubungan antara anggota keluarga.



a. Paula sagt:



Das ist meine Taufe.
Das Baby vorne in der Mitte bin ich.
Das ist meine Mutter.
Das hier rechts ist mein Vater.
Das hier ist Paul, mein Bruder.
Hier links sind mein Opa und meine Oma,
die Eltern von Mama.
Hinten ist meine Tante mit Tochter Julia.

b. Frau Kuhn sagt:



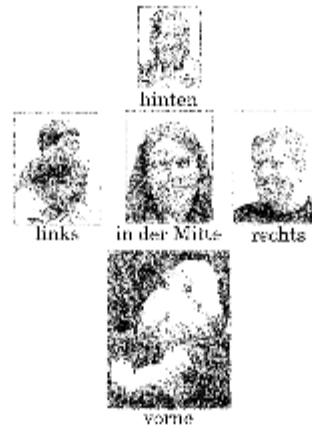
Das ist meine Tochter Paula, und das ist mein Sohn Paul.
Das ist mein Mann.
Und das hier sind meine Eltern,
die Großeltern von Paul und Paula.
Hinten sind meine Schwester und meine Nichte.

Meine Familie

c. Herr Kuhn sagt:



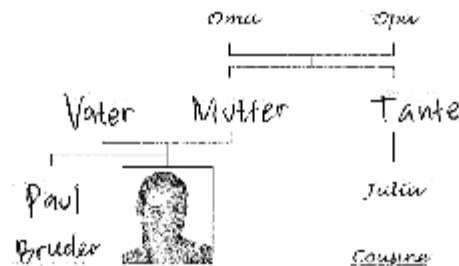
Das sind meine Frau Inge und ich und die Kinder.
Links sind meine Schwiegereltern und hinten ist
meine Schwägerin mit Kind.
Wir feiern die Taufe von Paula.



Der Stammbaum von Paula

Ergänzt das Schaubild.

Langkeilich bauen.



Sprecht nach im Rhythmus.

Dengarken, lalu bacakan secara berirama.

Meine Familie, das sind:
meine Mutter und mein Vater
meine Schwester und mein Bruder
meine Oma und mein Opa
meine Tante und mein Onkel



04



05



Familie

meine Geschwister
meine Eltern
meine Großeltern
meine Verwandten

Ü 6

mein? - meine?

Ordnet mein/meine + Nomen aus den Übungen 3 und 5 in die Tabelle ein.
Tuliskanlah *mein/meine* + Nominia dari Latihan 3 dan 5 ke dalam tabel.

Singular		Plural
maskulin	feminin	
mein Vater	mein-e Familie	mein-e Großeltern
Mein Bruder	Oma	Eltern
Mein Onkel	Tante	Schwiegereltern
Mein Sohn	Tochter	Geschwister
Mein Mann	Schwefter	Verwandten
	Nichte	Großeltern
	Schwägerin	
	Trav	
Endung: -	Endung: -e	Endung: -en
Possessivartikel im Nominativ		

Ü 7

Santi stellt ihre Familie vor.

Santi zeigt Paula Fotos auf ihrem Foto-Handy.

Santi menunjukkan foto-foto pada ponselnya kepada Paula.

Ihr hört jetzt einen Dialog.

Ergänzt die Fragen unten.

Kalian akan mendengarkan dialog.

Isian kalimat tanya yang tepat.



Santi	Paula
1. Schau mal, Paula, das ist meine Familie in Indonesien. Das ist meine Mutter, und das hier ist mein Vater.	e) Was macht dein Vater?
2. Er ist Lehrer an der SMA.	f
3. Ja, Mama arbeitet bei BRI. Das ist eine Bank.	b
4. Ja, Sie heißt Elina. Sie geht noch in die Schule. Und das sind meine Brüder.	a

10 zehn

Meine Familie

5. Bayu, Tono und Irwan.	d
6. Bayu studiert Medizin. Tono singt in einer Band und Irwan ist Ingenieur in Kalimantan.	c
7. Nur Bayu ist noch ledig. Irwan ist verheiratet und hat einen Sohn, Amin. Tono ist geschieden.	g) Deine Familie ist groß!
8. Groß? – Das sind nur meine Eltern und Geschwister – mit den Verwandten sind wir sehr viel mehr!	

- a) Wie heißen deine Brüder?
 b) Hast du eine Schwester?
 c) Sind sie noch ledig?
 d) Was machen deine Brüder?
 e) Was macht dein Vater?
 f) Arbeitet deine Mutter auch?
 g) Deine Familie ist groß!



Mach ein Interview mit deinem Partner. Benutze die Fragen von Paula in einer logischen Reihenfolge. Adakanlah wawancara dengan temannya. Gunakan pertanyaan Paula dengan mengurutkannya secara logis.

Ü 8



Sucht im Dialog die Formen *dein/deine* + Nomen. Ordnet die Formen in die Tabelle ein. Carilah bentuk *dein/deine* + nomina dalam dialog. Salinlah bentuk itu ke dalam tabel.

Ü 9



Singular		Plural
maskulin	feminin	
<i>dein Vater</i>		

Endung: - _ Endung: - _ Endung: - _

Possessivartikel im Nominativ

Vergleicht das Ergebnis mit der Aufgabe „mein-meine“. Was stellt ihr fest? Bandingkan hasilnya dengan latihan *mein-meine*. Kesimpulan apa yang kalian dapatkan?

elf 11

Possesivartikel im Nominativ

Personalpronomen im Nominativ	Possesivartikel im Nominativ		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

Possesivartikel atau disebut kata ganti kepemilikan.

Perhatikan contoh *Possesivartikel im Nominativ* berikut.

- Bapak saya: *mein Vater* → (*der Vater*)
- Ibu saya: *meine Mutter* → (*die Mutter*)
- Buku saya: *mein Buch* → (*das Buch*)
- Foto-foto saya: *meine Fotos* → Kata benda yang terdiri dari lebih dari satu disebut *plural* dan memakai aturan seperti artikel *die*.

Apabila kata benda berartikel *der* (*maskulin*) atau *das* (*netral*), maka tidak ada penambahan “e”, tetapi apabila artikel kata benda itu adalah *die* (*feminim*) dan *plural*, maka terdapat penambahan “e” pada kata *Possesivartikel* tersebut. Hal tersebut berlaku kepada baik orang maupun benda.

Perhatikan contoh dalam percakapan berikut.

- *Luis* : *Ist das dein Vater?*
- *Peter* : *Ja, das ist mein Vater.*
Nein, das ist der Vater von Marko.

- ❖ *Marlena* : *Ist das Ihr Buch?*
- *Frau Katja* : *Ja, das ist mein Buch.*
Nein, das ist das Buch von Herrn Wolfgang.

- ✓ *Rebecca* : *Ist das deine Tasche?*
- 🌈 *Julio* : *Ja, das ist meine Tasche.*
Nein, das ist die Tasche von Manfred.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 2
Standar Kompetensi	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar siswa “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil peserta didik satu per satu sesuai dengan yang ada di buku presensi “Apakah ada yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi dengan mengulas sedikit tentang <i>Possesivartikel im Nominativ</i> yang telah dipelajari sebelumnya. - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran <i>Übung 11</i> dan <i>Übung 12</i>. - Guru mengingatkan kembali terkait materi <i>Possesivartikel im Nominativ</i> kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk membaca materi pada <i>Übung 11</i>. - Guru meminta peserta didik mengerjakan <i>Übung 12</i> dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kata-kata sulit yang belum dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari ‘<i>Rucksack</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara menunjuk atau mengangkat salah satu tas ransel peserta didik, lalu mengatakan “<i>Das ist Rucksack</i>” - Peserta didik secara bergantian berdialog sesuai dengan isi teks dialog tersebut. Setelah 2 orang peserta didik selesai berdialog, peserta didik tersebut diminta untuk menunjuk temannya dan begitu seterusnya. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru bersama-sama peserta didik membahas isi dialog tersebut. - Guru meminta seluruh peserta didik secara bersama-sama untuk menyebutkan kata <i>Possesivartikel im Nominativ</i> yang ada di dalam teks dialog tersebut “Untuk subjek ich (saya) kata kepemilikannya adalah <i>mein</i>, <i>du</i> (kamu) → <i>dein</i>, <i>er</i> (dia laki-laki) → <i>sein</i>, <i>sie</i> (dia perempuan) → <i>ihr</i>, <i>es</i> (dia laki-laki) → <i>sein</i>, <i>wir</i> (kami/kita) → <i>unser</i>, <i>ihr</i> (kalian) → <i>euer</i>, <i>Sie</i> (Anda) → <i>Ihr</i>, <i>sie</i> (mereka) → <i>ihr</i>” - Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. misalkan:

	Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa bedanya antara <i>ihr</i> dan <i>ihre</i> ? Bagaimana membedakan antara kata <i>Possesivartikel ihr</i> (dia perempuan), <i>ihr</i> (mereka) dan <i>Ihr</i> (Anda) dalam kalimat? Nama : Jawaban:	
i. Guru mengumpulkan kartu-kartu indeks tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. Misalnya pertanyaan dari Ira Lukiyanti diterima oleh Rizatmi Zikri.		
	Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa bedanya antara <i>ihr</i> dan <i>ihre</i> ? Bagaimana membedakan antara kata <i>Possesivartikel ihr</i> (dia perempuan), <i>ihr</i> (mereka) dan <i>Ihr</i> (Anda) dalam kalimat? Nama : Rizatmi Zikri Jawaban:	
j. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya. k. Guru mengundang sukarelawan (<i>volunter</i>) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya). l. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.		
	Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa bedanya antara <i>ihr</i> dan <i>ihre</i> ? Bagaimana membedakan antara kata <i>Possesivartikel ihr</i> (dia perempuan), <i>ihr</i> (mereka) dan <i>Ihr</i> (Anda) dalam kalimat? Nama : Rizatmi Zikri Jawaban: <i>ihr</i> dan <i>ihre</i> adalah termasuk dalam kata <i>Possesivartikel</i> tapi	

	aturan penggunaannya yang berbeda. Ihr digunakan apabila kata benda yang dimiliki berartikel <i>der</i> (<i>maskulin</i>) dan <i>das</i> (<i>netral</i>). Contoh: <i>ihr Onkel</i> → (<i>der Onkel</i>), <i>ihr Fahrrad</i> → (<i>das Fahrrad</i>) Ihre digunakan apabila kata benda yang dimiliki berartikel <i>die</i> (<i>feminim</i>) atau kata benda tersebut <i>plural</i>. Contoh: <i>ihre Tante</i> → (<i>die Tante</i>) <i>ihre Fotos</i> → (<i>die Fotos</i>) → plural Cara membedakan antara kata <i>Possesivartikel</i> <i>ihr</i> (dia perempuan), <i>ihr</i> (mereka) dan <i>Ihr</i> (Anda) adalah dengan melihat penyebutan nama orang pada kalimat sebelumnya. Contoh: - <i>Marlena hat eine Schwester. Ihre Schwester ist sehr schön.</i> → (<i>ihr</i> pada kalimat tersebut berarti <i>ihr</i> untuk (dia perempuan) yaitu Marlena. - <i>Peter und Petra haben noch einen Großvater. Ihr Großvater wohnt in Berlin.</i> → (<i>ihr</i> pada kalimat tersebut berarti <i>ihr</i> untuk mereka (Peter und Petra) - <i>Ist das Ihr Buch, frau Rebecca?</i> → (<i>Ihr</i> pada kalimat tersebut untuk <i>Ihr</i> (Anda), karena sedang berbicara dengan <i>frau Rebecca</i>. Kata <i>Possesivartikel</i> <i>Ihr</i> (anda) digunakan untuk orang yang dihormati dan ditandai dengan pemakaian kata '<i>frau</i>' atau '<i>herr</i>'.	
m. n.	Guru memberikan apresiasi terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. Guru mengusahakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi jawaban sesuai pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian menjawab pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Setiap peserta didik yang telah maju dan telah selesai memberikan jawaban, maka peserta didik tersebut meminta atau menunjuk temannya yang lain untuk maju ke depan kelas dan guru hanya mengawasi. Selama peserta didik maju ke depan kelas, guru sambil berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang telah ditulis oleh peserta didik di kartu indeks. Guru membimbing peserta didik apabila peserta didik belum memahami materi tersebut.	
	3. <i>Schluß</i> (Kegiatan Penutup) a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut, setelah itu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini. c. Guru menyampaikan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”.	

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung* 11 dan *Übung* 12 halaman 8-11 karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian

Tes: Tertulis

Yogyakarta, 10 September 2013

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Familie

Ü 10



Zeichnet euren eigenen Stammbaum.

Erweitert das Schema mit weiteren Familienmitgliedern.

Benutzt dazu das Glossar.

Stellt eure Familie vor.

Perluasah bagan silsilah dengan mencantumkan anggota keluarga lain.

Pergunakan kosakata untuk itu.

Perkenalkan keluargamu.



Ü 11



Sprecht nach im Rhythmus.

ich und mein
du und dein
Sie und Ihr
er und sein
es und sein
sie und ihr

wir und unser
ihr und euer
Sie und Ihr
sie und ihr



... alle haben etwas!

Ü 12



Santi zeigt ihren deutschen Freundinnen und Freunden weitere Fotos auf ihrem Foto-Handy.

Macht Dialoge wie im Beispiel.

Karanglah dialog seperti contoh.

Beispiel:

a.



Schau mal, Pauli! Das bin ich
und das sind meine Sachen:

Mein Rucksack,
mein Deutschbuch,
meine Joggingsschuhe ...

r Rucksack
s Deutschbuch
die Joggingsschuhe
die Fotos
s Kursprogramm
e Landkarte von
Deutschland
...

Sehr schön! Prima!

b.



Sag mal, Santi, ist das dein ... ?
ist das deine ... ?
sind das deine ... ?

r Brieffreund
e Gastfamilie
die Zeitungen
...

Ja./Stimmt!

Kunci Jawaban:

Sag mal, Santi, ist das dein Brieffreund?
ist das deine
Gastfamilie?

Meine Familie



Hier, Paula, das ist meine Freundin Elia und das
- ist ihr ...
- ist ihre ...
- sind ihre ...

Schön!

e Katzenbaby
die Schuhe
e Vase
s Bild
e Gitarre

Kunci Jawaban:
ist ihr Katzenbaby?
sind ihre Schuhe?
ist ihre Vase
ist ihr Bild
ist ihre Gitarre?

d.

Paula, das hier ist Peter - und das
- ist sein ...
- ist seine ...
- sind seine ...

Interessant! Super!



Kunci Jawaban:
ist sein Computer?
ist sein Fahrrad?
ist seine Kamera?
ist sein iPod?
sind seine Fotos?

r Computer
s Fahrrad
e Kamera
r iPod
die Fotos

e.



Herr Kuhn,
- ist das Ihr ... ?
- ist das Ihre ... ?
- sind das Ihre ... ?

Ja./Stimmt.
Nein.

die Verwandten
e Schwester
r Schwager
e Mutter
die Schwiegereltern
die Schwägerinnen

Kunci Jawaban:
sind das Ihre
Verwandten?
ist das Ihre Schwester?
ist das Ihr Schwager?
ist das Ihre Mutter?
sind das
Schwiegereltern?
sind das Ihre
Schwägerinnen?

f.

Das sind wir - meine Freunde und

ich, und das
- ist unser ...
- ist unsere ...
- sind unsere ...

Sehr schön!



r Schulgarten
s Klassenzimmer
e Schule
s Schulfest
die Blumen
die Fotoalben

Kunci Jawaban:
-das ist unser
Schulgarten
-das ist unser
Klassenzimmer
-das ist unsere
Schule
-das ist unser
Schulfest
-das sind unsere
Blumen
-das sind unsere
Fotoalben



Aha! Das bist du mit deinen
Freundinnen! Ist das

- euer ...?
- eure ...?
Sind das eure ...

Ja!
Stimmt!

e Schule
r Schulhof
die Tiere
s Schulfest
die Pokale
die Lehrer

Kunci Jawaban:
Ist das eure Schule?
Ist das euer Schulhof?
Sind das eure Tiere?
Ist das euer Schulfest?
Sind das eure Pokale?
Sind das eure Lehrer?

Familie

h.



Schau mal, Pauls, das sind
meine Freunde Tuno, Reza
und Südi - und das
- ist ihr ...
- ist ihre ...
- sind ihre ...

... e Band
die Gitarren
s Studio
die Fans

Super!/Klasse!/Prima! ...

Kunci Jawaban:

- *ist ihre Band?*
- *sind ihre*
Gitarren?
- *ist ihr Studio?*
- *sind ihre Fans?*

i. Wer ist das?

- ☐ Schau mal, links und rechts, das sind
wir, Anna und ich, und in der Mitte
sind ~~unsere~~ Eltern, _____ Vater
und _____ Mutter.
☐ Was machen _____ Eltern?
☐ Sie sind Lehrer am Gymnasium.
☐ Wo ist _____ Bruder?
☐ _____ Bruder? - Wir haben keinen
Bruder.



Kunci Jawaban:

mein
meine
deine
dein
Mein

Namen

- a. Welche deutschen Namen kennt ihr?
Schreibt mindestens fünf deutsche Namen.
Nama-nama Jerman apa saja yang sudah kalian ketahui?
Tuliskan paling sedikit lima nama Jerman.
- b. Welches sind Mädchenamen? Welches sind Jungennamen? Was ist der
Nachname/Familiennamen?
Nama mana yang merupakan nama anak perempuan, dan nama apa yang dipakai
untuk anak laki-laki? Apa nama belakang/keluarganya?
- c. Schaut euch die folgenden Namen an. Schreibt die Namen in die Tabelle.
Perhatikan nama-nama berikut. Tuliskan nama itu di dalam tabel.



Inge Meissner



Peter Baum

Muhammad
RuzaliHans-Jürgen
WeberHans-Jürgen
Weber

Mezzmer Fischer

Elisabeth
Charlotte GieselerPeter Fuhrmann
Schmidt

Steffi Schulz

14 vierzehn

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 2

Nama : Febriana Kirana Dewi
No Absen : 01

Pertanyaan : Bagaimana membedakan unser dan unsere atau semua kata posesivartikel Im Dominativ yang lain? Berikan contohnya ya untuk kata benda artikel der dan die.

Nama : Septi Budi Rahayu
No Absen : 08

Jawaban : perbedaan antara unser dan unsere adalah kalau unser itu apabila benda yang memiliki artikelnnya der & das tapi kalau unser itu yg kata benda berartikel die.
contoh : esstet kami - unser Vater
ibu kami - unsere Mutter

Nama : Hergianto
No Absen :
Pertanyaan :

Apa beda antara sein und ihr ?

Nama : M. Taufiq R.
No Absen : 8
Jawaban :

Bedanya pada penggunaannya.
- sein adalah kata kepemilikan dia laki-laki dan netral.
- ihr adalah kata kepemilikan untuk dia perempuan, Anda, dan mereka.

Nama : Aji Bayu Bintoro
No. Absen : 19
Pertanyaan :

Apa perbedaan antara dein dan deine ?

Nama : Wahywindra H.
No. Absen : 3
Jawaban :

Dein dan deine memiliki arti yang sama yaitu untuk kata kata kepemilikan "kami".
Perbedaannya adalah :
Dein digunakan untuk kata benda berartikel der (maskulin) dan das (netral).
Deine digunakan untuk kata benda berartikel die (feminin) dan kata benda plural (lebih dari satu).

Nama : Septi Budi Rahayu
No Absen : 09
Pertanyaan :

Apa bedanya antara ihr dan ihre ?
Berikan contohnya ya...

Nama : Febriana Kirana Dewi
No Absen : 07
Jawaban :

ihr dan ihre memiliki perbedaan dalam penggunaannya
ihr digunakan apabila kata yg dimiliki berartikel der (maskulin) dan das (netral)
contoh : ihr Onkel -> (der Onkel)
ihr fahrrad -> (das fahrrad)
ihre digunakan apabila kata yg dimiliki berartikel die (feminin) atau kata benda plural.
contoh : ihre Tasche -> (die Tasche)
ihre Bücher -> (die Bücher)
Plural

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 2
Standar Kompetensi	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Nominativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Nominativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>mein</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>dein</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>sein</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unser</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>euer</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihr</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>ihr</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode Ceramah
Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar siswa “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil peserta didik satu per satu sesuai dengan yang ada di buku presensi “Apakah ada yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi dengan mengulas sedikit tentang <i>Possesivartikel im Nominativ</i> yang telah dipelajari sebelumnya. - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran <i>Übung 11</i> dan <i>Übung 12</i>. - Guru mengingatkan kembali terkait materi <i>Possesivartikel im Nominativ</i> kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk membaca materi pada <i>Übung 11</i>. - Guru meminta peserta didik mengerjakan <i>Übung 12</i> dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kata-kata sulit yang belum dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut atau dengan menggunakan kata dalam bahasa Inggris. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari ‘<i>Rucksack</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara menunjuk atau mengangkat salah satu tas ransel peserta didik “Ini adalah <i>Rucksack</i>” - Peserta didik secara bergantian berdialog sesuai dengan isi teks dialog tersebut. Setelah 2 orang peserta didik selesai berdialog, peserta didik tersebut diminta untuk menunjuk temannya dan begitu seterusnya. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru bersama-sama peserta didik membahas isi dialog tersebut. - Guru meminta seluruh peserta didik secara bersama-sama untuk menyebutkan kata <i>Possesivartikel im Nominativ</i> yang ada di dalam teks dialog tersebut “Untuk subjek ich (saya) kata kepemilikannya adalah <i>mein</i>, <i>du</i> (kamu) → <i>dein</i>, <i>er</i> (dia laki-laki) → <i>sein</i>, <i>sie</i> (dia perempuan) → <i>ihr</i>, <i>es</i> (dia laki-laki) → <i>sein</i>, <i>wir</i> (kami/kita) → <i>unser</i>, <i>ihr</i> (kalian) → <i>euer</i>, <i>Sie</i> (Anda) → <i>Ihr</i>, <i>sie</i> (mereka) → <i>ihr</i>” - Guru menjelaskan tentang penggunaan <i>Possesivartikel im Nominativ</i> dalam kalimat.
3. <i>Schluß</i> (Kegiatan Penutup) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang

sudah dipelajari?" Kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pada hari tersebut.

- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- c. Guru menyampaikan salam "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung* 11 dan *Übung* 12 halaman 8-11 karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian

Tes: Tertulis

Yogyakarta, 10 September 2013

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon

Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa

Rizatmi Zikri

Kunci Jawaban:

Ist das eure Schule?
Ist das euer Schulhof?
Sind das eure Tiere?
Ist das euer Schulfest?
Sind das eure Pokale?
Sind das eure Lehrer?

Kun

ist das dein...
ist das deine Gastfamilie?
sind das deine Zeitungen?

Familie

Ü 10



Zeichnet euren eigenen Stammbaum.

Erweitert das Schema mit weiteren Familienmitgliedern.

Benutzt dazu das Glossar.

Stellt eure Familie vor.

Perluasah bagan silsilah dengan mencantumkan anggota keluarga lain.

Pergunakan kosakata untuk itu.

Perkenalkan keluargamu.



Ü 11



Sprecht nach im Rhythmus.

ich und mein
du und dein
Sie und Ihr
er und sein
es und sein
sie und ihr

wir und unser
ihr und euer
Sie und Ihr
sie und ihr



... alle haben etwas!

Ü 12



Santi zeigt ihren deutschen Freundinnen und Freunden weitere Fotos auf ihrem Foto-Handy.

Macht Dialoge wie im Beispiel.

Karanglah dialog seperti contoh.

Beispiel:

a.



Schau mal, Pauli! Das bin ich
und das sind meine Sachen:

Mein Rucksack,
mein Deutschbuch,
meine Joggingsschuhe ...

r Rucksack
s Deutschbuch
die Joggingsschuhe
die Fotos
s Kursprogramm
e Landkarte von
Deutschland
...

Sehr schön! Prima!

b.



Sag mal, Santi, ist das dein ... ?
ist das deine ... ?
sind das deine ... ?

r Brieffreund
e Gastfamilie
die Zeitungen
...

Ja./Stimmt!

Kunci Jawaban:

Sag mal, Santi, ist das dein Brieffreund?
ist das deine Gastfamilie?
sind das deine Zeitungen?

Meine Familie



Hier, Paula, das ist meine Freundin Elia und das
- ist ihr ...
- ist ihre ...
- sind ihre ...

Schön!

e Katzenbaby
die Schuhe
e Vase
s Bild
e Gitarre

Kunci Jawaban:
ist ihr Katzenbaby?
sind ihre Schuhe?
ist ihre Vase
ist ihr Bild
ist ihre Gitarre?

d.

Paula, das hier ist Peter - und das

r Computer
s Fahrrad
e Kamera
r iPod
die Fotos
...

- ist sein ...
- ist seine ...
- sind seine ...

Interessant! Super!



Kunci Jawaban:
ist sein Computer?
ist sein Fahrrad?
ist seine Kamera?
ist sein iPod?
sind seine Fotos?

e.



Herr Kuhn,
- ist das Ihr ... ?
- ist das Ihre ... ?
- sind das Ihre ... ?

Ja./Stimmt.
Nein.

die Verwandten
e Schwester
r Schwager
e Mutter
die Schwiegereltern
die Schwägerinnen
...

Kunci Jawaban:
sind das Ihre
Verwandten?
ist das Ihre Schwester?
ist das Ihr Schwager?
ist das Ihre Mutter?
sind das
Schwiegereltern?
sind das Ihre
Schwägerinnen?

f.

Das sind wir - meine Freunde und

r Schulgarten
s Klassenzimmer
e Schule
s Schulfest
die Blumen
die Fotoalben
...

ich, und das
- ist unser ...
- ist unsere ...
- sind unsere ...

Sehr schön!



Kunci Jawaban:
-das ist unser
Schulgarten
-das ist unser
Klassenzimmer
-das ist unsere
Schule
-das ist unser
Schulfest
-das sind unsere
Blumen
-das sind unsere
Fotoalben



Aha! Das bist du mit deinen
Freundinnen! Ist das

- euer ...?
- eure ...?
Sind das eure ...

Ja!
Stimmt!

e Schule
r Schulhof
die Tiere
s Schulfest
die Pokale
die Lehrer
...

Kunci Jawaban:
Ist das eure Schule?
Ist das euer Schulhof?
Sind das eure Tiere?
Ist das euer Schulfest?
Sind das eure Pokale?
Sind das eure Lehrer?

Familie

h.



Schau mal, Paula, das sind
meine Freunde Tuno, Reza
und Südi - und das
- ist ihr ...
- ist ihre ...
- sind ihre ...

die Band
die Gitarren
s Studio
die Fans

Super!/Klasse!/Prima! ...

Kunci Jawaban:

- ist ihre Band?
- sind ihre Gitarren?
- ist ihr Studio?
- sind ihre Fans?

i. Wer ist das?



☐ Schau mal, links und rechts, das sind
wir, Anna und ich, und in der Mitte
sind ~~unsere~~ Eltern, _____ Vater
und _____ Mutter.

- ☐ Was machen _____ Eltern?
- ☐ Sie sind Lehrer am Gymnasium.
- ☐ Wo ist _____ Bruder?
- ☐ _____ Bruder? - Wir haben keinen
Bruder.



Kunci Jawaban:
mein
mene
deine
dein
Mein

Ü 13



Namen

a. Welche deutschen Namen kennt ihr?

Schreibt mindestens fünf deutsche Namen.

Nama-nama Jerman apa saja yang sudah kalian ketahui?

Tuliskan paling sedikit lima nama Jerman.

b. Welches sind Mädchenamen? Welches sind Jungennamen? Was ist der
Nachname/Familiennamen?

Nama mana yang merupakan nama anak perempuan, dan nama apa yang dipakai
untuk anak laki-laki? Apa nama belakang/keluarganya?

c. Schaut euch die folgenden Namen an. Schreibt die Namen in die Tabelle.

Perhatikan nama-nama berikut. Tuliskan nama itu di dalam tabel.



Inge Meissner



Peter Baum

Muhammad
RuzaliHans-Jürgen
WeberHeinz Lantz
Kühler

Mezzmer Fischer

Elisabeth
Charlotte GieselerPeter Fuhrmann
Schmidt

Steffi Schulz

14 vierzehn

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 3
Standar Kompetensi	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa/kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema <i>Familie</i> . 2. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 3. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa atau kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema *Familie*.
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*.
3. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

Materi: Tema Familie

Possesivartikel im Akkusativ

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Akkusativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>meinen</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>deinen</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unseren</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>eueren</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dipelajari. z.B. <i>Brauchst du deinen Kuli?</i> - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ</i>
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran <i>Übung 8</i>. - Guru juga membagikan modul yang berisi materi <i>Possesivartikel im Akkusativ</i>. - Guru meminta peserta didik secara bergantian untuk berdialog sesuai dengan isi teks dialog. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara berbicara) yang dilakukan peserta didik. - Guru meminta peserta didik untuk memahami teks bacaan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi

menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut atau dengan menggunakan kata dalam bahasa Inggris. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari 'suchen', maka guru menjelaskan dengan cara memperagakan seperti mencari-cari pensilnya dan kemudian menemukannya "*Ich **suche** meinen Bleistift. Aha, das ist mein Bleistift*"

- g. Guru bersama peserta didik membahas isi teks dialog.
- h. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kepemilikan yang terdapat dalam teks dialog, misalnya '*deinen Recorder*', '*ihren Recorder*', '*euren Kuli*', '*eure Freunde*', '*euer Unterricht*' (*Nominativ*), '*unsere Sachen*'. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk mencari kata kerja yang terdapat dalam teks dialog dan mencatatnya, seperti '*suchen, brauchen, fragen, glauben, informieren, holen, gehen*'
- i. Guru menjelaskan materi *Possesivartikel im Akkusativ* kepada peserta didik sesuai dengan contoh yang ada pada teks tersebut. Aturan *Possesivartikel im Akkusativ* tidak berbeda jauh dengan *Possesivartikel im Nominativ*. Hanya saja yang berbeda untuk aturan pada kata benda yang berartikel '*der*', terdapat penambahan '**en**' di belakang kata *Possesivartikel im Akkusativ*, misalnya: '*der Recorder*' → karena berartikel '*der*', misalnya jika kita mengatakan 'saya membutuhkan Recordermu' maka '*Ich brauche deinen Recorder*', sedangkan untuk kata benda yang berartikel *das* dan *die*, memiliki aturan yang sama dengan *Possesivartikel im Nominativ*. Misalnya *die Freunde* → *eure Freunde* (teman-teman kalian), *der Unterricht* → *euer Unterricht* (pelajaran kalian). Aturan ini berlaku apabila kita memakai atau menemukan kata kerja yang mengikuti *Akkusativ* dalam sebuah kalimat.
- j. Setelah guru menjelaskan terkait materi *Possesivartikel im Akkusativ* yang terdapat dalam teks. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. misalkan:

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa itu <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> ? Apa bedanya <i>dein, deine, dan deinen</i> ?
Nama : Jawaban:

- k. Guru mengumpulkan kartu indeks tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan

diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. Misalnya pertanyaan dari Ira Lukiyanti diterima oleh Rizatmi Zikri.

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa itu <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> ? Apa bedanya <i>dein</i> , <i>deine</i> , dan <i>deinen</i> ?

Nama : Rizatmi Zikri Jawaban:

- l. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- m. Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya).
- n. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa itu <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> ? Apa bedanya <i>dein</i> , <i>deine</i> , dan <i>deinen</i> ? Bagaimana caranya kita mengetahui kalau kalimat itu kasusnya <i>Akkusativ</i> ?
--

Nama : Rizatmi Zikri Jawaban: <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> adalah kata ganti kepemilikan pada kasus <i>Akkusativ</i> . <i>Dein</i> untuk kata kepemilikan kamu. <i>Dein</i> digunakan untuk kata benda yang berartikel <i>das</i> (<i>netral</i>). <i>Deinen</i> digunakan untuk kata benda yang berartikel <i>der</i> (<i>maskulin</i>). <i>Deine</i> digunakan untuk kata benda yang berartikel <i>die</i> (<i>feminim</i>) dan kata benda <i>plural</i> .

- o. Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. Guru mengusahakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat

- pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.
- p. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian maju ke depan kelas menjawab pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Setiap peserta didik yang telah maju dan telah selesai memberikan jawaban, maka peserta didik tersebut meminta atau menunjuk temannya yang lain untuk maju ke depan kelas dan guru hanya mengawasi. Apabila waktu yang tidak mendukung, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang telah ditulis di kartu indeks peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas.

3. *Schluß* (Kegiatan Penutup)

- Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut.
- Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- Menyampaikan salam "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 2 *Übung* 8 halaman 11, karya Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian
Tes: Tertulis

Yogyakarta, 17 September 2013

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

4A

Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!

Buatlah percakapan seperti contoh.

Ü 8



a)



Du, ich suche einen
Recorder. Brauchst du
heute **deinen** Recorder?

Ja, leider. Aber frag
Andrea. Ich glaube, sie
braucht ihren Recorder
heute nicht.



r Recorder
s Fahrrad
s Wörterbuch
r Fußball
e Gitarre
.....

Andrea
Holger
Ali
mein Bruder
meine Schwester

b)



Entschuldigung, ich
möchte kurz **euren** Kuli.

Bitte, hier ist er.



r Kuli
s Deutschbuch
e Zeitung
s Programm
.....

c)



Bitte, informiert eure
Freunde. Euer Unterricht
fällt heute Nachmittag aus.

Prima! Wir holen unsere
Sachen und gehen nach Haus.



Freunde (PL)
r Klassensprecher
e Klasse

Sachen
Schultaschen
Bücher
Klamotten



Akkusativ

maskulin	neutral	feminin	Plural
ein ^{ein} er Haushalt	ein ^{ein} Haus	ein ^{ein} e Familie	ein ^{ein} Ferien
mein ^{mein} er Haushalt	mein ^{mein} Haus	mein ^{mein} e Familie	mein ^{mein} e Ferien

Possesivartikel im Akkusativ

Personalpronomen im Nominativ	Possesivartikel im Akkusativ		
	der	die	das
<i>ich</i>	<i>meinen</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>deinen</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unseren</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>eueren</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

Aturan penggunaan *Possesivartikel im Akkusativ* tidak berbeda jauh dengan *Possesivartikel im Nominativ*, tetapi terdapat perbedaan aturan pada kata benda yang berartikel *der* yaitu ada penambahan akhiran 'en' pada kata Possesivartikel tersebut, misalnya *meinen*. Untuk kata benda yang berartikel *das* dan *die/plural*, memiliki aturan yang sama dengan *Possesivartikel im Nominativ*

Perhatikan contoh *Possesivartikel im Akkusativ* berikut.

- *Ich repariere meinen Computer. (der Computer)*
- *Sie besucht ihre Tante in Deutschland. (die Tante)*
- *Er sucht sein Handy. (das Handy)*
- *Wir machen unsere Hausaufgaben. (die Hausaufgaben)*

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 3

Nama : Gregoria Tyas D. No Absen : 24 Pertanyaan : Bagaimana membedakan penggunaan <i>der</i> dan <i>den</i> ? Apa yg dimaksud dengan Akkusativ ?	Nama : Febriana Kirana Dewi No Absen : 07 Pertanyaan : Apa yg dimaksud dengan Possesivartikel im Akkusativ ?
Nama : Septi Budi Rahayu No Absen : 09 Jawaban : Kelau penggunaan '<i>der</i>' untuk kata benda yg berartikel '<i>der</i>', tapi kalau '<i>den</i>' utk kata benda berartikel '<i>das</i>'. Akkusativ adalah salah satu kasus yang ada dalam bahasa Jerman.	Nama : Asi Bayu B. No Absen : 16 Jawaban : Possesivartikel im Akkusativ adalah kata kepemilikan pada kasus Akkusativ. Aturan penggunaannya adalah apabila kita menggunakan atau menemukan kata kerja yg diikuti kasus Akkusativ pada sebuah kalimat maka kita menggunakan possesivartikel im Akkusativ. Aturannya tidak berbeda jauh dgn possesivartikel im Nominativ. Bedanya hanya pada kata benda artikel '<i>der</i>' yaitu ada penambahan akhiran '<i>en</i>' misalnya <i>mein</i> utk kata benda artikel <i>das</i> dan die aturan sama dgn possesivartikel im Nominativ.
Nama : Ghina Aulia Putri No Absen : 23 Pertanyaan : Apa beda antara <i>sein</i>, <i>seine</i> dan <i>Seinen</i> ?	Nama : Ika Nur Ansa No Absen : 18 Pertanyaan : Apa saja kata kerja yang diikuti oleh akkusativ? Buatlah contoh !
Nama : Wahywindra H. No Absen : 3 Jawaban : <i>Sein</i>, <i>seine</i>, dan <i>seinen</i> memiliki arti yang sama yaitu utk kata possesivartikel im Akkusativ utk dia (laki-laki) dan netral. Bedanya adalah : <i>Sein</i> digunakan utk kata benda yg dimiliki berartikel <i>das</i> (netral). <i>Seine</i> digunakan utk kata benda yg dimiliki berartikel <i>die</i> (feminin) & kata benda Plural. <i>Seinen</i> digunakan utk kata benda yg dimiliki berartikel <i>der</i> (maskulin).	Nama : Ti Wahyu No Absen : 30 Jawaban : Kata kerja yang diikuti Akkusativ adalah <i>brauchen</i>, <i>besuchen</i>, <i>schreiben</i>, <i>reparieren</i>, <i>treffen</i>, <i>kennen</i>, <i>machen</i>, <i>lieben</i>, <i>mögen</i>, dll. Contoh : <i>Ich besuche meinen Großvater in Bandung</i> saya mengunjungi kakek saya di Bandung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 3
Standar Kompetensi	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa/kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema <i>Familie</i> . 2. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 3. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa atau kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema *Familie*.
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*.
3. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

Materi: Tema Familie : *Possesivartikel im Akkusativ*

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Possesivartikel im Akkusativ</i>		
	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>
<i>ich</i>	<i>meinen</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>deinen</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unseren</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>eueren</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode Ceramah

Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. Einführung (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam "<i>Guten Morgen</i>" dan menanyakan kabar peserta didik "<i>Wie geht es euch?</i>" - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi "Adakah yang belum ibu panggil?" Guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dipelajari. z.B. <i>Brauchst du deinen Kuli?</i> - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ</i>
2. Inhalt (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran <i>Übung 8</i>. - Guru juga membagikan modul yang berisi materi <i>Possesivartikel im Akkusativ</i>. - Guru meminta peserta didik secara bergantian untuk berdialog sesuai dengan isi teks dialog. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara berbicara) yang dilakukan peserta didik. - Guru meminta peserta didik untuk memahami teks bacaan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari

kata sulit tersebut atau dengan menggunakan kata dalam bahasa Inggris. Misalnya peserta didik tidak mengetahui arti dari 'suchen', maka guru menjelaskan dengan memperagakan seperti mencari-cari pensilnya dan kemudian menemukannya "Ich *suche* meinen Bleistift. Aha, das ist mein Bleistift"

- g. Guru bersama peserta didik membahas isi teks dialog.
- h. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kepemilikan yang terdapat dalam teks dialog dan mencatatnya, misalnya 'deinen Recorder', 'ihren Recorder', 'euren Kuli', 'eure Freunde', 'euer Unterricht (nominativ)', 'unsere Sachen'. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk mencari kata kerja yang terdapat dalam teks dialog, seperti 'suchen, brauchen, fragen, glauben, informieren, holen, gehen'.
- i. Guru menjelaskan materi *Possesivartikel im Akkusativ* kepada peserta didik sesuai dengan contoh yang ada pada teks tersebut. Aturan *Possesivartikel im Akkusativ* tidak berbeda jauh dengan *Possesivartikel im Nominativ*. Hanya saja yang berbeda untuk aturan pada kata benda yang berartikel 'der', terdapat penambahan 'en' di belakang kata *Possesivartikel im Akkusativ*, misalnya: 'der Recorder' → karena berartikel 'der', misalnya jika kita mengatakan 'saya membutuhkan Recordermu' maka 'Ich *brauche* deinen Recorder', sedangkan untuk kata benda yang berartikel das dan die, memiliki aturan yang sama dengan *Possesivartikel im Nominativ*. Misalnya *die Freunde* → *eure Freunde* (teman-teman kalian), *das Buch* → *euer Buch* (buku kalian kalian). Aturan ini berlaku apabila kita memakai atau menemukan kata kerja yang diikuti oleh kasus *Akkusativ* dalam sebuah kalimat.

3. *Schluß* (Kegiatan Penutup)

- a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah ada materi yang belum dimengerti?
- b. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- d. Menyampaikan salam "Auf Wiedersehen".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 2 Übung 8 halaman 11, karya Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Yogyakarta, 17 September 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon

Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa

Rizatmi Zikri

4A

Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!

Buatlah percakapan seperti contoh.

Ü 8



a)



Du, ich suche einen
Recorder. Brauchst du
heute **deinen** Recorder?

Ja, leider. Aber frag
Andrea. Ich glaube, sie
braucht ihren Recorder
heute nicht.



r Recorder
s Fahrrad
s Wörterbuch
r Fußball
e Gitarre
.....

Andrea
Holger
Ali
mein Bruder
meine Schwester

b)



Entschuldigung, ich
möchte kurz **euren** Kuli.

Bitte, hier ist er.



r Kuli
s Deutschbuch
e Zeitung
s Programm
.....

c)



Bitte, informiert eure
Freunde. Euer Unterricht
fällt heute Nachmittag aus.

Prima! Wir holen unsere
Sachen und gehen nach Haus.



Freunde (PL)
r Klassensprecher
e Klasse

Sachen
Schultaschen
Bücher
Klamotten



Akkusativ

maskulin	neutral	feminin	Plural
ein ^{en} Haushalt	ein ^e Haus	ein ^e Familie	ein ^e Ferien
mein ^{en} Haushalt	mein ^e Haus	mein ^e Familie	mein ^e Ferien

Possesivartikel im Akkusativ

Personalpronomen im Nominativ	Possesivartikel im Akkusativ		
	der	die	das
<i>ich</i>	<i>meinen</i>	<i>meine</i>	<i>mein</i>
<i>du</i>	<i>deinen</i>	<i>deine</i>	<i>dein</i>
<i>er</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>sie</i>	<i>ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>
<i>es</i>	<i>seinen</i>	<i>seine</i>	<i>sein</i>
<i>wir</i>	<i>unseren</i>	<i>unsere</i>	<i>unser</i>
<i>ihr</i>	<i>eueren</i>	<i>eure</i>	<i>euer</i>
<i>Sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>Ihre</i>	<i>Ihr</i>
<i>sie</i>	<i>Ihren</i>	<i>ihre</i>	<i>ihr</i>

Aturan penggunaan *Possesivartikel im Akkusativ* tidak berbeda jauh dengan *Possesivartikel im Nominativ*, tetapi terdapat perbedaan aturan pada kata benda yang berartikel *der* yaitu ada penambahan akhiran 'en' pada kata Possesivartikel tersebut, misalnya *meinen*. Untuk kata benda yang berartikel *das* dan *die/plural*, memiliki aturan yang sama dengan *Possesivartikel im Nominativ*

Perhatikan contoh *Possesivartikel im Akkusativ* berikut.

- *Ich repariere meinen Computer. (der Computer)*
- *Sie besucht ihre Tante in Deutschland. (die Tante)*
- *Er sucht sein Handy. (das Handy)*
- *Wir machen unsere Hausaufgaben. (die Hausaufgaben)*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 4
Standar Kompetensi	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas benda atau orang.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa/kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema <i>Familie</i> . 2. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 3. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa atau kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema *Familie*.
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*.
3. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

Tema: *Familie*

Materi: *Dialog mit Possesivartikel im Akkusativ (Kontakte Deutsch 2 halaman 181)*

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam "<i>Guten Morgen</i>" dan menanyakan kabar peserta didik "<i>Wie geht es euch?</i>" - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi "Adakah yang belum ibu panggil?" - Guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali materi <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> yang telah dipelajari sebelumnya. - Motivasi Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran <i>Übung 10</i>. - Guru meminta peserta didik menuliskan jawaban yang benar pada teks dialog tersebut. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. - Guru meminta peserta didik secara bergantian untuk berdialog sesuai isi dialog. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru bersama-sama peserta didik membahas isi dialog tersebut. - Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kepemilikan yang terdapat dalam teks. Misalnya '<i>deinen Fußball</i>', '<i>seinen Fußball</i>', '<i>meinen Aufsatz</i>', '<i>mein Fahrrad</i>', '<i>meine Tante</i>', '<i>Ihr Auto</i>', '<i>mein Auto</i>', '<i>eure Freunde</i>', '<i>euer Sportlehrer</i>'. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk mencari kata kerja yang terdapat dalam teks dialog, misalnya '<i>brauchen</i>', '<i>glauben</i>', '<i>machen</i>', '<i>schreiben</i>', '<i>reparieren</i>', '<i>besuchen</i>', '<i>informieren</i>' - Guru membagikan kartu indeks kepada semua peserta didik. Guru meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang sedang dipelajari. misalkan:

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Bagaimana caranya kita mengetahui kalau kata kerja itu adalah kata kerja yang mengikuti <i>Akkusativ</i> ?
--

Nama : Jawaban:

- i. Guru mengumpulkan kartu-kartu indeks tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.

Misalnya pertanyaan dari Ira Lukiyanti diterima oleh Rizatmi Zikri.

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Bagaimana caranya kita mengetahui kalau kata kerja itu adalah kata kerja yang mengikuti <i>Akkusativ</i> ?
--

Nama : Rizatmi Zikri Jawaban:

- j. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kartu indeks masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- k. Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya).
- l. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Bagaimana caranya kita mengetahui kalau kata kerja itu adalah kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i> .
--

Nama : Rizatmi Zikri Jawaban: Kata kerja yang termasuk dalam kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i> , contoh: <i>besuchen, treffen, lieben, reparieren, schreiben, machen, usw.</i>

- m. Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelekan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. Guru mengusahakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.
- n. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian menjawab pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang

tersedia. Setiap peserta didik yang telah maju dan telah selesai memberikan jawaban, maka peserta didik tersebut meminta atau menunjuk temannya yang lain untuk maju ke depan kelas dan guru hanya mengawasi. Apabila waktu yang tidak mendukung, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang ditulis pada kartu indeks peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan maju ke depan kelas.

3. *Schluss* (Kegiatan Penutup)

- a. Guru menanyakan kepada peserta didik “apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut, setelah itu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- c. Guru mengucapkan salam “*Auf Wiedersehen*”.

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 2 *Übung* 10 halaman 13, karya Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian: Tes: Tertulis

Yogyakarta, 24 September 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri



Was fehlt? Ergänze mein, dein, sein!
Langsam, langsam, mein, dein, etc.!

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußstall.
Sie sind, Kommando, best
Fußstall case!
- Nein, ich nicht, aber Peter.
Ich glaube, er braucht
Fußstall, Kommando.



Kunci Jawaban
Minidialog 1

- a. deinen
- b. seinen

12

4A

Minidialog 2:

- Du Claudia, was machst du heute Nachmittag?
- Zuerst schreibe ich _____ Aufsatz,
dann mache ich _____ Fahrplan und
zum Schluss besuche ich _____ Tante.

Minidialog 3:

- Das Auto ist super!
Ist das _____ Auto, Frau Brenner?
- Leider nicht, _____ Auto ist gar nicht
in der Werkstatt.

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte zuhören.
_____ Frau, die _____ Sportlehrer
ist krank. Deshalb fällt Sport aus.
• Prima, dann machen wir gleich
_____ Hausaufgabe!

berge

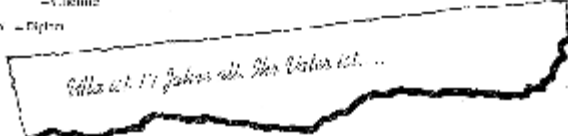
Was weißt du von Uta und Werner?
Berichte!

Gestalten entlang Uta und Werner anhand dem yang aus.

Uta

- 27 Jahre alt
- Vater: Dipl. Ingenieur
- Mutter: Chemikerin
- Bruder: Joachim, 15 Jahre alt
- Lieblingsbeschäftigungen:
– für den Computer schreiben
– Lesen
– Gitarre spielen
– Fußballspielen
– Musik
– Chemie

Wp. = Werner



dreizehn

13

Kunci jawaban
Minidialog 2

- a. meinen
- b. mein
- c. meine

Minidialog 3

- a. Ihr
- b. mein

Minidialog 4

- a. eure
- b. euer
- c. unsere

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 4

Nama : Kalon pwi p No Absen : 18 Pertanyaan : Bagaimana kita mengetahui bahwa kata kerja itu disebut kasus akkusativ?	Nama : Dea Damarratri No Absen : 12 Pertanyaan : Buatlah contoh kalimat dengan posesivartikel Im Akkusativ. apabila kata bendanya berartide der dan die!
Nama : Alfan Murochman No Absen : 05 Jawaban : Kata kerja yang diikuti akkusativ sudah memiliki kataempunya tersendiri. Contohnya : Besuchen, schreiben, treffen, kennen, Machen lieben, Mögen, brauchen, dll	Nama : Rizki Muh. A. No Absen : 19 Jawaban : Contoh kalimat. Ich besuche meinen Freund in Jakarta Saya mengunjungi teman laki saya di Jakarta Ich besuche meine Freundin in Jakarta Saya mengunjungi teman perempuan saya di Jakarta
Nama : Sri Kanti- Prati N No Absen : 21 Pertanyaan : Apa perbedaan antara posesivartikel im Nominativ dengan possessive artikel im Akkusativ? buatlah contohnya!	Nama : Dini Risma Irianti / XI IIR 3 No Absen : 11 Pertanyaan : Bingung kalo beda contoh Akkusativ
Nama : M. Taufiq Rizqullah No Absen : 08 Jawaban : Possesivartikel im Nominativ adalah kata ganti kepemilikan pada kasus Nominativ. Biasanya diikuti kata kerja yang diikuti kasus Nominativ misalnya ist. Contoh: Das ist meine Mutter. Possesivartikel im Akkusativ adalah kata ganti kepemilikan pada kasus Akkusativ. Biasanya terdapat kata kerja yg diikuti kasus Akkusativ, misalnya brauchen. Contoh: Ich brauche deinen Kuli. dienen, karena der Kuli	Nama : Eregoria Tyas D No Absen : 24 Jawaban : Pokoknya kalo terdapat kata seperti brauchen, lesen, besuchen, treffen, kennen, nischen, etc berarti kalimat itu menggunakan posesivartikel im akkusativ atau ketika ingin membuat kalimat dengan kata kerja Akkusativ. misalnya Saya mengunjungi paman saya di Jerman Ich besuche meinen Onkel in Deutschland

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 4
Standar Kompetensi	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas benda atau orang.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa/kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema <i>Familie</i> . 2. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> . 3. Peserta didik dapat memahami <i>Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percakapan menggunakan frasa atau kalimat tentang seseorang atau benda dalam tema *Familie*.
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)*.
3. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Possesivartikel im Akkusativ ich (mein), du (dein), er (sein), es (sein), sie (ihr), wir (unser), ihr (euer), sie (ihr), Sie (Ihr)* dalam kalimat sederhana.

B. Materi Pembelajaran

Tema: *Familie*

Materi: *Dialog mit Possesivartikel im Akkusativ (Kontakte Deutsch 2 halaman 186)*

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah

Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. <i>Einführung</i> (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali materi <i>Possesivartikel im Akkusativ</i> yang telah dipelajari sebelumnya. - Motivasi Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. <i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie</i>. Materi pelajaran pada lampiran <i>Übung 10</i>. - Guru meminta peserta didik menuliskan jawaban yang benar pada teks dialog tersebut. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. - Guru meminta peserta didik secara bergantian untuk berdialog sesuai isi dialog. - Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. - Guru bersama-sama peserta didik membahas isi dialog tersebut. - Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kepemilikan yang terdapat dalam teks. Misalnya ‘<i>deinen Fußball</i>’, ‘<i>seinen Fußball</i>’, ‘<i>meinen Aufsatz</i>’, ‘<i>mein Fahrrad</i>’, ‘<i>meine Tante</i>’, ‘<i>Ihr Auto</i>’, ‘<i>mein Auto</i>’, ‘<i>eure Freunde</i>’, ‘<i>euer Sportlehrer</i>’. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk mencari kata kerja yang terdapat dalam teks dialog, misalnya ‘<i>brauchen</i>, ‘<i>glauben</i>, ‘<i>machen</i>, ‘<i>schreiben</i>, ‘<i>reparieren</i>, ‘<i>besuchen</i>, ‘<i>informieren</i>’
3. <i>Schluss</i> (Kegiatan Penutup) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.

- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- c. Guru mengucapkan salam "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 2 *Übung* 10 halaman 12 - 13, karya Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian: Tes Tertulis

Yogyakarta, 24 September 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Was fehlt? Ergänze mein, dein, etc.
Langeweile dagegen mein, dein, etc.

U 10
A
127

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußball.
Sag mal, Bodo, hast du
_____ Fußball (case)?
- Nein, ich nicht, aber Peter.
Ich glaube, er braucht
_____ Fußball (case).

seinen
deinen

12 127

Kunci Jawaban
Minidialog 1

- a. deinen
- b. seinen

4A

Minidialog 2:

- Du Meike, was machst du heute Nachmittag?
- Zuerst schreibe ich _____ Aufsatz,
dann mache ich _____ Fahrrad und
zum Schluss besuche ich _____ Tante.

meine
mein
meine
euer
meine
eure
meinen
Ihr

Minidialog 3:

- Das Auto ist so alt!
Ist das _____ Auto, Frau Kremer?
- Leider nicht, _____ Auto ist gerade
in der Werkstatt.

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte in den Laden
_____ Freunde _____ Sportkleidung
ist heute. Deshalb fällt Sport heute aus.
- Prima, das machen wir gleich.
_____ Hausaufgaben.

hergeht

Was weißt du von Uta und Moritz?
Berichte!

Centakanan tentang Uta dan Moritz menurut data yang ada.

Uta

- 27 Jahre alt
- Vater: Dipl. Ingenieur
- Mutter: Chemikerin
- Bruder: Joachim, 15 Jahre alt
- Lieblingsbeschäftigungen:
– für den Lernerfolg arbeiten
- Lesen
- Gitarre spielen
- Lieblingsfach:
Mathe
- Chemie

Dipl. = Dipl.



Uta ist 27 Jahre alt. Ihr Vater ist ...

dreizehn 13

Kunci jawaban
Minidialog 2

- a. meinen
- b. mein
- c. meine

Minidialog 3

- a. Ihr
- b. mein

Minidialog 4

- a. eure
- b. euer
- c. unsere

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 5
Standar Kompetensi	: Menulis (<i>Schreibfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>
<i>ich</i>	<i>mich</i>
<i>du</i>	<i>dich</i>
<i>er</i>	<i>ihn</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>es</i>	<i>es</i>
<i>wir</i>	<i>uns</i>
<i>ihr</i>	<i>euch</i>
<i>Sie</i>	<i>Sie</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. Einführung (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dibahas. Guru mengulang <i>Personalpronomen im Nominativ</i>. “Ibu menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i> dalam bahasa Indonesia dan kalian menyebutkan dalam bahasa Jerman ya, contoh <i>saya</i> → <i>ich</i>, dan seterusnya” - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. Inhalt (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan Familie. Materi ada di lampiran <i>Übung 18</i>, <i>Übung 19</i> dan <i>Übung 20</i>. - Guru meminta peserta didik membaca dan memahami materi <i>Übung 18</i> secara bergantian. - Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran pada hari ini yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. “<i>Personalpronomen im Akkusativ</i> atau disebut dengan objek <i>Akkusativ</i>. Misalnya ada sebuah kalimat ‘saya mencintai kamu’ → <i>ich liebe <u>dich</u></i>. <i>Liebe</i> artinya mencintai dan termasuk dalam kata kerja <i>Akkusativ</i>. ‘kamu’ di dalam kalimat tersebut tidak memakai ‘<i>du</i>’ tetapi ‘<i>dich</i>’ inilah yang disebut dengan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> atau objek <i>Akkusativ</i>. <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> digunakan ketika kita menggunakan kata kerja yang membutuhkan objek <i>Akkusativ</i> di dalam sebuah kalimat”. - Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban yang cocok pada teks dialog yang telah dibagikan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik

untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. Misalnya peserta didik tidak mengerti arti kata '*morgen*', maka guru menjelaskan dengan cara "*Heute ist Dienstag und morgen ist Mittwoch*"

- a. Peserta didik berdialog secara bergantian. Guru memperbaiki kesalahan *Aussprache* (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang sedang berdialog juga sekaligus membahas isi dialog tersebut. Guru mengawasi dan membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel pada kertas materi dengan *Personalpronomen im Akkusativ* yang sesuai dengan masing-masing subjeknya.
- g. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, misalkan:

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa itu <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ? Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ?
--

Nama : Jawaban:

- h. Guru mengumpulkan kartu-kartu indeks tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. Misalnya pertanyaan dari Ira Lukiyanti diterima oleh Rizatmi Zikri.

Nama: Ira Lukiyanti Pertanyaan: Apa itu <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ? Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ?
--

Nama : Rizatmi Zikri Jawaban:

- i. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- j. Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya).
- k. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut,

kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Nama: Ira Lukiyanti

Pertanyaan:

Apa itu *Personalpronomen im Akkusativ*?

Bagaimana cara penggunaan *Personalpronomen im Akkusativ*?

Nama : Rizatmi Zikri

Jawaban:

Personalpronomen im Akkusativ adalah kata ganti objek *Akkusativ*.

Cara penggunaannya yaitu apabila di dalam suatu kalimat terdapat (*verba*) kata kerja dan *preposisi* (kata depan) yang diikuti kasus *Akkusativ* misalnya *besuchen* (mengunjungi). Contoh, saya mengunjungi kamu = *ich besuche **dich**, bukan ich besuche **du*** atau *ich tue alles für **dich**, bukan ich tue alles für **du***

Besuchen dan *tun* termasuk dalam *verba* (kata kerja) yang diikuti kasus *Akkusativ*.

Für termasuk dalam *preposisi* (kata depan) yang diikuti kasus *Akkusativ*.

- l. Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. Guru mengusahakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.
- m. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Setiap peserta didik yang telah maju dan telah selesai memberikan jawaban, maka peserta didik tersebut meminta atau menunjuk temannya yang lain untuk maju ke depan kelas dan guru hanya mengawasi. Apabila waktu yang tidak mendukung, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang telah ditulis di kartu indeks peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas. Guru membimbing peserta didik apabila peserta didik belum memahami materi tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik "Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?" Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut, setelah itu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- c. Guru mengucapkan salam "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung* 18, *Übung* 19 dan *Übung* 20 halaman 31-32, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian
Tes: Tertulis
Penilaian.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Lang und Art

- ❖ die Vokabeln wiederholen
- ❖ die Singular- und Pluralformen zusammen lernen
- ❖ laut lesen

- ❖ den Text laut lesen
- ❖ das Wort erklären
- ❖ ein Beispiel geben

- b. Bildet die passende Imperativ-Form.
 Pakailah bentuk imperatif yang cocok.
 Arief hat schlechte Noten in Deutsch.
 Wiederhol die Vokabeln!

Mini-Projekt:

Welche Arbeitsanweisungen und Aufforderungen benutzt euer Lehrer/ eure Lehrerin im Unterricht? Welche benutzt ihr?
 Sammel sie und macht damit ein Plakat.
 Ergänzt das Plakat bis Semesterende.

Petunjuk mengerjakan latihan dan seruan apa saja yang dipergunakan guru kalian dalam pelajaran? Dan bagaimana petunjuk dan seruan yang dipergunakan kalian sendiri? Kumpulkan semuanya dan cantumkanlah pada selembar plakat. Lengkapi plakat itu sampai akhir semester.

Wiederholt im Rhythmus und macht beim Sprechen die entsprechenden Bewegungen.
 Ulangilah dengan berbicara secara berirama sambil menunjukkan ke arah yang sesuai dengan isi kalimat.

Ich mag	mich.	Ich mag	uns.
Ich mag	dich.	Ich mag	euch.
Ich mag	Sie.	Ich mag	sie.
Ich mag	ihn.	Ich mag	Sie.
Ich mag	es.	Ich mag	
Ich mag	sie.		

Ich mag alle. – Wer mag mich?

Telefongespräche

Hört die zwei Telefongespräche und ergänzt beim Hören die Texte.
 Sambil mendengarkan kedua percakapan melalui telepon, lengkapi teksnya.

sie – es – mich – sie – sie – ihn – dich – sie



Paula: Hello Julia, siehst du heute Oma und Ops?
 Julia: Ja, ich besuche sie heute Abend.
 Paula: Bitte sag Oma, ich rufe _____ morgen an.



Kunci Jawaban:
 sie (mereka)

Kunci
Jawaban:
*ihn
ihn
ihn
mich
dich
es*

Familie



Paula: Guten Tag, Oma, wie geht's?
Oma: Danke, und dir? Sind eure Partnerschüler aus Indonesien schon da?
Paula: Ja.
Oma: Und – sind sie sympathisch? Magst du _____?
Paula: Ja, ich mag _____ sehr. Vor allem Mahe.
Ich unterrichte _____ jetzt privat in Deutsch.
Er lernt sehr schnell. Ich glaube, er mag _____ auch.
Oma: Er mag _____! Na prima.
Paula: Oma, es gibt ein gutes Buch über Indonesien. Ich möchte _____ kaufen.
Oma: Schon gut! Du bekommst das Geld.
Paula: Danke, Oma. Du bist sehr lieb!



Ergänzt die Tabelle, Teil 1
Lengkapilah tabel

Singular	Personenpronomen Nominativ	Personenpronomen Akkusativ
1. Person	ich	
2. Person	du Sie	
3. Person	er es	
	sie	<i>ie</i>

Hört den Dialog und ergänzt den Text.
Dengarkan percakapan dari CD dan lengkapi teksnya.



Kunci
Jawaban:
*euch
uns
euch
euch*

Ergänzt auch sie auch uns auch

Sandra: Ihr seid sehr nett. Ich mag _____ sehr. Meine Familie möchte ganz kennen lernen. Bitte kommt nach Indonesien und besucht _____ in Bandung.
Paula: Danke für die Einladung, Sandra! Wir besuchen _____ bestimmt.
Paul: Wir machen dann eine große Indonesienreise und fahren auch zu den anderen indonesischen Freundinnen und Freunden. Wir besuchen _____ auch. Wir brauchen nur noch die Tickets!

32 zweiunddreißig

Ergänzt die Tabelle, Teil 2

Plural	Personenpronomen Nominativ	Personenpronomen Akkusativ
	wir	
	ihr	<i>euch</i>
	Sie	
	sie	

dreißig 33

Personalpronomen im Akkusativ

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>
<i>ich</i>	<i>mich</i>
<i>du</i>	<i>dich</i>
<i>er</i>	<i>ihn</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>es</i>	<i>es</i>
<i>wir</i>	<i>uns</i>
<i>ihr</i>	<i>euch</i>
<i>Sie</i>	<i>Sie</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>

Perhatikan contoh *Personalpronomen im Akkusativ* berikut.

1. Ich besuche **dich** heute Abend.
2. Liebst du **mich**?
3. Riko ist sehr klug und fleißig. Ich mag **ihn**.
4. Das Fahrrad ist sehr billig. Ich kaufe **es**.
5. Santi ist sehr hübsch. Ich liebe **sie**.
6. Sie sind sehr nett. Ich mag **Sie**.
7. Bitte, besucht **uns** in Yogyakarta!
8. Wir besuchen **euch** nächste Monat.
9. Peter und Maria sind meine Freunde. Sie sind klug und freundlich. Ich mag **sie**.

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 5

Nama : Septi Budi Rahayu
No Absen : 09
Pertanyaan :

Apa itu personal pronomen im
Aksusatif?
Buatlah contohnya!

Nama : Ghina Aulia Putri
No Absen : 23
Jawaban :

Personal pronomen in Aktivsatz adalah kata ganti orang Aktif

Ich besuche Sich morgen

↓ ↓ ↓

↓ kata kerja Personalpronomen im
↓ 99 diskursi Akkusativ
↓ Akkusativ ↓
↓ ↓ Personalpronomen im Nominativ

Nama : Ika Nur Anisa
No. Absen : 18
Pertanyaan :

Apa saja kata kerja yang diikuti kasus akkusative? Buatlah contoh dalam personi-pronomen dan akkusative.

Nama : Nadya A. K.
No Absen : 20
Jawaban :

- kata kerja yang diikuti kasus
Akkusativ adalah besuchen, brauchen,
lesen, kennen, liegen, machen,
reparieren, schreiben, dll (u?)
contoh:

Ich liebe ihn
saya mencintai dia (laki-laki)
Wir besuchen euch morgen.
kami mengunjungi kalian besok.

Nama : Wahyuindra H.
No Absen : 3
Pertanyaan :

bagaimana cara membedakan
sie (Anda), sie (dia perempuan)
dan sie (mereka) ketika di
dalam kalimat personal pronomen
in Akkusativ?

Name : Rifki Muh. A
No Absen : 19
Jawaban :

↳ Cara membaca dalilnya adalah dgn melihat kalimat sebelumnya. Contoh:

- Citra ist schön. Ich mag sie.
- sie hat sehr makmurnya adli sie (dia punya)
- Reno und Sinta ist sehr nett. Ich liebe sie.
- sie pd Kalimad Ish makmurnya adli sie (mereka)
- Ira Neni Sie sind sehr freundlich und
- slg. Ich mag Sie.

Sie pakai kata-kata tsb maksudnya adlh Sie (Anda). Biasanya ditandai dgn kata 'Sapa Herr' atau 'Frau' tsbk orang yg lebih tua atau yg kita hormati.

Nama : Faton Dwi P
No Absen : 8
Pertanyaan :

Kapan pengunaan record promosi ini
akuratif?

Nama : M. Hamdan H
No Absen : 19
Jawaban :

Personalpronomen im Akkusativ digunakan pada suatu kalimat apabila di suatu kalimat terdapat kata kerja yang diikuti kasus Akkusativ, maka didalam kalimat tersebut membutuhkan objek Akkusativ atau Personalpronomen im Akkusativ.

Contoh:

Ich liebe dich
Saya mencintai kamu
liebe termasuk kata kerja yg diilahi Allah SWT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 5
Standar Kompetensi	: Menulis (<i>Schreibfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

<i>Personalpronomen im Nominativ</i>	<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>
<i>ich</i>	<i>mich</i>
<i>du</i>	<i>dich</i>
<i>er</i>	<i>ihn</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>es</i>	<i>es</i>
<i>wir</i>	<i>uns</i>
<i>ihr</i>	<i>euch</i>
<i>Sie</i>	<i>Sie</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah

Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. Einführung (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi yang bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam materi yang akan dibahas. Guru mengulang <i>Personalpronomen im Nominativ</i>. “Ibu menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i> dalam bahasa Indonesia dan kalian menyebutkan dalam bahasa Jerman ya, contoh <i>saya</i> → <i>ich</i>, dan seterusnya” - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. Inhalt (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan Familie. Materi ada di lampiran <i>Übung 18</i>, <i>Übung 19</i> dan <i>Übung 20</i>. - Guru meminta peserta didik membaca dan memahami materi <i>Übung 18</i> secara bergantian. - Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran pada hari ini yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. “<i>Personalpronomen im Akkusativ</i> atau disebut dengan objek <i>Akkusativ</i>. Misalnya ada sebuah kalimat ‘saya mencintai <u>kamu</u>’ → <i>ich liebe dich</i>. <i>Liebe</i> artinya mencintai dan termasuk dalam kata kerja <i>Akkusativ</i>. ‘kamu’ di dalam kalimat tersebut tidak memakai ‘<i>du</i>’ tetapi ‘<i>dich</i>’ inilah yang disebut dengan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> atau objek <i>Akkusativ</i>. <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> digunakan ketika kita menggunakan kata kerja <i>Akkusativ</i> di dalam sebuah kalimat”. - Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban yang cocok pada teks dialog yang telah dibagikan. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut atau dengan menggunakan kata dalam bahasa Inggris. Misalnya peserta didik tidak mengerti arti kata ‘<i>morgen</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara “<i>Heute ist Dienstag und morgen ist Mittwoch</i>” - Peserta didik berdialog secara bergantian. Guru memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (cara membaca) yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang

- sedang berdialog juga sekaligus membahas isi dialog tersebut. Guru mengawasi dan membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel pada kertas materi dengan *Personalpronomen im Akkusativ* yang sesuai dengan masing-masing subjeknya.
 - g. Guru menjelaskan kembali materi *Personalpronomen im Akkusativ*
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik "Apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?"
 - b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
 - c. Guru mengucapkan salam "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra Übung 18, Übung 19 dan Übung 20 halaman 31-32, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian: Tes Tertulis

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Jung und Art

- ♦ die Vokabeln wiederholen
- ♦ die Singular- und Pluralformen zusammen lernen
- ♦ laut lesen

- ♦ den Text laut lesen
- ♦ das Wort erklären
- ♦ ein Beispiel geben

- b. Bildet die passende Imperativ-Form.
 Pakailah bentuk imperatif yang cocok.
 Arief hat schlechte Noten in Deutsch.
 Wiederhol die Vokabeln!

Mini-Projekt:

Welche Arbeitsanweisungen und Aufforderungen benutzt euer Lehrer/ eure Lehrerin im Unterricht? Welche benutzt ihr?
 Sammel sie und macht damit ein Plakat.
 Ergänzt das Plakat bis Semesterende.

Petunjuk mengerjakan latihan dan seruan apa saja yang dipergunakan guru kalian dalam pelajaran? Dan bagaimana petunjuk dan seruan yang dipergunakan kalian sendiri? Kumpulkan semuanya dan cantumkanlah pada selebaran plakat. Lengkapi plakat itu sampai akhir semester.

Wiederholt im Rhythmus und macht beim Sprechen die entsprechenden Bewegungen.

Ulangilah dengan berbicara secara berirama sambil menunjukkan gerakan yang sesuai dengan isi kalimat.

Ich mag	mich	Ich mag	uns
Ich mag	dich	Ich mag	euch
Ich mag	Sie	Ich mag	sie
Ich mag	ihn	Ich mag	Sie
Ich mag	es	Ich mag alle. – Wer mag nicht?	
Ich mag	sie		

Ü 17



Ü 18



Telefongespräche

Hört die zwei Telefongespräche und ergänzt beim Hören die Texte.
 Sambil mendengarkan kedua percakapan melalui telepon, lengkapi teksnya.

sie – es – mich – sie – sie – ihn – dich – sie

Ü 19



Paula: Hallo Julia, siehst du heute Oma und Ops?
 Julia: Ja, ich besuche sie heute Abend.
 Paula: Bitte sag Oma, ich rufe _____ morgen an.



Kunci Jawaban:
 sie (mereka)

einunddreißig 31

Kunci
Jawaban:
ihn
ihn
ihn
mich
dich
es

Familie



Paula: Guten Tag, Oma, wie geht's?
Oma: Danke, und dir? Sind eure Partnerschüler aus Indonesien schon da?
Paula: Ja.
Oma: Und – sind sie sympathisch? Magst du _____?
Paula: Ja, ich mag _____ sehr. Vor allem Mahe.
Ich unterrichte _____ jetzt privat in Deutsch.
Er lernt sehr schnell. Ich glaube, er mag _____ auch.

Oma: Er mag _____! Na prima.
Paula: Oma, es gibt ein gutes Buch über Indonesien. Ich möchte _____ kaufen.
Oma: Schon gut! Du bekommst das Geld.
Paula: Danke, Oma. Du bist sehr lieb!



Ergänzt die Tabelle, Teil 1
Lengkapi tabel

Singular	Personenpronomen Nominativ	Personenpronomen Akkusativ
1. Person	ich	
2. Person	du Sie	
3. Person	er es	
	sie	<i>ie</i>

Hört den Dialog und ergänzt den Text.
Dengarkan percakapan dari CD dan lengkapi teksnya.



Kunci
Jawaban:
euch
uns
euch
euch

Ergänzt auch: sie auch uns auch

Sandra: Ihr seid sehr nett. Ich mag _____ sehr. Meine Familie möchte ganz kennen lernen. Bitte kommt nach Indonesien und besucht _____ in Bandung.

Paula: Danke für die Einladung, Sandra! Wir besuchen _____ bestimmt.

Paul: Wir machen dann eine große Indonesienreise und fahren auch zu den anderen indonesischen Freundinnen und Freunden. Wir besuchen _____ auch. Wir brauchen nur noch die Tickets!

32 zweiunddreißig

Ergänzt die Tabelle, Teil 2

Plural	Personenpronomen Nominativ	Personenpronomen Akkusativ
	wir	
	ihr	<i>euch</i>
	Sie	
	sie	

dreißig 33

Personalpronomen im Akkusativ

Personalpronomen im Nominativ	Personalpronomen im Akkusativ
<i>ich</i>	<i>mich</i>
<i>du</i>	<i>dich</i>
<i>er</i>	<i>ihn</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>es</i>	<i>es</i>
<i>wir</i>	<i>uns</i>
<i>ihr</i>	<i>euch</i>
<i>Sie</i>	<i>Sie</i>
<i>sie</i>	<i>sie</i>

Perhatikan contoh *Personalpronomen im Akkusativ* berikut.

1. *Ich besuche **dich** heute Abend.*
2. *Liebst du **mich**?*
3. *Riko ist sehr klug und fleißig. Ich mag **ihn**.*
4. *Das Fahrrad ist sehr billig. Ich kaufe **es**.*
5. *Santi ist sehr hübsch. Ich liebe **sie**.*
6. *Sie sind sehr nett und freundlich. Ich mag **Sie**.*
7. *Bitte, besucht **uns** in Yogyakarta!*
8. *Wir besuchen **euch** nächste Monat.*
9. *Peter und Maria sind meine Freunde. Sie sind sehr nett. Ich mag **sie**.*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 3 (kelas eksperimen)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 6
Standar Kompetensi	: Menulis (<i>Schreibfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

Tema: Familie

Materi: *Dialog mit Personalpronomen im Akkusativ (KD Extra halaman 206-207)*

C. Metode Pembelajaran

Metode *Everyone Is a Teacher Here*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar			
1. Einführung (Kegiatan Awal/Pendahuluan) a. Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” b. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” c. Guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali terkait materi <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. Guru menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i>, sedangkan peserta didik menyebutkan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. d. Motivasi Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. e. Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.			
2. Inhalt (Kegiatan Inti) a. Guru membagikan kertas materi yang bertemakan Familie Übung 21, Übung 22 dan Übung 23 kepada semua peserta didik. b. Guru meminta peserta didik untuk menulis jawaban pada teks dialog yang sudah dibagikan. Materi teks pada lampiran Übung 21, Übung 22 dan Übung 23. c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut. Misalnya peserta didik tidak mengerti arti kata ‘<i>nett</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara “Salah satu sifat yang akrab dengan orang-orang sekitar, murah senyum dan menyapa kalau bertemu adalah ...” d. Setelah peserta didik selesai menulis jawabannya, peserta didik diminta untuk berdialog secara bergantian. e. Guru memperbaiki apabila peserta didik melakukan kesalahan <i>Aussprache</i>. Peserta didik yang sedang berdialog juga sekaligus membahas isi dialog tersebut. Guru mengawasi dan membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan. f. Guru membagikan kartu indeks kepada semua peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, misalkan: <table><tr><td>Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>? Apa saja kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i>?</td></tr><tr><td>Nama : Jawaban:</td></tr></table> g. Guru mengumpulkan kartu-kartu indeks tersebut, dikocok, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. Misalnya pertanyaan dari Rizatmi Zikri diterima oleh Ira Lukiyanti.		Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ? Apa saja kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i> ?	Nama : Jawaban:
Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> ? Apa saja kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i> ?			
Nama : Jawaban:			

Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>? Apa saja kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i>? Nama : Ira Lukiyanti Jawaban:	
h. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya. i. Guru mengundang sukarelawan (<i>volunter</i>) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, guru mengupayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca, tanpa langsung menunjuknya. j. Guru meminta peserta didik memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian guru meminta kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. Apabila ada kesalahan jawaban yang diberikan oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan, apabila semua peserta didik tidak mengetahui jawabannya, maka guru menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang bersangkutan.	
Nama: Rizatmi Zikri Pertanyaan: Bagaimana cara penggunaan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>? Apa saja kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i>?? Nama : Ira Lukiyanti Jawaban: <i>Personalpronomen im Akkusativ</i> adalah objek <i>Akkusativ</i>. Apabila kita menggunakan atau menemukan ada kata kerja yang membutuhkan objek <i>Akkusativ</i> dalam sebuah kalimat, maka kita menggunakan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. Cara kita mengetahui kata kerja yang membutuhkan objek <i>Akkusativ</i> itu adalah dengan menghafalkannya karena sudah mempunyai kelompok sendiri. Contoh kata kerja yang diikuti kasus <i>Akkusativ</i>: <i>besuchen</i> (mengunjungi), <i>lieben</i> (mencintai), <i>schreiben</i> (menulis), <i>lesen</i> (membaca), <i>treffen</i> (bertemu), <i>kennen</i> (mengenal), <i>reparieren</i> (memperbaiki), <i>suchen</i> (mencari), <i>brauchen</i> (membutuhkan), <i>mögen</i> (menyukai), <i>kaufen</i> (membeli) dll.	
k. Guru memberikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah. Guru mengusahakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. l. Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian menjawab pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Setiap peserta didik yang telah maju dan telah selesai memberikan jawaban, maka peserta didik tersebut meminta atau menunjuk temannya yang lain untuk maju ke depan kelas dan guru hanya mengawasi. Apabila waktu yang tidak mendukung,	

maka guru berkeliling kelas untuk mengecek setiap jawaban yang telah ditulis di kartu indeks peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Apabila ada kesalahan dalam penjelasan yang diberikan oleh peserta didik yang telah maju ke depan kelas, maka guru memberikan klarifikasi terkait penjelasan tersebut, setelah itu guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini.
- c. Guru mengucapkan salam “*Auf Wiedersehen*”.

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra Übung 21, Übung 22 dan Übung 23 halaman 33-34, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian

Tes: Tertulis

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Santi zeigt Fotos von Bekannten und Verwandten auf ihrem Foto-Handy. In Indonesien wird Paula alle kennen lernen. Santi menunjukkan foto kenalan dan keluarganya di ponselnya. Paula akan berkenalan dengan mereka semua nanti di Indonesia.



Macht Mini-Dialoge wie im Beispiel.
 Buatlah dialog ringkas seperti contoh.

- ☐ Schau mal! Das ist Herr Simanjuntak, mein Lehrer.
 Du lernst ihn auch kennen.
☐ Magst du _____?
☐ Ja, ich mag _____. Er ist sehr nett.
- ☐ Das ist meine Tante Ida aus Cimahi. Du lernst _____ auch kennen.
☐ Magst du _____?
☐ Nein, ich mag _____ nicht so sehr. Sie ist streng und schnell böse.
- ☐ Das ist das Kind von Frau Bachtiar. Du lernst _____ auch kennen.
☐ Magst du _____?
☐ Ja, ich mag _____ sehr. Wir spielen oft zusammen. Tati ist sehr lieb.
- ☐ Das sind meine Großeltern aus Lembang. Du lernst _____ auch kennen.
☐ Magst du _____?
☐ Ja, ich mag _____ sehr. Sie sind super. Sie haben immer Zeit für mich.

Kunci Jawaban:

ihn

sie (dia p)

es

sie (mereka)

Im Asien-Laden

Herrlich diese Sachen!

Macht Mini-Dialoge wie im Beispiel.



- ☐ Schau mal, dort rechts, ein Foto-Buch über Indonesien.
 Ich finde es sehr schön!
☐ Ich auch. Ich möchte es gern kaufen.
☐ Komm, wir kaufen es!

s Foto-Buch über Indonesien, e Landkarte von Bali, s Poster von Kalimantan, e Batik aus Java, die Postkarten von Sumatra, s Indonesischbuch, r Kris

sehr schön, (sehr) interessant, schön, nicht teuer

dreiunddreißig 33

Kunci Jawaban:
 mich
 dich
 ihn
 es
 sie (dia p)
 uns
 euch
 sie

Famille

Ü 23

Ergänzt die Tabelle. Schreibt das Akkusativ-Pronomen in die Tabelle.
 Lengkapi tabel dengan pronomina dalam kasus akusatif.

		Akusativ		Pronomen
Singular	1. Person		Bitte, besuch _____ in Indonesien!	
	2. Person du		Ich besuche _____ besuchst.	
	3. Person Sie		Ich mag _____ sehr. Frau Kuhn!	Sie
	3. Person maskulin	Ich finde _____ sehr gut.	Ich kaufe _____.	
	3. Person weiblich	Ich mag _____ sehr.	Sie kauft _____.	
	3. Person feminin	Person mag _____ sehr.	Sie kauft _____.	
Plural	1. Person		Besucht _____ in Indonesien.	
	2. Person		Meine Eltern möchten _____ kennen lernen.	
	3. Person		Herr und Frau Kuhn, wir möchten _____ in Indonesien treffen.	
	3. Person	Herr Meier findet _____ sehr sympathisch.	Er möchte _____ besuchen.	

Ü 24

Für wen ist das?
 Make some Mini Dialogs.



Was hast du da?

Für wen ist der Kaffee?

Allen Kaffee.

Für dich!



Für die Kollegen.

34 vierunddreiBig

Contoh Kartu Indeks Peserta Didik Kelas Eksperimen Pertemuan 6

Nama : Ghina Aulia Putri
No Absen : 23 / kelas 3
Pertanyaan :

Kenapa harus diganti
dari personal pronomen nominativ
menjadi Personal pronomen
Akkusativ ?

Nama : Septi Budi Rahayu
No Absen : 09
Jawaban :

Karena personal pronomen nominativ
itu subjek, sedangkan personal
pronomen Akkusativ itu objek.
Contoh : seperti di papan tulis
Ich besuche dich
Personal pronomen ¹kata personal pronomen
nominativ kerja Akkusativ
(subjek) ~~Akkusativ~~ (objek)

Nama : Agung Kurniawan
No Absen : 18
Pertanyaan :

Bagaimana Cara penggunaan Ich dan
mich ?

Nama : Sri Kartika Purni N
No Absen : 21
Jawaban :

Ich adalah personal pronomen in nominativ
fungsinya sbg Subjek dalam suatu kalimat
Mich adalah personal pronomen in akkusativ
yang fungsinya sbg objek ~~akkusativ~~
Mich digunakan apabila terdapat kata kerja
atau preposisi yg diikuti kata akkusativ

Nama : M. Taufiq Rizaullah
No Absen : 08
Pertanyaan :

Kata kerja apa saja
yg digunakan dalam
materi ini?

Nama : Alfan Nurachman
No Absen : 05
Jawaban :

Brauchen
Lesen
Besuchen
Treffen
kennen
Machen
Reparieren
Schreiben
liebe
mag

Nama : Alfan Nurachman
No Absen : 05
Pertanyaan :

Bagaimana contoh penggunaan personal
Pronomen in akkusativ dalam kalimat

Nama : Agung Kurniawan
No Absen : 18
Jawaban :

Cara penggunaannya yaitu apabila di dalam suatu
kalimat terdapat (verb) kata kerja dan
preposisi (kata depan) yg diikuti kasus
akkusativ misalnya besuchen (mengunjungi)
Contohnya : saya mengunjungi kamu =
Ich besuche dich, bukan Ich besuc
du

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEWON
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS 2 (kelas kontrol)/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Pertemuan ke	: 6
Standar Kompetensi	: Menulis (<i>Schreibfertigkeit</i>) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> . 2. Peserta didik dapat memahami <i>Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)</i> dalam kalimat sederhana.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan fungsi gramatika bahasa Jerman yaitu *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)*
2. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat memahami *Personalpronomen im Akkusativ ich (mich), du (dich), er (ihn), sie (sie), es (es), wir (uns), ihr (euch), sie (sie), Sie (Sie)* dalam kalimat sederhana

B. Materi Pembelajaran

Tema: Familie

Materi: *Dialog mit Personalpronomen im Akkusativ (KD Extra halaman 212-213)*

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah

Pemberian Tugas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar
1. Einführung (Kegiatan Awal/Pendahuluan) - Guru memberi salam “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>” - Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. Guru memanggil satu per satu nama peserta didik sesuai dengan yang ada di buku presensi “Adakah yang belum ibu panggil?” - Guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali terkait materi <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. Guru menyebutkan <i>Personalpronomen im Nominativ</i>, sedangkan peserta didik menyebutkan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>. - Motivasi Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran. - Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan hal-hal yang ingin dicapai di akhir pembelajaran.
2. Inhalt (Kegiatan Inti) - Guru membagikan kertas materi yang bertemakan <i>Familie Übung 21, Übung 22 dan Übung 23</i> kepada semua peserta didik. - Guru meminta peserta didik untuk menulis jawaban pada teks dialog yang sudah dibagikan. Materi teks pada lampiran <i>Übung 21, Übung 22 dan Übung 23</i>. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami. Guru tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata sulit tersebut, tetapi menanyakan kepada peserta didik yang lain terlebih dahulu, apakah ada yang mengetahui artinya. Apabila semua peserta didik tidak mengetahui artinya, guru memberitahukan melalui kata-kata kunci yang dapat memancing peserta didik untuk mengetahui arti dari kata sulit tersebut atau dengan menggunakan kata dalam bahasa Inggris. Misalnya peserta didik tidak mengerti arti kata ‘<i>nett</i>’, maka guru menjelaskan dengan cara “Salah satu sifat yang akrab dengan orang-orang sekitar, murah senyum dan menyapa kalau bertemu ...” - Setelah peserta didik selesai menulis jawabannya, peserta didik diminta untuk berdialog secara bergantian. - Guru memperbaiki apabila peserta didik melakukan kesalahan <i>Aussprache</i>. Peserta didik yang sedang berdialog juga sekaligus membahas isi dialog tersebut. Guru mengawasi dan membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan.
3. Kegiatan Penutup - Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru menanyakan kepada peserta didik “apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari?” Kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut. - Refleksi: guru menanyakan apakah peserta didik senang terhadap pelajaran hari ini. - Guru mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”.

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch Extra *Übung* 21, *Übung* 22 dan *Übung* 23 halaman 33-34, karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian

Tes: Tertulis

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sewon



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Mahasiswa



Rizatmi Zikri

Santi zeigt Fotos von Bekannten und Verwandten auf ihrem Foto-Handy. In Indonesien wird Paula alle kennen lernen. Santi menunjukkan foto kenalan dan keluarganya di ponselnya. Paula akan berkenalan dengan mereka semua nanti di Indonesia.



Macht Mini-Dialoge wie im Beispiel.
Buatlah dialog ringkas seperti contoh.

- ☐ Schau mal! Das ist Herr Simanjuntak, mein Lehrer.
Du lernst ihn auch kennen.
- ☐ Magst du _____?
- ☐ Ja, ich mag _____. Er ist sehr nett.
- ☐ Das ist meine Tante Ida aus Cimahi. Du lernst _____ auch kennen.
- ☐ Magst du _____?
- ☐ Nein, ich mag _____ nicht so sehr. Sie ist streng und schnell böse.
- ☐ Das ist das Kind von Frau Bachtiar. Du lernst _____ auch kennen.
- ☐ Magst du _____?
- ☐ Ja, ich mag _____ sehr. Wir spielen oft zusammen. Tati ist sehr lieb.
- ☐ Das sind meine Großeltern aus Lembang. Du lernst _____ auch kennen.
- ☐ Magst du _____?
- ☐ Ja, ich mag _____ sehr. Sie sind super. Sie haben immer Zeit für mich.

Kunci Jawaban:

ihn
sie (dia p)
es
sie (mereka)

Im Asien-Laden

Herrlich diese Sachen!

Macht Mini-Dialoge wie im Beispiel.



- ☐ Schau mal, dort rechts, ein Foto-Buch über Indonesien.
Ich finde es sehr schön!
- ☐ Ich auch. Ich möchte es gern kaufen.
- ☐ Komm, wir kaufen es!

s Foto-Buch über Indonesien, e Landkarte von Bali, s Poster von Kalimantan, e Batik aus Java, die Postkarten von Sumatra, s Indonesischbuch, r Kris

sehr schön, (sehr) interessant, schön, nicht teuer

dreiunddreißig 33

Kunci Jawaban:
 mich
 dich
 ihn
 es
 sie (dia p)
 uns
 euch
 sie

Ü 23

Ergänzt die Tabelle. Schreibt das Akkusativ-Pronomen in die Tabelle.
 lengkapi tabel dengan pronomina dalam kasus akusatif.

		Akusativ		Pronomen
Singular	1. Person		Bitte, besuch _____ in Indonesien!	
	2. Person du		Ich besuche _____ besuchst.	
	3. Person Sie		Ich mag _____ sehr. Frau Kuhn!	Sie
	3. Person maskulin	Ich finde _____ sehr gut.	Ich kaufe _____.	
	3. Person weiblich	Ich mag _____ sehr.	Sie kauft _____.	
	3. Person feminin	Person mag _____ sehr.	Sie kauft _____.	
Plural	1. Person		Besucht _____ in Indonesien.	
	2. Person		Meine Eltern möchten _____ kennen lernen.	
	3. Person		Herr und Frau Kuhn, wir möchten _____ in Indonesien treffen.	
	3. Person	Herr Meier findet _____ sehr sympathisch.	Er möchte _____ besuchen.	

Ü 24

Für wen ist das?
 Siapa yang itu?



Was hast du da?

Für wen ist der Kaffee?

Alten Kaffee.

Für dich?



Für die Studenten.

34 vierunddreiBig

Lampiran 3

Uji Coba Instrumen

- *Skor Tes Penguasaan Gramatika*
- *Tabel Item Uji Coba Instrumen*
- *Validitas*
- *Reliabilitas*

**Skor Test Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul pada
Uji Coba Instrumen**

No.	Skor Test
1.	22
2.	33
3.	38
4.	17
5.	16
6.	42
7.	16
8.	39
9.	38
10.	15
11.	34
12.	17
13.	41
14.	40
15.	17
16.	42
17.	24
18.	15
19.	18
20.	36
21.	17
22.	43
23.	35
24.	17
25.	42
26.	36
27.	42
28.	33
29.	40
30.	41
31.	33

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.937	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR-20 if Item Deleted
Butir1	29.6774	109.226	.581	.935
Butir2	29.7742	115.181	.004	.940
Butir3	29.4516	110.856	.570	.936
Butir4	29.5161	110.258	.565	.936
Butir5	29.5161	110.258	.565	.936
Butir6	29.5161	109.525	.649	.935
Butir7	29.6452	110.437	.470	.936
Butir8	29.4516	111.523	.483	.936
Butir9	29.6129	109.845	.543	.936
Butir10	29.5484	109.989	.567	.936
Butir11	29.4194	113.918	.199	.938
Butir12	29.5484	110.389	.523	.936
Butir13	29.4516	111.056	.544	.936
Butir14	29.5484	110.656	.494	.936
Butir15	29.5161	110.258	.565	.936
Butir16	29.6129	110.378	.488	.936
Butir17	29.6774	109.759	.528	.936
Butir18	29.7742	113.847	.127	.939
Butir19	29.7097	108.880	.606	.935
Butir20	29.6129	108.512	.681	.935

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR-20 if Item Deleted
Butir21	29.7419	109.798	.512	.936
Butir22	29.6452	110.370	.477	.936
Butir23	29.7742	109.381	.550	.936
Butir24	29.7419	108.398	.648	.935
Butir25	29.8387	109.340	.556	.936
Butir26	29.5806	108.918	.659	.935
Butir27	29.5806	109.785	.567	.935
Butir28	29.8387	109.673	.524	.936
Butir29	29.5484	109.656	.604	.935
Butir30	29.6774	112.692	.242	.938
Butir31	29.6452	108.303	.686	.935
Butir32	29.4839	113.858	.170	.938
Butir33	29.6129	108.312	.702	.934
Butir34	29.5484	113.589	.179	.938
Butir35	29.4516	113.189	.270	.937
Butir36	29.5806	113.985	.130	.939
Butir37	29.6129	109.512	.577	.935
Butir38	29.6129	110.512	.475	.936
Butir39	29.9032	114.290	.089	.939
Butir40	29.6774	108.426	.660	.935
Butir41	29.5161	109.658	.634	.935
Butir42	29.6129	107.978	.737	.934
Butir43	29.6129	107.378	.800	.934
Butir44	29.7742	108.981	.588	.935
Butir45	29.5806	114.518	.076	.939

Lampiran 4

Analisis Statistik Deskriptif

- *Penghitungan Kelas Interval*
- *Distribusi Frekuensi*
- *Data Kategorisasi*
- *Data Penelitian*

Perhitungan Kelas Interval (Rumus Sturges)

$R = X_{\max} - X_{\min}$ Ket: R : rentangan (Range) $X_{\max}$: nilai maksimal $X_{\min}$: nilai minimal	$k = 1 + 3,3 \times \log n$ Ket: k : banyaknya kelas n : jumlah sampel	$i = R : K$ Ket: i : lebar kelas R : rentangan K : banyaknya kelas
--	---	--

1. *Pre-test* Kelas eksperimen

a. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 8,0 - 5,1 \\ &= 2,90 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times \log 1,4771212547197 \\ &= 6,3516213952947 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} I &= 2,90 : 6,3516213952947 \\ &= 0,4565763321706 \\ &= 0,4 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

2. *Pre-test* kelas Kontrol

a. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 8,6 - 5,4 \\ &= 3,2 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times \log 1,4771212547197 \\ &= 6,3516213952947 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} I &= 3,2 : 6,3516213952947 \\ &= 0,5038083665331 \\ &= 0,5 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

3. *Post-test* kelas Eksperimen

a. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 9,1 - 7,1 \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times \log 1,4771212547197 \\ &= 6,3516213952947 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} I &= 2,00 : 6,3516213952947 \\ &= 0,3148802290832 \\ &= 0,3 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

4. *Post-test* Kelas Kontrol

a. Rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 8,9 - 6,3 \\ &= 2,60 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times \log 1,4771212547197 \\ &= 6,3516213952947 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas (i)

$$\begin{aligned} I &= 2,60 : 6,3516213952947 \\ &= 0,4093442978081 \\ &= 0,4 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	30	30	30	30
Mean	6.6000	8.2933	6.6900	7.7133
Median	6.6000	8.3000	6.4500	7.7000
Mode	6.90	8.60	6.00 ^a	8.30
Std. Deviation	.78389	.59361	.88370	.80161
Minimum	5.10	7.10	5.40	6.30
Maximum	8.00	9.10	8.60	8.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	23.3	23.3	23.3
Sedang	16	53.3	53.3	76.7
Rendah	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	23.3	23.3	23.3
Sedang	20	66.7	66.7	90.0
Rendah	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	23.3	23.3	23.3
Sedang	18	60.0	60.0	83.3
Rendah	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	5	16.7	16.7	16.7
Sedang	18	60.0	60.0	76.7
Rendah	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	8.0	Tinggi	9.1	Tinggi	6.3	Sedang	7.7	Sedang
2	6.3	Sedang	7.7	Sedang	7.1	Sedang	8.3	Sedang
3	5.7	Rendah	7.1	Rendah	8.6	Tinggi	8.9	Tinggi
4	6.9	Sedang	8.9	Tinggi	8.3	Tinggi	8.6	Tinggi
5	7.1	Sedang	8.0	Sedang	6.6	Sedang	7.7	Sedang
6	6.0	Sedang	8.6	Sedang	6.0	Sedang	7.7	Sedang
7	7.4	Tinggi	9.1	Tinggi	5.7	Rendah	8.0	Sedang
8	7.4	Tinggi	8.6	Sedang	7.7	Tinggi	8.3	Sedang
9	6.9	Sedang	8.0	Sedang	6.3	Sedang	6.9	Rendah
10	6.3	Sedang	8.3	Sedang	7.7	Tinggi	8.3	Sedang
11	6.0	Sedang	8.6	Sedang	6.3	Sedang	7.7	Sedang
12	5.7	Rendah	7.7	Sedang	6.0	Sedang	6.3	Rendah
13	7.7	Tinggi	8.3	Sedang	7.1	Sedang	8.3	Sedang
14	6.9	Sedang	8.6	Sedang	7.1	Sedang	8.3	Sedang
15	6.9	Sedang	9.1	Tinggi	6.0	Sedang	6.3	Rendah
16	7.4	Tinggi	8.6	Sedang	8.0	Tinggi	8.3	Sedang
17	7.7	Tinggi	8.6	Sedang	7.4	Sedang	8.9	Tinggi
18	5.7	Rendah	8.6	Sedang	6.6	Sedang	6.9	Rendah
19	5.1	Rendah	7.7	Sedang	5.7	Rendah	6.6	Rendah
20	6.9	Sedang	8.9	Tinggi	6.0	Sedang	7.4	Sedang
21	7.1	Sedang	9.1	Tinggi	5.7	Rendah	6.9	Rendah
22	6.3	Sedang	7.1	Rendah	7.1	Sedang	7.4	Sedang
23	6.6	Sedang	7.4	Rendah	5.4	Rendah	7.4	Sedang
24	6.6	Sedang	8.0	Sedang	7.7	Tinggi	8.9	Tinggi
25	5.4	Rendah	7.7	Sedang	6.0	Sedang	7.7	Sedang
26	7.7	Tinggi	9.1	Tinggi	7.7	Tinggi	8.9	Tinggi
27	5.4	Rendah	8.0	Sedang	6.3	Sedang	7.1	Sedang
28	6.6	Sedang	8.3	Sedang	6.3	Sedang	8.0	Sedang
29	5.7	Rendah	8.0	Sedang	6.6	Sedang	7.4	Sedang
30	6.6	Sedang	8.0	Sedang	5.4	Rendah	6.3	Rendah

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	8.0	9.1	6.3	7.7
2	6.3	7.7	7.1	8.3
3	5.7	7.1	8.6	8.9
4	6.9	8.9	8.3	8.6
5	7.1	8.0	6.6	7.7
6	6.0	8.6	6.0	7.7
7	7.4	9.1	5.7	8.0
8	7.4	8.6	7.7	8.3
9	6.9	8.0	6.3	6.9
10	6.3	8.3	7.7	8.3
11	6.0	8.6	6.3	7.7
12	5.7	7.7	6.0	6.3
13	7.7	8.3	7.1	8.3
14	6.9	8.6	7.1	8.3
15	6.9	9.1	6.0	6.3
16	7.4	8.6	8.0	8.3
17	7.7	8.6	7.4	8.9
18	5.7	8.6	6.6	6.9
19	5.1	7.7	5.7	6.6
20	6.9	8.9	6.0	7.4
21	7.1	9.1	5.7	6.9
22	6.3	7.1	7.1	7.4
23	6.6	7.4	5.4	7.4
24	6.6	8.0	7.7	8.9
25	5.4	7.7	6.0	7.7
26	7.7	9.1	7.7	8.9
27	5.4	8.0	6.3	7.1
28	6.6	8.3	6.3	8.0
29	5.7	8.0	6.6	7.4
30	6.6	8.0	5.4	6.3
MEAN	7.448		7.2	
GAIN SCORE	0.248			

Lampiran 5

Uji Normalitas Sebaran

Uji Homogenitas Variansi

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.6000	8.2933	6.6900	7.7133
	Std. Deviation	.78389	.59361	.88370	.80161
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.164	.171	.135
	Positive	.108	.123	.171	.078
	Negative	-.116	-.164	-.107	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.898	.934	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817	.395	.348	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.891	1	58	.349
POSTEST	2.322	1	58	.133

Lampiran 6
Analisis Data
Uji $\mathcal{T}$

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	30	6.6000	.78389	.14312
	KONTROL	30	6.6900	.88370	.16134

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
PRETEST	Equal variances assumed	.891	.349	-.417	58	.678	-.09000	.21567	-.52171	.34171
	Equal variances not assumed			-.417	57.186	.678	-.09000	.21567	-.52184	.34184

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST EKSPERIMEN	30	8.2933	.59361	.10838
KONTROL	30	7.7133	.80161	.14635

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
POSTEST	Equal variances assumed	2.322	.133	3.185	58	.002	.58000	.18211	.21546	.94454
	Equal variances not assumed			3.185	53.452	.002	.58000	.18211	.21480	.94520

Lampiran 7

Nilai Tabel

- *Tabel Nilai Distribusi F*
- *Tabel T*
- *Tabel R*

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Sumber: El Riset telp 08174104025

TABEL DISTRIBUSI *T*

<i>df</i>	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Sumber: El Riset telp 08174104025

Tabel Nilai r Product Moment

N			Taraf Signif			N			Taraf Signif			N			Taraf Signif		
5%			10%			5%			10%			5%			10%		
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345									
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330									
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317									
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306									
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296									
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286									
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278									
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270									
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263									
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256									
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230									
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210									
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194									
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181									
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148									
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128									
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115									
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105									
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097									
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091									
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086									
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081									
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364												
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361												

Sumber: El Riset telp 08174104025

Lampiran 8

Surat-surat Penelitian

- *Dari Universitas Negeri Yogyakarta*
- *Dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta*
- *Dari Bappeda Pemerintah Kabupaten Bantul*
- *Dari SMA N 1 Sewon, Bantul*
- *Surat Expert Judgment*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

229

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0603a/UN.34.12/DT/VI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Juni 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KEEFEKTIFAN PENGGUNAN METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIZATMI ZIKRI
NIM : 09203241006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Agustus – Oktober 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Rodo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) 230
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5490/V/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0603a/UN.34.12/DT/VI/2013

Tanggal : 27 Juni 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIZATMI ZIKRI NIP/NIM : 09203241006
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER
HERE DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA N 1 SEWON BANTUL
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 01 Juli 2013 s/d 01 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

231

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1660

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/5490/V/7/2013
Tanggal : 01 Juli 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang OPedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **RIZATMI ZIKRI**
P. T / Alamat : FBS UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09203241006
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 SEWON BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : SMA N 1 SEWON BANTUL
Waktu : 01 Juli 2013 sd 01 Oktober 2013
Personil : 1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 01 Juli 2013

A.n. Kepala,
Kasubbid. DSP
BA
Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 496402101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. SMA N 1 Sewon
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEWON

Alamat: Jl. Parangtritis Km 5, Bantul, Yogyakarta 55187, Telp. (0274) 374459
Website: <http://www.sman1sewon.sch.id> Email: sman1sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070.1.481.1.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Marsudiyana
NIP : 19590322 198703 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

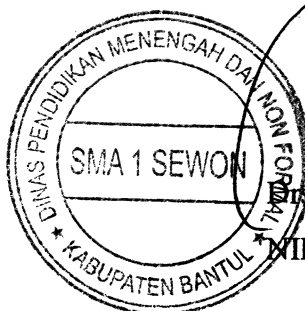
Nama : Rizatmi Zikri
NIM : 09203241006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Gejayan Gang Sambu 1B Mrican, Kel. Catur Tunggal, Kec.
Depok, Kab. Sleman DIY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon pada tanggal 19 Agustus 2013-31 Oktober 2013 guna menyusun skripsi dengan judul:

“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEWON, BANTUL”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2013



Drs. Marsudiyana

NIP. 19590322 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.
NIP : -
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian tes penelitian kemampuan gramatika bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Rizatmi Zikri
NIM : 09203241006
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul".

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 22 November 2013



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 6: Peserta Didik Kelas Eksperimen Melakukan Dialog



Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen Membuat Pertanyaan di Kartu indeks



Gambar 8: Peserta Didik Kelas Eksperimen Bergantian Menjelaskan Materi



Gambar 9: Peserta Didik Kelas Kontrol Membaca Teks



Gambar 10: Guru Menjelaskan Materi di Kelas Kontrol



Gambar 11: Peserta Kidik Kelas Kontrol Mengerjakan Tugas

Lampiran 10

Angket Penelitian

Angket

Nama: Nadya A-K

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Disini setiap siswa masing-masing bisa menjadi guru, dengan cara setiap orang berhak bertukar pertanyaan dan temanya yang akan menjawabnya, jika tdk tahu, kita berhak mendiskusikanya
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Saya senang.
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Bisa membuat pemahaman akan materi semakin luas, lebih paham
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Kesulitan jika saat bim menguasai materi itu, dan teman menanyakanya.

Angket

Nama: Vanya Larra D

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Metode pembelajaran yg melibatkan seluruh siswa. Disini siapapun bisa menjadi guru
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Lebih membantu untuk memahami pelajaran B. Jerman siswa
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Kadang - kadang

Angket

Nama: Yesika Kristi

Kelas:

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Semua bisa menjadi guru
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya.
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Menyenangkan, menantang, lebih ~~menger~~ mudah dipahami, bisa belajar lebih dalam
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Sedikit.

Angket

Nama: Alfian Nurachman

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Semua orang bisa menjadi guru bagi orang lain.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Senang karena disatu sisi kita sudah paham dan mengerti dan kita bisa membagi ilmu kepada orang lain.
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Sangat baik.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Kadang-kadang.

Angket

Nama: Yoso Bimo Adetnyo

Kelas: XI IPS 1

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*? —

Itu orang ~~ada~~ adalah guru

2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Ya senang

3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Cukup bagus karena setiap murid akan terpacu belajar untuk menjadi guru

4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

memahami kata-kata b.jerman

Angket

Nama: Aji Baru Bintoro

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?

Metode dimana setiap siswa dapat menjadi guru bagi temannya dan kita saling sharing tentang materi yang diajarkan

2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? senang

3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

menurut saya metode ini cukup baik dalam pembelajaran, karena siswa dapat mengajari teman yang belum bisa, dan saling membantu satu sama lain

4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? sedikit

Angket

Nama: *Septi Budi Rahayu*Kelas: *XI IPS 3*

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Ini adalah metode dimana di dalam kelas semuanya menjadi guru.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya, saya senang
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Dalam metode itu, siswa diharapkan menjadi guru bisa menjelaskan materi kepada temannya. Terpacu untuk belajar agar bisa menjawab pertanyaan dari teman dan bisa lebih memahami materi yg dipelajari.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya, saya kesulitan ketika ada materi yang belum paham

Ghina Aulia Putri

XI IPS 3 / 23

Angket

Nama:

Kelas:

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Semua bisa menjadi guru / semua adalah guru
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Yang kita tidak ketahui menjadi tahu. Tidak canggung untuk maju kedepan. Dan jadi mudah mengingat karena kita telah menjelaskan. Dan tidak boros kpd gurunya
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Bagus.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Senang

Angket

Nama: Febriana Kirana Dewi

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Everyone is a teacher here adalah dalam satu kelas semuanya dapat menjadi guru.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya, saya senang
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Siswa mengajarkan materi yang mungkin temannya tidak bisa / tidak mengerti
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Tidak

Angket

Nama: Katon Dwi P.

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
semua orang bisa menjadi guru di sini
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Menurut saya agak senang karena kita bisa membagi ilmu
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya menurut saya bagus, karena bisa menambah motivasi
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Tidak terlalu

Angket

Nama: M. Taufiq R

Kelas: XI IPS 3

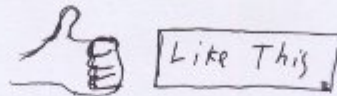
1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?

Pembelajaran yang semua orang bisa menjadi guru bagi orang lain dan mengajari.

2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Lumayan menyenangkan karena dapat berbagi ilmu dan memberikan pendapat kita atas materi tsb.

3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?



4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

tidak juga

Law

Angket

Nama: Mustofa Agil Prabowo

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?

Semua orang bisa menjadi guru disini

2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

~~Ya~~ Lumayan senang karena bisa berbagi ilmu

3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Saya rasa metode ini cukup baik, karena bisa membuat siswa berbicara di depan dan bisa membagikan ilmu dengan teman.

4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Saya rasa tidak

Angket

Nama: Maula Salsabilla

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Metode dimana semua bisa menjadi guru
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Senang, karena bisa bebas berpendapat
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Bagus
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Tidak

Angket

Nama: Nidia Putri Pertiwi

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
metode pembelajaran yg melibatkan siswa & siswi sebagai guru yg bisa mengajar teman-temannya.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Ya, cukup senang.
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Menyenangkan & tidak membuat ngantuk.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Sedikit, tetapi tidak semua.

Angket

Nama: G. Tyas Danisworo

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Everyone is a teacher here adalah metode pembelajaran yang menganggap semuanya adalah guru.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Senang
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* adalah metode membujuk / mengajak siswa untuk aktif berbicara, melatih siswa untuk berani berbicara menggunakan bahasa Jerman.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
→ tidak.

Angket

Nama: Agus Setiawan

Kelas: XI IPS 3

1. Apakah itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*?
Setiap org ada guru.
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Senang yg.
3. Bagaimana menurut Anda metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Umumnya bagus. Karena setiap murid akan belajar dan membantu belajar teman yg lain.
4. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Memahami: kata & b. Jerman.